

**KAJIAN TEOLOGIS 2 PETRUS 1:5-7 DAN APLIKASINYA DALAM  
PERTUMBUHAN PENGENALAN AKAN ALLAH DI MDC YOUTH GKPB  
MASA DEPAN CERAH SURABAYA CIPUTRA WORLD**

SKRIPSI



Oleh :

Yofandi Riki Winata

NIM : 1903045

PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN KRISTEN  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI HAPPY FAMILY  
SURABAYA  
2023

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus.....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penulisan .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK .....	16
A. Kajian Teoritik .....	16
1. Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 .....	16
a. Konteks Historis .....	16
1) Penulis .....	16
2) Tahun Penulisan .....	21
3) Pembaca .....	22
4) Tema dan Tujuan Penulisan .....	23
b. Konteks Sastra .....	26
1) Jenis Sastra .....	26
2) Konteks Dekat.....	27
3) Konteks Jauh .....	29
4) Garis Besar .....	30
c. Makna Teologis 2 Petrus 1:5-7 .....	31
1) Bersungguh-sungguh .....	31
2) Menambahkan kepada Iman .....	32
2. Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah .....	33
a. Pengertian Pertumbuhan dalam Allah.....	35
b. Pengertian Pengenalan akan Allah.....	36
c. Karakteristik Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah.....	39
1) Iman.....	39
2) Ketaatan dan kesalehan .....	41
3) Kasih dan belas kasih .....	42

4) Keteladanan.....	44
d. Kajian Pertumbuhan pengenalan akan Allah .....	46
1) Iman.....	46
2) Kebajikan .....	47
3) Pengetahuan .....	49
4) Penguasaan Diri .....	51
5) Kasih Persaudaraan .....	52
B. Penelitian Yang Relevan .....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Metode Penelitian .....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
1. Tempat Penelitian .....	61
2. Waktu Penelitian.....	61
C. Informan.....	64
C. Data dan Sumber Data .....	65
1. Data Primer.....	65
2. Data Sekunder .....	66
D. Teknik Pengumpulan Data .....	66
1. Observasi .....	67
2. Wawancara .....	68
E. Teknik Analisa Data.....	69
1. Reduksi Data .....	69
2. Penyajian Data.....	70
3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan .....	71
F. Pengujian Keabsahan Data.....	72
1. Kecukupan Referensi ( <i>Referential Adequacy</i> ).....	73
2. Pengecekan Anggota ( <i>Member Check</i> ) .....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	75
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	75
1. Sejarah Gereja Kristen Perjanjiaan Baru Masa Depan Cera.....	75
2. Sejarah MDC Youth Surabaya Ciputra World.....	77
3. Visi MDC Youth Surabaya Ciputra World .....	78
4. Latar Belakang Informan.....	78
B. Hasil Penelitian .....	79

1. Sub Fokus 1 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 .....	79
Informan 1 .....	79
Informan 2 .....	79
Informan 3 .....	80
Informan 4 .....	81
Informan 5 .....	81
2. Sub Fokus 2 : Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH .....	82
Informan 1 .....	82
Informan 2 .....	82
Informan 3 .....	83
Informan 4 .....	83
Informan 5 .....	83
3. Sub Fokus 3 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World .....	84
Informan 1 .....	84
Informan 2 .....	86
Informan 3 .....	87
Informan 4 .....	88
Informan 5 .....	89
C. Pembahasan.....	89
1. Sub Fokus 1 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 .....	89
2. Sub Fokus 2 : Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH .....	90
3. Sub Fokus 3 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World .....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
A. Buku:.....	96
B. Internet .....	98
C. Jurnal Online:.....	100
D. Program Aplikasi: .....	100

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap manusia mengharapkan dirinya menjadi sosok yang baik, berguna, berdampak serta menjadi panutan bagi banyak orang. Adapun beberapa tokoh pahlawan Indonesia seperti Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Ki Hajar Dewantara dan Pangeran Diponegoro yang dipandang baik dan dibanggakan karena mengusahakan kemerdekaan Indonesia dari gempuran kolonialisme Belanda. Para orang tua pun menginginkan anaknya memiliki akhlak dan tabiat seperti para pahlawan, yang kemudian mendidik anaknya untuk dapat menjadi seperti para pahlawan yang berbudi luhur. Ada pun usaha yang dilakukan para orang tua untuk mendidik anaknya guna mendapat sikap arif, bakti dan luhur dengan membawa anaknya ke lembaga pendidikan atau institusi seperti gereja, padepokan, sanggar luhur dan lain-lain.

Pada abad ke-21 ada seorang yang bernama Sergio Juarez Correa. Seorang yang berhasil dalam mendidik para siswanya menjadi cerdas dan berkompetisi dalam mata pelajaran yang dimintai siswanya.<sup>1</sup> Ia merupakan guru sekolah dasar kelas 1 di *Jose Urbina Lopez School* terletak di pinggiran Meksiko. Di mana daerah lokasi sekolah tersebut berada di daerah rawan perampokan bersenjata, perdagangan narkoba, minim fasilitas dan akses internet. Namun ia mampu

---

<sup>1</sup> CGTN America, "Game Changer: Teacher Sergio Juarez Correa", *CGTN America*, Mei 2014, <https://www.youtube.com/watch?v=VLI0EXn2eSY> (diakses 15 Maret 2022).

mengajar dengan baik dengan mengedepankan motivasi kepada murid dan relevansi informasi dan rasa percaya. Salah satu hasilnya ialah Paloma Noyola Beuno, hingga ia oleh majalah *Wired* dijuluki “*The Next Steve Job*”.<sup>2</sup> Yang membuat ia istimewa bukan karena ia cerdas saja, tetapi karena ia memiliki nilai, di mana hanya 29% penduduk Meksiko yang lulus sekolah menengah. Dengan 45% dari generasi sebelumnya gagal matematika dan 31% tidak lulus bahasa Spanyol. Peneliti melihat bahwa seorang yang mampu melihat potensi baik murid meski berasal dari daerah kumuh dan rawah kejahatan bila didik dan diberikan motivasi serta arahan yang tepat maka akan menjadi sosok yang gemilang, seperti Paloma Noyola Beuno.

Di Indonesia sendiri ada kisah menginspirasi yaitu Ibu Tri Purwanti atau biasa dikenal Madam Puri. Ia mendidik, membina dan menjadi penanggung jawab atas anak-anak jalanan yang terlantar di wilayahnya yang berada di DKI Jakarta. Anak-anak ini berasal dari latar belakang yang beragam, ada yang berasal dari keluarga yang hancur akibat perceraian, terlibat aksi tawuran, serta kegiatan narkoba dan beberapa aksi yang meresahkan warga.<sup>3</sup> Peneliti melihat bahwa kisah Ibu Tri Purwanti merupakan gambaran kecil dari keadaan kaum muda yang ada di

---

<sup>2</sup> Fox News, “The Next Steve Jobs Is A 12-Year-Old Mexican Girl, Wired Magazine Says”, *Fox News*, Desember 2016, <https://www.foxnews.com/lifestyle/the-next-steve-jobs-is-a-12-year-old-mexican-girl-wired-magazine-says> (diakses 7 Juli 2023).

<sup>3</sup> METRO TV, “Inilah IRT Hebat Yang Mengajarkan Hal-Hal Bermanfaat Untuk Anak-Anak Yang Berkelakuan Kurang Baik,” *METRO TV*, 5 Juli 2022, [https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab\\_channel=metrotvnews](https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab_channel=metrotvnews) (diakses 13 September 2022).

Indonesia. Dimana anak jalanan ini perlu dibina dan ditolong, namun masih banyak yang belum terjangkau.

Berawal dari keinginan hati Madam Puri agar anak-anak jalanan dapat diterima di lingkungan masyarakat. Ia pun mulai mendirikan *basecamp* bagi anak jalanan ini untuk dapat menyalurkan aktivitas dan minat mereka kepada kegiatan positif, salah satunya bermain musik, membantu warga dalam perbaikan genteng atau pompa air di daerahnya.<sup>4</sup> Dengan tekun, sabar dan berdoa bahwa anak didikannya akan berubah dan memiliki karakter yang baik, Madam Puri terus membimbing semua anak didiknya. Hingga para anak didiknya sadar bahwa begitu menyenangkan jika seseorang tidak diremehkan atau dipandang tidak berguna bahkan tidak dianggap ada. Dan menjadi pendobrak bagi mereka menjadi pribadi yang baik, diawali dengan memulai mengaji. Peneliti melihat jika pengajar memiliki kepedulian yang besar untuk menolong kaum muda agar dapat menemukan hal baik bahkan mengenal TUHAN maka tidaklah mustahil bagi para pemuda-pemudi untuk ikut dan mau diajari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Vincent Ricardo terkait pendidikan. Ia menyatakan bahwa upaya pendidikan guru juga dapat merusak potensi anak jika tidak dibekali dengan keterampilan dan minat pendidikan yang baik.<sup>5</sup> Murid tidak dapat berkembang bahkan memiliki hal-hal buruk seperti kepribadian dan

---

<sup>4</sup> METRO TV, "Ibu Rumah Tangga Hebat Yang Mampu Mengubah Prinsip dan Cara Berfikir Seseorang #KICKANDY" METRO TV, 5 Juli 2022, [https://www.youtube.com/watch?v=0hj2xvDNK3s&t=41s&ab\\_channel=metrotvnews](https://www.youtube.com/watch?v=0hj2xvDNK3s&t=41s&ab_channel=metrotvnews) (diakses 13 September 2022).

<sup>5</sup> Vincent Ricardo, *The Kingpin Project* (Jakarta: PT. Visual Imaji Nusantara, 2022), 95.

kompetensi yang tak mumpuni bila tidak diberi dorongan motivasi. Termasuk juga dalam menanamkan karakter yang baik dan luhur kepada siswa. Perlu adanya motivasi yang berkala disertai relasi yang dalam atau intim sehingga keberhasilan dalam memperoleh karakter yang baik dapat tercapai. Tercermin dari tindakan Sergio Juarez Correa dan Madam Puri, dalam mendidik perlu adanya peran aktif dan motivasi.

Dalam kekristenan, membimbing seseorang kepada kedewasaan yang sejati yaitu Kristus Yesus adalah hal yang wajib. Mengajarkan injil serta memimpin hidup layak bagi Allah merupakan tujuan pendidik. Dan sejalan dengan tujuan gereja yang diutarakan oleh Dr. Daniel Nuhamara dalam bukunya *Pembimbing PAK*, ialah menolong jemaat menuju kedewasaan Kristen. Serta berfungsi untuk mengarahkan jemaat ke dalam jalan menjaga diri untuk jauh dari hal dosa, tidak bermoral yang tidak mencerminkan Kristus Yesus.<sup>6</sup> Merupakan bentuk kesadaran memahami bahwa penting menjaga karakter yang baik serta meningkatkan pengendalian diri, penguasaan emosi dan menjauhkan diri dari segala hal buruk, contohnya mencibir atau memaki yang dapat mempengaruhi karakter seseorang.

Dalam gereja, peran Pendeta sebagai penilik, haruslah menjadi seorang yang mempropagandakan Pendidikan agama Kristen di gereja, yang di dalamnya terkait pengenalan akan Allah, kedewasaan rohani berdasarkan Kristus serta dorongan untuk menyebarkan kasih kepada sesama.<sup>7</sup> Juga memahami segala soal mengenai

---

<sup>6</sup> Dr. Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 30 – 31.

<sup>7</sup> Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 55–56.



Pendidikan Agama Kristen baik isi dan rencananya maupun mengenai cara-cara yang perlu dipakai. Guna mendidik dan mengarahkan jemaat pada hidup menurut Firman serta memiliki karakter Kristus Yesus.

Dalam hal mengarahkan kaum muda untuk memiliki sifat dan sikap Kristus dan sebagai bagian dari struktur organisasi Gereja. Pembina kaum muda berperan dalam memelihara dan menopang kehidupan para muda-mudi sejak awal. Hal ini memungkinkan kaum muda untuk mengetahui jalan kebenaran melalui Firman Tuhan dalam kehidupan kaum muda setiap hari. Maka generasi muda masa depan akan menjadi orang-orang yang kuat, teguh dalam iman, takut akan Tuhan, dan hidupnya akan diberkati dan bermakna bagi orang lain dan sekitarnya.<sup>8</sup> Yang mana peneliti berpendapat pengajar atau pendidik kerohanian salah satunya Pembina gereja sangat berperan besar dalam mengarahkan kaum muda untuk mengenal serta memahami siapa TUHAN dan seberapa besar pengaruh TUHAN dalam hidup. Yang nantinya dalam menimbulkan rasa ingin tahu akan TUHAN dan mengarahkan diri untuk memiliki sifat dan sikap seperti Kristus Yesus.

Menurut Ferry Yang, pengenalan akan Allah yang benar membawa manusia kepada Pendidikan yang sesungguhnya yang diinisiasi oleh TUHAN langsung, dan menjauhkan dari Pendidikan yang berlandas pada prinsip membuang Tuhan.<sup>9</sup> Pengenalan akan Allah yang benar haruslah didapat melalui pendidikan yang berlandaskan takut dan taat pada TUHAN. Yang membawa seseorang mendapat

---

<sup>8</sup> Jonathan Matheus dan Elisabet Selfina, "Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara," Jurnal Jaffray 13, no. 1 (2015): 3.

<sup>9</sup> Ferry Yang, *Pendidikan Kristen* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018), 84.

etika dan moral serta kepribadian yang sesuai Alkitab, yang berguna dalam bermasyarakat.

Pengenalan akan Allah yang benar akan menjauhkan diri dari kekebalan hati. Sebab Tuhanlah sumber pengetahuan, Pencipta alam semesta serta penggagas Pendidikan bagi manusia. Sebagaimana ditulis dalam perjanjian lama bahwa bangsa Israel dituntun Tuhan keluar Mesir, diberi Musa sebagai pembimbing, dididik dan diberikan suatu perintah langsung sebagai upaya memperoleh pengertian yang benar dalam Allah.<sup>10</sup> Peneliti berpendapat dimana pentingnya mengetahui pengaruh TUHAN dalam kehidupan, salah satunya memberikan ajaran akan menyadarkan seseorang bahwa otoritas TUHAN baik dalam hidup dan dunia. Kemudian manusia digiring dan diarahkan untuk mengenal Allah yang Hidup melalui Kristus Yesus Sang Firman (Kol 1:15-16). Serta dituntun untuk hidup seperti Kristus Yesus yang diajarkan oleh para rasul dalam setiap surat-suratnya.

Meski gereja dan para penilik serta pembina kaum muda berperan aktif dalam membentuk pemuda-pemudi memiliki sifat dan sikap yang baik dan luhur seperti Yesus Kristus. Dengan harapan nantinya dapat menjadi sosok yang dapat memberikan pengaruh positif, namun realita berkata lain. Banyak dari anak muda dan dewasa muda menanggalkan sikap dan sifat yang baik serta menggantinya dengan perilaku tidak bermoral serta menjauhkan diri dari segala hal yang beradab.

Menurut Eko Jalu Santoso, masyarakat modern cenderung terjerumus dalam penyakit kronis zaman ini. Yaitu ingin serba cepat, mudah, praktis, hidup tanpa

---

<sup>10</sup> Ibid., 80.

bimbingan Tuhan, tidak bertujuan pada nilai-nilai spiritual untuk masa yang akan datang dan tidak memilih jalan benar.<sup>11</sup> Hal ini dapat dilihat dari berbagai fenomena anak muda yang tidak lazim namun menjadi umum dimasa sekarang.

Hasil penelitian pada tahun 2018 dari sebuah grup bernama *BARNA* yang telah melakukan penelitian secara detail terhadap generasi muda di Amerika dan memperoleh hasil mencengangkan, ternyata lebih dari setengah remaja di Amerika meninggalkan gereja di usia 15 tahun ke atas.<sup>12</sup> Hal ini disebabkan akan pandangan yang menyatakan bahwa nilai-nilai kekristenan sudah tidak relevan akan kehidupan modern saat ini.

Lalu bagaimana dengan Indonesia, menurut survei *Bilangan Research Center* pada tahun 2018 menemukan bahwa 91,8% pemuda Kristen di Indonesia masih rutin menghadiri kebaktian gereja, baik kebaktian umum maupun kebaktian pemuda atau pemuda. Kebiasaan yang disebutkan minimal 2 sampai 3 kali dalam 1 bulan. Agaknya terlihat bagus tetapi apakah demikian. Persentase remaja yang tidak beribadah secara teratur meningkat sesuai dengan kelompok umur. Pada kelompok usia 15-18 tahun, jumlah remaja yang tidak beribadah secara teratur adalah 7,7%, meningkat menjadi 10,2% pada usia 19-22 dan mencapai 13,7% pada usia 23-25.<sup>13</sup> Meningkat terus menerus bahkan mendekati 100% dari usia termuda hingga dewasa.

---

<sup>11</sup> Eko Jalu Santoso, *The Art of Life Revolution* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 30.

<sup>12</sup> David Kinnaman dan Denny Pranolo, *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka* (Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2015), 15.

<sup>13</sup> Handi Irawan D dan Cemara A. Putra, "Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda", *Bilangan Research Center*, <https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html> (diakses 10 Oktober 2022).

Dapat diperkirakan bahwa persentasenya akan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa minat pemuda dan pemudi semakin memudar untuk ke gereja dan gereja serta para pendidik secara perlahan namun pasti kehilangan penerus gereja, generasi muda yang didik untuk memiliki karakter Kristus. Maka peneliti melihat pengajar Kristen tidak bisa mengajari dan mengarahkan anak muda dalam penerapannya di kehidupan.

Mengutip dari artikel CNN Indonesia, 41% pelajar Indonesia mengatakan bahwa mereka telah diganggu setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Tingkat perundungan pelajar Indonesia berada di atas rata-rata *OECD (Organisation of Economic Co-operation and Development)* sebesar 23%. Pada saat yang sama, 80% siswa Indonesia mengakui bahwa mereka perlu membantu anak-anak yang ditindas. Pada akhirnya, 17% siswa mengaku kesepian. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, khususnya remaja, dewasa dan dewasa muda darurat moral dan etika. Dan menegaskan bahwa pembentukan karakter di Indonesia tidak terbangun dengan baik.<sup>14</sup> Maka peneliti melihat bahwa kaum muda sudah melupakan bahkan meninggalkan nilai-nilai Kristus Yesus salah satunya saling mengasihi. Tentunya salah satunya penyebab tindak perundungan bisa terjadi dikarenakan kaum mudah tidak memahami otoritas TUHAN dan Firman-Nya dalam kehidupan.

Ditambah dengan perkembangan teknologi yang pesat yang membawa dampak, baik positif dan negatif mulai mempengaruhi kehidupan kaum. Salah

---

<sup>14</sup> CNN Indonesia, “41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying”, CNN Indonesia, Desember 2019, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying> (diakses 14 September 2022).

satunya *Metaverse*, yang merupakan inovasi teknologi yang membawa perubahan besar dalam industri hiburan, salah satunya game. Di mana menghadirkan visual yang lebih rill dan interaktif. Mengutip dari CNN Indonesia terkait pelecehan seksual yang terjadi di *Metaverse*. Seorang wanita yang ikut dalam uji coba beta *Metaverse* mengalami pelecehan, di mana ia diraba-raba. Dari pengakuannya ia mengalami pelecehan sewaktu menjalankan *Metaverse*, digame *Horizon Worlds*.<sup>15</sup> Peneliti melihat bahwa semakin maju dan pesatnya teknologi saat ini malah membuat adab dan nilai kemanusiaan tidak dianggap. Sebab nilai spiritual dipandang remeh ketimbang ilmu pengetahuan, teknologi dan filsafat logik. Ditambah teknologi memberikan ruang bagi kaum muda mencurahkan sikap amoral mereka.

Hal ini menegaskan bahwa teknologi memberikan dampak yang nyata dalam menggerus moral dan etika suatu generasi. Yang mengarahkan pada kurangnya pengendalian diri kaum muda serta membawa seseorang untuk mempercayai hal-hal menyimpang sebagai hal yang lumrah. Yang membuat semakin menjauhnya kaum muda pada Kristus Yesus dan mendekatkan mereka dalam perilaku dosa.

Kenyataan bahwa dunia sedang mendikte dan mendoktrin generasi muda dengan berbagai narasi dan gambaran, seperti Tuhan tidak ada, keberhasilan ditentukan oleh kekuatan diri sendiri, jahat dibalas kejahatan, memiliki banyak uang sama dengan memiliki segala hal serta melakukan segala hal yang menyenangkan. Membuat penurunan adab dari seseorang juga nilai-nilai spiritual

---

<sup>15</sup> CNN Indonesia, "Pelecehan Seksual di Metaverse Disebut Sulit Dihindari", CNN Indonesia, Desember 2021, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211213135213-185-733379/pelecehan-seksual-di-metaverse-disebut-sulit-dihindari> (diakses 13 September 2022).

lainnya, yang berdampak pada kehancuran suatu generasi bahkan kepunahan manusia sebab perilaku bodoh yang diyakini dan dilakukan. Menandakan bahwa otoritas TUHAN dalam hidup kaum muda hendak diburamkan atau ditiadakan.

Tentunya fenomena demikian tidak semestinya dibiarkan begitu saja. Perlu ada penanganan dan tindak lanjut terutama gereja dan para pendidik kerohanian dalam meminimalkan bahkan menghindarkan jemaat terkhusus kaum muda dari sikap dan pandangan menjauh dari nilai moral, etika, spiritual bahkan pada Yesus Kristus. Gereja atau sekolah serta para pendidik kerohanian perlu mengajarkan, mendikte serta mengajarkan doktrin kepada generasi muda sadar bahwa nilai-nilai yang Kristus Yesus adalah relevan di segala zaman.

Sebagai contoh pada Injil Markus, Yohanes serta Yakobus saudaranya dijuluki Boanerges artinya anak-anak guruh. Ia disebut demikian karena sikapnya yang jauh dari nilai dan sikap gurunya Yesus Kristus. Alasannya, pertama Yohanes memiliki sifat yang gegabah (Mrk. 9:38-41). Dijelaskan bagaimana mereka dengan gegabah mengusir orang di luar golongan pengikut atau murid Yesus sewaktu mengusir setan dengan nama-Nya. Namun Yesus menegur Yohanes. Kedua, seorang yang mudah tersulut emosi atau tanpa berpikir panjang. Ketika orang-orang Samaria tidak mau menerima Yesus, Yohanes dan Yakobus saudaranya hendak menurunkan api dari langit untuk membinasakan orang-orang tersebut, namun Yesus menegur mereka yang tidak toleran dan menunjukkan kasih. Ketiga ego dan ambisi, melalui permintaan ibunya yang ingin kedua anaknya yaitu Yohanes dan Yakobus untuk dapat duduk di samping kanan kiri Yesus dalam kerajaan-Nya (Mrk. 10:38-41). Kemudian menimbulkan kemarahan dari kesepuluh murid lainnya.

Dari sifat buruknya ini, Yohanes dibentuk dan didewasakan oleh Yesus Kristus hingga ia disebut “Murid yang dikasihi-Nya”. Melalui banyak peristiwa bersama Yesus mulai dari Yesus membasuh kaki para murid (Yoh. 13:1-20), penyaliban Yesus di mana Yohanes mengikuti-Nya mulai dari ditangkap hingga disalib membuat Yohanes sadar akan ketabahan, ketaatan dan kerendahan hati Yesus. Menjadikan Yohanes di kemudian harinya sebagai sosok yang berkomitmen dalam mengabarkan Injil Kristus, berani dalam menyatakan kebenaran, rela menderita demi orang lain, taat meskipun disiksa hingga dibuang di pulau Patmos, melakukan sepenuhnya kehendak Allah. Hingga melalui tulisannya banyak orang terberkati.

Peneliti melihat penting bagi semua pendidik kerohanian untuk mengarahkan, mengajarkan, mendidik, mendikte untuk seseorang memahami TUHAN dalam hidupnya. Seperti Yesus yang membina Yohanes, demikian juga perlu dimiliki para semua tenaga pendidik untuk mau mencurahkan energi dan perhatian serta kepedulian untuk mengenal dan mengarahkan serta memberikan siapa TUHAN, seperti apa TUHAN dan tindakannya dan bagaimana seharusnya manusia bertindak agar memiliki sikap dan sifat seturut dengan Firman.

## **B. Fokus**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penulisan proposal penelitian ini adalah Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World.

Sub Fokus:

1. Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7.
2. Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH.
3. Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya Ciputra World.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus diatas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah bagaimana Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya Ciputra World?.

Sub Rumusan Masalah:

1. Bagaimana Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 ?.
2. Apa itu Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH ?.
3. Bagaimana kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya Ciputra World ?.

### **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH MDC Youth Di GKPB Masa Depan CeraH Surabaya.



1. Untuk memahami kajian teologis 2 Petrus 1:5-7.
2. Untuk memahami pertumbuhan pengenalan akan ALLAH.
3. Untuk memahami kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan CERAH Surabaya Ciputra World.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini memberikan beberapa-beberapa nilai serta masukan kepada setiap pembaca yaitu manfaat teoritis dan praktis. Sehingga dapat menjadi membantu dalam menambah wawasan serta pemahaman akan kajian 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dengan mengetahui teori dalam penelitian ini maka akan menambah wawasan ilmu dan pengetahuan tentang kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH bagi kaum muda. Memberikan kontribusi kepada disiplin ilmu khususnya biblia dan praktika (mendidik) berdasarkan hasil studi penelitian dan penemuan pemahaman tentang kajian teologis 2 petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Youth di GKPB Masa Depan CERAH Surabaya. Serta memberikan manfaat bagi para peneliti untuk dapat lebih lanjut meneliti lebih lanjut tentang kajian teologis 2 petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam

pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Youth di GKPB Masa Depan CeraH Surabaya.

## **2. Manfaat Praktis**

Selain manfaat teoritis, adapun manfaat praktika yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa pendidik berperan besar dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah yang benar mempengaruhi kehidupan masa depan anak atau pemuda-pemudi

Bagi kaum muda, penelitian ini diharapkan dapat memicu dan menumbuhkan harapan untuk dapat mengubah cara pandang ke arah yang benar dalam hal bertumbuh baik aspek rohani dan budi pekerti luhur yang mengarah pada Kristus Yesus, baik kepada tenaga pengajar di gereja, seperti pendeta, diaken, pendeta muda atau youth pastor. Guna mendapatkan pemahaman yang mudah akan sikap dan sifat yang benar menurut Kristus Yesus.

Bagi para pendidik dan pengajar gereja, penelitian ini diharapkan dapat membuka pikiran pendidik dan pengajar gereja untuk dapat lebih memahami, mengerti situasi, kondisi yang terjadi di kehidupan kaum muda di era modern sekaligus menyadarkan kegagalan dalam mengajar disebabkan salah satunya kaum muda tidak percaya atau kecewa terhadap pendidik dan pengajar gereja.

Bagi Lembaga Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan CeraH Surabaya, penelitian ini diharapkan menjadi standar dalam membekali pendidik dan pengajar dalam Youth dan memberikan pembekalan yang benar, baik dari segi pengetahuan, karakter dan kerohanian.

Bagi Lembaga Gereja Kristen Se-Indonesia, penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa pentingnya bagi gereja untuk memelihara, merawat dan menjaga kaum muda sebagai penerus gereja seturut dengan Firman Tuhan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7**

###### **a. Konteks Historis**

###### **1) Penulis**

Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa Rasul Petrus bukanlah penulis dalam Surat Petrus yang kedua. Pertama dilihat dari mutu bahasanya, yang menunjukkan kualitas yang lebih bagus dari tulisan Rasul Paulus. Yang mana Rasul Petrus adalah seorang nelayan yang hanya mengenyam pendidikan di Palestina. Sedangkan Rasul Paulus sendiri seorang diaspora Yahudi adalah seorang sarjana terpelajar.<sup>1</sup> Yang tentunya Rasul Petrus sangat diragukan sebagai penulis Surat 2 Petrus melihat kualitas bahasa yang baik, serta ia juga berlatar belakang nelayan yang tentunya tidak mengenyam pendidikan yang tinggi.

Kedua pendapat yang menyatakan bahwa penulis Surat Petrus yang kedua ialah Yudas saudara Yesus Kristus yang menulis Surat Yudas. Dilihat dari kesamaan topik yang dibawakan, terkait ajaran sesat. Ada pendapat mengemukakan bahwa Yudas sebagai wakil Rasul Petrus dalam menulis 2 Petrus. Yang mana berdasarkan pada Kisah Para Rasul 15:14 jemaat Yerusalem pada umumnya memanggil Simon,

---

<sup>1</sup> M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 182.

yang dapat menjelaskan mengapa pada awal surat 2 Petrus menggunakan kalimat “Dari Simon Petrus”.<sup>2</sup> Hal ini agaknya menjadi jawaban atas keraguan siapa penulis Surat 2 Petrus, sebab Surat Yudas dan Surat 2 Petrus sama-sama dalam situasi melawan ajaran sesat saat itu.

Ketiga, Origen terkait Surat Petrus yang kedua ini menulis beberapa keraguannya. Origen sendiri mengutip setidaknya 6 kali mengutip 2 Petrus dan tampak meragukan kanonisnya. Hal ini didasarkan pada kesan curiga Origen terhadap pernyataan Eusebius bahwa Petrus meninggalkan satu surat yang dikenal dan mungkin dua, karena yang kedua ini masih diperdebatkan. Namun Origen tidak menjelaskan alasan dari keraguannya dan tidak menunjukkan dimana atau seberapa luas jangkauan dari keraguan ini.<sup>3</sup> Serta Eusebius meragukan 2 Petrus karena 2 alasan yaitu para penulis yang ia hormati tidak menilai surat ini kanonis, kedua surat ini tidak dikutip oleh jemaat mula-mula.<sup>4</sup> Hal ini semakin mempertegas bahwa Petrus bukan penulis Surat 2 Petrus dan surat ini pun tidak dimaksudkan dalam kitab-kitab kanon.

Keempat, ada kecemasan serta terlalu ingin menempatkan dirinya adalah Rasul Petrus. Terdapat pada 2 Petrus 1:13-15 yang mengulang sebanyak 3 kali kiasan terkait kematiannya, 1:16-18 penekanan bahwa penulis adalah orang yang ada, hadir dan menyaksikan ketika Kesaksian Bapa kepada Anak-Nya dinyatakan,

---

<sup>2</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 525.

<sup>3</sup> Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010), 128.

<sup>4</sup> Ibid., 130.

3:1 penulis menyatakan bahwa dirinya adalah Petrus yang juga adalah penulis dari surat yang sebelumnya.<sup>5</sup> Mengingat pada abad ke-2 bertebaran kitab-kitab yang mengatas namakan para rasul bahkan nama-nama orang yang dekat dengan Yesus Kristus, seperti Injil Tomas dan Injil Barnabas.

Kelima, 2 Petrus 3:2 agaknya penulis mengecualikan dirinya dari lingkup kerasulan yang dilihat dari kalimat καὶ τῆς τῶν ἀποστόλων ὑμῶν ἐντολῆς τοῦ κυρίου καὶ σωτῆρος. (Kai tes ton apostolon humon entoles tou Kuriou kai Soteros) yang artinya “dan perintah Tuhan dan juru selamat melalui rasul kalian”. Yang menjelaskan bahwa 2 Petrus ini tidak ditulis oleh Rasul Petrus, melainkan oleh orang lain yang mengaku sebagai Rasul Petrus. Dari semua pandangan diatas agaknya menegaskan bahwa penulis 2 Petrus bukanlah Rasul Petrus. Namun apakah demikian?.

Menjawab asumsi tentang penulis Surat Petrus yang kedua tertuju pada Petrus sendiri yang menulisnya atau sekretaris Petrus yang lain. Pada Surat Petrus yang pertama, penulisnya ialah Silwanus, terdapat pada 1 Petrus 5:12 dimana ia sebagai perantara dalam Petrus menulis surat. Ia adalah seorang anggota jemaat dari Yerusalem yang percaya dan tentunya mengenal Petrus (Kis 15:22-40), juga ia teman yang menemani Paulus sampai ke Korintus yang juga dikenal Silas. Silwanus atau nama Silas yang mana berasal dari lingkungan aram yang menyesuaikan diri dengan kebiasaan diaspora, salah satunya dalam hal menulis.<sup>6</sup> Pada Surat Petrus

---

<sup>5</sup> Louis Berkhof, *Introduction to the New Testament* (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2004), 169.

<sup>6</sup> Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, 182.

yang menulisnya bukanlah Petrus sendiri, juga mengingat bahwa Petrus sendiri sudah lanjut umur tentu ia perlu orang dalam membantunya menulis surat.

Namun pada Surat Petrus yang kedua tampak bahwa penulisannya berbeda. Jelas Silas sedang tidak bersama-sama dengan Petrus sebagai juru tulisnya. Sehingga Petrus menulisnya dengan Bahasa Yunani ala Galilea yang kasar atau mengandalkan sekretaris yang kurang andal yang tak secakap Silas dalam menulis.<sup>7</sup> Yang mana bila dibandingkan tulisan Surat Petrus yang kedua cenderung lebih singkat dan lebih langsung ke intinya ketimbang Surat Petrus yang pertama yang cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal dan mengutip banyak dari Perjanjian Lama.

Pada 2 Petrus pasal 2 dan Surat Yudas mempunyai kemiripan yaitu mengecam ajaran sesat dan guru-guru palsu. Yang mana Yudas dalam menghadapi masalah yang sama seperti 2 Petrus, Yudas memakai bagian-bagian dari ajaran Petrus yang diilhami untuk mengatakan hal yang sama.<sup>8</sup> Tentunya menegaskan bahwa Surat Petrus yang kedua dan Surat Yudas tidak ditulis oleh orang sama dan Surat 2 Petrus sudah ada lebih awal dari Surat Yudas.

Perihal keraguan para Bapa Gereja terhadap 2 Petrus, dijelaskan dalam Kanon Muratorian. 2 Petrus tidak termasuk kedalam Kanon Muratorian. Kanon Muratorian atau muratori adalah sebuah daftar kuno berisi daftar kitab Perjanjian Baru. Daftar ini merupakan daftar tertua yang kekristenan miliki. Namun Kanon Muratorian

---

<sup>7</sup> Yosua Sibarani, *Diktat Kuliah : Pengantar Perjanjian Baru*, sem. 1, 2019, 87.

<sup>8</sup> Ibid., 89.

tidak menyatakan bahwa 1 dan 2 petrus bukan surat palsu.<sup>9</sup> Bukti Jerome yang menerima tanpa ragu 2 Petrus namun tidak bisa menghilangkan keresahannya akan keaslian surat ini berdasarkan perbedaan gaya dengan 1 Petrus. Dugaan sejauh ini bahwa Petrus memakai 2 sekretaris berbeda bagi kedua suratnya.<sup>10</sup> Hal ini menjelaskan bahwa ide penulisan Surat Petrus yang pertama dan kedua dari Petrus sendiri. Dan keterlibatan sekretaris Rasul Petrus dalam menulis surat tersebut tidak mengubah ide atau pengilhaman yang Petrus terima dari pada Roh Kudus.

Kemudian dalam 3 kiasan terkait kematian Petrus pada 1:13-15; 1:16-18; 3:1 yang agaknya secara memaksa atau dakar bahwa ia adalah Rasul Petrus, tidaklah menjadi alasan yang kuat dalam meragukan Rasul Petrus sebagai penulisnya. Meskipun dipahami ada seseorang yang membantu dalam menulis, namun pengarahan dan ide berasal dari Rasul Petrus sendiri. Ayat-ayat diatas digunakan untuk menjelaskan serta sebagai peringatan kepada jemaat saat itu akan bahaya ajaran sesat dan guru palsu yang tengah terjadi serta penegasan posisi Petrus yang adalah Kepala Gereja yang menggembalakan jemaat untuk tetap taat, ihsan dan setia kepada Kristus Yesus dan ajaran-Nya. Serta penyampaian akan kematiannya, pengalaman akan Kesaksian Bapa akan Anak-Nya, serta perkenalannya disurat yang pertama disampaikan secara alami dan tidak dibuat-buat.<sup>11</sup> Pada 3:2, Petrus hendak menyampaikan bahwa para nabi sebagai golongan serta menempatkan di sampingnya golongan lain yaitu golongan para rasul yang dikhususkan untuk

---

<sup>9</sup> Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3*, 130.

<sup>10</sup> Ibid., 131.

<sup>11</sup> Berkhof, *Introduction to the New Testament*, 170.



melayani gereja pada masa Perjanjian Baru. Sehingga sebagai sebuah golongan maka disebutlah “τῆς τῶν ἀποστόλων ὑμῶν” yaitu para rasul kalian. Penulis jelas-jelas tak ingin menonjolkan diri dalam ayat ini. Hal ini dipandang bahwa rasul lain telah bekerja lebih keras dan berjerih payah ketimbang Rasul Petrus sendiri.

## 2) Tahun Penulisan

Seperti yang dijelaskan dalam 2 Petrus 3:1 bahwa Surat Petrus yang kedua ini ditulis setelah Surat Petrus yang pertama . Serta gereja mula-mula mencatat bahwa Rasul Petrus mati martir pada saat masa penganiayaan gereja oleh Kekaisaran Romawi pada masa pemerintahan Kaisar Nero.<sup>12</sup> Bertempat di Roma, Petrus menuliskan suratnya ini bagi para jemaat untuk tetap mengikuti ajaran Kristus Yesus dan berwaspada dengan ajaran sesat serta guru-guru palsu.

Besar kemungkinan Surat Petrus yang kedua ini ditulis pada tahun 66 – 68. Hal ini dipertegas dengan fakta yang jelaskan di Surat Petrus yang kedua sangat berbeda dengan Surat Petrus yang pertama. Dapat dilihat pada 1 Petrus 1:4-9 yang mana menguatkan jemaat akan penderitaan yang dialami sedang pada 2 Petrus 2:1-3 Petrus memperingatkan akan adanya para guru dan nabi palsu.<sup>13</sup> Yang mana menandakan ada selang waktu dari penulisan Surat Petrus yang pertama.

---

<sup>12</sup> D.A. Carson dan Douglas J. Moo, *An introduction to the New Testament - Second Edition*, vol. 4 (Grand Rapids: Zondervan, 2005), 663.

<sup>13</sup> Berkhof, *Introduction to the New Testament*, 171.

### 3) Pembaca

Ketika membaca surat 2 Petrus pastilah orang akan berpendapat bahwa surat 2 Petrus ini ditujukan untuk seluruh umat Kristiani yang telah memperoleh iman dalam Yesus Kristus. Namun bila membaca 2 Petrus 3:1 yang menulis “.. *ini sudah surat kedua, yang kutuliskan kepadamu*” menyampaikan bahwa surat ini tidaklah ditujukan kepada jemaat umum namun kepada jemaat yang Rasul Petrus tuliskan dalam suratnya yang pertama. Juga pada 3:15 disinggung bahwa “..., *seperti Paulus saudara kita yang kekasih, telah menuliskan kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadanya* ” tentunya jelas merujuk pada jemaat-jemaat di daerah Pontius, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil serta Bitinia, yang mana setelah mengenal betul baik Petrus dan Paulus.

Menurut pandangan Zahn surat 2 Petrus ini tujuan bagi jemaat-jemaat Kristen Yahudi yang dibawa kepada Kristus Yesus melalui para rasul, yang mana pendapat ini didasarkan pada ayat 1:1-4, 1:16-18, 3:2. Menunjuk jelas kepada orang-orang yang terlibat selain golongan Rasul yang menjadi saksi peristiwa Kristus Yesus yang dimuliakan.<sup>14</sup> Dalam 3:2 kata “*rasul-rasulmu*” bahwasanya menyinggung pada kelompok saksi yang bersama para rasul yang melihat Yesus dimuliakan (2 Petrus 1:16-18). Ia menduga surat kedua ini ditujukan bagi Kristen Yahudi yang bermukim di daerah Palestina dan sekitarnya.<sup>15</sup> Sebab banyak sekali disinggung mengenai perjanjian lama, dan tentunya jemaat Kristen Yahudilah yang mengenal betul akan hal ini.

---

<sup>14</sup> Ibid., 170.

<sup>15</sup> Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3*, 161.

Bila berpijak pada pendapat diatas agaknya mempersempit maksud serta tujuan Rasul Petrus menuliskan surat keduanya. Dalam 2 Petrus 1:4 Rasul Petrus memperingatkan jemaat akan kerusakan dunia akibat nafsu dunia yang membinasakan. Serta pada 2 Petrus 2:1-2 diterangkan secara jelas akan bahayanya guru-guru palsu serta dampak yang mengikutinya yang mana banyak orang mengikuti kehidupan mereka yang tunduk akan hawa nafsu. Memang benar adanya bahwa Surat Petrus yang kedua ini ditulis bagi Kristen Yahudi, namun permasalahan yang diangkat terkait guru palsu dan ajaran sesat tentulah lebih cocok bagi jemaat non-yahudi.<sup>16</sup> Juga tidak menutup fakta bahwa Kristen Non-Yahudi pun dikenalkan akan perjanjian lama serta berbagai bentuk kiasan, kutipan dan janji yang sering dijumpai dalam perjanjian lama. Hal ini dapat dipahami bahwa Petrus sedang menyesuaikan penyampaian Firman Tuhan melalui bahasa serta istilah religius yang dikenal baik jemaat Kristen Yahudi serta Non-Yahudi.<sup>17</sup> Maka jelaslah bahwa Surat Petrus yang kedua ini diperuntukkan bagi seluruh jemaat Kristiani segala abad sebab potensi ajaran yang akan terjadi dimasa kemudian serta terlepas dari golongan mana.

#### **4) Tema dan Tujuan Penulisan**

Surat 2 Petrus bertemakan kebenaran sejati lawan guru-guru palsu. Hal ini didasarkan pada 2 Petrus 2:1-3 yang dijelaskan oleh Rasul Petrus bahwa ada para

---

<sup>16</sup> Carson dan Moo, *An introduction to the New Testament - Second Edition*, 4:664.

<sup>17</sup> Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3*, 160.

nabi dan guru palsu yang berada ditengah-tengah jemaat.<sup>18</sup> Juga pada ayat sebelum yaitu 2 Petrus 1:16-18 Petrus menyatakan tegas bahwa apa yang mereka dapat dan dengar akan Kristus Yesus bukanlah dongeng melainkan nyata terjadi, yang mana mereka mendengar akan pernyataan Bapa akan Yesus yang menyebutkan bahwa Yesus adalah Anak yang dikasihi dan Bapa berkenan kepada-Nya, dimana Petrus ingin mengontraskan antara kebenaran sejati yang ia dapat dengan kisah dongeng. Yang mengartikan bahwa berita Injil yang dibawa para Rasul tengah mengalami ancaman dari para nabi dan guru sesat, yang mana tengah masuk kedalam gereja secara diam-diam.<sup>19</sup> Hal ini yang menguatkan bahwa tema 2 Petrus ialah kebenaran sejati lawan guru-guru palsu.

Dalam surat yang kedua ini, Rasul Petrus ingin mengingatkan kepada orang percaya bahwa adanya para penyesat yang mengancam kesatuan jemaat. Dimana para penyesat ini memiliki pemahaman yang salah yaitu menyangkal karya penebusan Allah melalui Yesus (2 Petrus 2:1). Menandakan bahwa para nabi dan guru sesat ini memandang rendah kuasa ALLAH, dimana dengan sengaja tidak mau tahu bahwa semua yang ada didunia diciptakan oleh Firman Allah(3:5) .<sup>20</sup> Yang juga dijelaskan perilaku mereka ini yang tidak baik, yaitu tidak segan menghujat, pemabuk, pezina, budak kerusakan. Perilaku tidak bermoral ini dilakukan secara terang-terangan dan ciri yang dapat dilihat ialah mereka menghina

---

<sup>18</sup> Sibarani, *Diktat Kuliah : Pengantar Perjanjian Baru*, 87.

<sup>19</sup> Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3*, 161.

<sup>20</sup> Ibid., 165.

otoritas TUHAN (2:10), perilaku mabuk, zina (2:13) serta menyesatkan orang(2:18).<sup>21</sup> Atas dasar inilah penulis yakini bahwa penggolongan guru-guru sesat ini lebih kepada perilaku dan tabiat yang jahat dan tidak beradab.

Ada beberapa pendapat terkait dari golongan mana para nabi dan guru palsu ini. Dimana digambarkan sebagai orang saduki, gnostik, nikolaus dan antinomian dimana mereka tidak percaya kebangkitan dan penghakiman.<sup>22</sup> Besar kemungkinan mereka masuk dalam golongan gnostik, dikarenakan adanya kesamaan dari keadaan yang serupa pada Surat Yudas dan pada bagian awal Kitab Wahyu.<sup>23</sup> Gnostik pada masa Rasul dijelaskan sebagai kelompok yang menolak pembuktian kitab suci dan suara hidup yang mereka yakini sama dengan tradisi rahasia mereka. Yang berakibat penolakan tulisan dan pengajaran yang ortodoks dari Rasul.<sup>24</sup> Belum diketahui secara pasti golongan apa yang dimaksudkan dalam 2 Petrus. Namun penulis berpendapat bahwa guru-guru palsu ini berasal golongan jemaat yang kurang dalam pemahaman Firman Allah kemudian menyalah artikan demi keuntungan pribadi.

Penulis surat 2 Petrus menasihatkan untuk dengan tekun dan sungguh-sungguh mengejar kesalehan dan pengenalan akan ALLAH yang benar, supaya iman percaya akan Allah tetap teguh.<sup>25</sup> Dengan meringkasnya dalam suatu penutup

---

<sup>21</sup> Ibid., 166.

<sup>22</sup> Berkhof, *Introduction to the New Testament*, 170.

<sup>23</sup> Drane, *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis*, 521.

<sup>24</sup> Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3*, 166.

<sup>25</sup> Sibarani, *Diktat Kuliah : Pengantar Perjanjian Baru*, 88.

yang berisikan, pertama untuk tetap waspada agar tidak terseret kedalam kesesatan orang-orang sesat ini. Kedua Petrus meminta para orang percaya untuk bertumbuh dalam kasih karunia, pengenalan akan TUHAN dan Yesus juru selamat. Yang mana semua ia telah terangkan dalam 2 Petrus 3:8-10.

## **b. Konteks Sastra**

### **1) Jenis Sastra**

Surat 2 Petrus termasuk kedalam jenis surat-surat Am, yang berarti kitab-kitab dalam Perjanjian Baru berbentuk surat. Yang mana surat-surat Am atau kiriman memiliki nilai kesusastraan, formal dan artistik yang lebih rendah dari surat milik bangsa Yunani klasik namun lebih panjang, struktur lebih baik, dan memiliki sifat mendidik yang lebih baik. Surat-surat Am ini biasa dikirimkan kepada jemaat atau komunitas Kristen yang berguna untuk mengajarkan teologi dan etika.<sup>26</sup> Dimana jemaat diajar dan diingatkan untuk hidup taat dan saleh, karakter Allah serta rencananya bagi umat manusia, memberi pengharapan di tengah penderitaan dan mendorong jemaat untuk hidup dalam persekutuan dengan Allah.

Dikategorikan sebagai surat-surat kiriman atau Am dibuktikan dengan adanya bagian pembukaan pada 2 Petrus 1:2 yang menuliskan pengirimnya ialah Rasul Petrus serta penerima surat yaitu *“mereka yang bersama-sama dengan kami memperoleh iman oleh karena keadilan Allah dan Juru selamat kita, Yesus Kristus.”*. Surat 2 Petrus memiliki sisi pengajaran yang kuat yang tertulis pada

---

<sup>26</sup> Willian W. Klein, Craig L. Blomberg, dan Jr. Hubbard, Robert L., *Introduction To Biblical Interpretation 2* (Malang: LITERATUR SAAT, 2013), 384.

bagian 2 Petrus 1:3-9 yang menjelaskan agar setiap orang yang telah tergabung dalam Kuasa Ilahi-Nya untuk hidup bertekun dan giat dalam menambahkan akan pengenalan kepada Tuhan. Dimana setiap yang percaya ikut ambil bagian dalam kodrat ilahi dan dijauhkan dari hawa nafsu dunia. Serta pada pasal 2 yang menerangkan akan guru-guru sesat, mulai kondisi yang telah masuk dalam tubuh jemaat atau komunitas, perilaku buruknya, cara hidup yang dipenuhi nafsu, tidak segan menghujat Allah, berzinah hingga menyesatkan banyak orang.

Kemudian surat-surat Am atau kiriman biasanya dikaitkan dengan konteks historis saat surat tersebut ditulis. Seperti pada 2 Petrus 2 yang dituliskan bahwa jemaat sedang menghadapi masalah guru-guru palsu, dimana pada masa penulisan 2 Petrus ajaran sesat serta para pengajar sesat mulai menyeruak kedalam gereja.<sup>27</sup> 2 Petrus menekan kehidupan tercela para guru palsu ini, dan mengingatkan akan hari Tuhan yang datang melenyapkan langit dan bumi.

## **2) Konteks Dekat**

Konteks dekat Surat 2 Petrus menunjuk pada ayat-ayat sebelum dan sesudah 2 Petrus 1:5-7, pada bagian awal surat ini menuliskan bahwa pembaca di panggil hidup saleh, benar dan bertumbuh dalam Kristus Yesus sebagaimana orang percaya diundang untuk ikut ambil bagian dalam kodrat Ilahi TUHAN (2 Pet. 1:3-4). Maksudnya ialah masuk dalam hidup dan kasih Allah yang kekal. Rasul Petrus mengarahkan serta menuntun untuk giat dan berusaha tanpa henti untuk

---

<sup>27</sup> Ibid., 385.

mengembangkan sifat-sifat Ilahi Bapa dalam hidup orang percaya. Dimana menuntun pada keberhasilan pengenalan akan Yesus Kristus yang sejati (2 Pet. 1:8).

Kemudian Rasul Petrus menuliskan tujuan ditulisnya surat ini ialah untuk mengingatkan agar tetap teguh dalam Kebenaran Firman (2 Pet. 1:12-15) serta peringatan ajaran sesat, para guru serta nabi-nabi palsu yang membuat kekacauan dalam gereja (2 Pet. 2:12-14) serta sebagai warisan iman kepada generasi selanjutnya sebab ia tak lama lagi akan meninggal (2 Pet. 1:14-15). Rasul Petrus menjelaskan akan tuduhan yang meragukan dia dan Yesus Kristus sebagai Tuhan serta kedatangan-Nya kedua. Namun apa yang ia dan rekan-rekannya lihat sebagai realita nyata. Bagaimana Kristus Yesus dimuliakan dan menggenapi segala nubuat nabi terdahulu, sebagai Raja dan Tuhan (2 Pet. 1:16-19).

Pesan selanjutnya dijelaskan akan kebingungan jemaat akan ajaran para guru palsu. Yang meragukan akan penghakiman terakhir, yang kemudian tidak memperlakukan hidup senonoh dan serakah (2 Pet. 2:2-3,4-16).<sup>28</sup> Rasul Petrus menjelaskan gaya hidup senonoh yang melenceng ini akibat cara pandang yang salah akan kemerdekaan dalam Kristus yang membebaskan (2 Pet. 2:19-20). Yang kemudian menghasut para jemaat dengan ajaran menuntun pada kebinasaan, dimana mereka mengajarkannya hanya untuk kepentingan pribadi (2 Pet. 2:3,18,19).

Kemudian Petrus mengingatkan waktu yang lama bukan berarti tidak adanya akhir atau penghakiman, dan waktunya lama bukan artinya Tuhan lalai. Petrus

---

<sup>28</sup> Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru Sejarah Pengantar dan Pokok-pokok Teologinya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 346.



menjelaskan bahwa konsep waktu TUHAN dan manusia tidaklah sama (2 Petrus 3:8-9). Waktu yang lama adalah bukti bahwa TUHAN ingin semua orang bertobat dan selamat.

### **3) Konteks Jauh**

Dalam beberapa ayat juga menjelaskan terkait bertumbuh mengenal Allah yang benar dengan sikap atau tindakan yang menuntun pada hidup benar. Seperti pada Filipi 2:12-13 yang taat dalam penderitaan juga dituntun untuk semakin giat lagi disertai sikap takut (maksudnya penuh hormat). Juga ketekunan serta ketabahan sebagaimana jemaat Kristus yang telah ikut ambil bagian dalam penderitaan boleh ikut dalam kodrat ilahi Allah dan menerima janji-Nya (Ibr. 10:36). Namun semuanya harus diawali atau didasarkan akan iman pengenalan Yesus Kristus, sebab dengan iman saja Tuhan berkenan (Ibr. 11:6).

Mengingatkan kepada jemaat Kristus saat itu serta pada segala jaman kepada pernyataan akan Yesus Kristus, Tuhan Juru selamat yang dahulu telah dinubuatkan oleh para nabi dan rekan-rekannya, salah satunya Paulus (2 Pet. 3:2). Maka para rasul menuntun jemaat itu semakin bertumbuh dengan melengkapi diri dengan iman, kebajikan, pengetahuan, pengendalian diri dan kasih persaudaraan (Rm. 12:10; 1 Tes. 3:12; 1 Pet. 1:14,22).

Dan menantang atau memacu setiap orang percaya untuk semakin giat dalam mengenal TUHAN sehingga dalam kehidupan mereka tampak kemuliaan Allah, sebagaimana mereka yang telah hidup dalam Roh Allah (Gal. 5:22-23). Yang mana

perbuatan kasih tampak dan nyata sebagaimana Allah adalah Kasih (Yoh. 13:35; 1 Pet. 4:8).

#### 4) Garis Besar

Berikut adalah susunan garis besar dari Surat 2 Petrus, untuk mengenali dan melihat tema dari setiap bagian.<sup>29</sup>

Salam Kristen (1:1-2)

##### I. Pujian Atas Pengenalan Akan Allah yang Benar (1:2b-21)

- A. Kuasa Pengenalan Akan Allah Yang Mengubahkan Hidup (1:2b-4)
- B. Sifat Progresif Pertumbuhan Kristen (1:5-11)
- C. Kesaksian Rasul Terhadap Firman Kebenaran
  - 1. Motivasinya (1:12-15)
  - 2. Metodenya (1:16-21)
    - a. Saksi Mata Dari Firman Yang Dinubuatkan (1:16-19)
    - b. Pengilhaman Kitab Suci Yang Dinubuatkan (1:20-21)

##### II. Kecaman Terhadap Guru-Guru Palsu (2:1)

- A. Yang Dapat Diharapkan Dari Palsu (2:1-3)
- B. Yang Dapat Mereka Harapkan Dari Allah (2:4-10a)
- C. Beberapa Ciri Guru-Guru Palsu (2:10b-19)
- D. Bahaya-Bahaya Kemunduran Dari Kebenaran (2:20-22)

##### III. Kepastian Kedatangan Tuhan (3:1-18a)

- A. Penyangkalan Kedatangannya (3:1-7)

---

<sup>29</sup> Tim Penyusunan Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2004), 2107.

B. Kepastian Kedatangannya (3:8-10)

C. Hidup Menantikan Kedatangannya (3:11-18a)

**c. Makna Teologis 2 Petrus 1:5-7**

Peneliti membagi makna teologis 2 Petrus 1:5-7 menjadi dua bagian, yaitu (1) bersungguh-sungguh (2) Menambahkan kepada iman.

**1) Bersungguh-sungguh**

Pada ayat ini tertulis kalimat “Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha ”. Kata sungguh-sungguh berasal dari kata dasar σπουδή (spoude) yang artinya ketekunan, kerajinan, upaya, usaha, semangat.<sup>30</sup> Serta pada kata sebelumnya yaitu τοῦτο (touto) yang berkasus kata ganti demonstratif akusatif netral tunggal, yang artinya menunjuk pada subjek atau objek yang menampilkan secara mencolok. Dimana orang percaya dalam Kristus Yesus diminta untuk nyata serta menampilkan perbuatan atau aksi yang diminta oleh Rasul Petrus. Hal ini juga didukung dengan kata παρεισενέγκαντες (pareisenenkantes) yang memiliki arti mengerahkan.<sup>31</sup> Orang percaya harus dengan aktif berbuat dan berupaya dalam bertumbuh dan menjadi serupa dengan Kristus Yesus sebagai gambar Allah yang tidak kelihatan (Kol. 1:15). Demikian juga 2 Korintus 7:11,12;8:7,16; Ibrani 6:11; Yudas 1:3 bila melihat dari kata yang digunakan dan dijelaskan serta dimaknai sebagai anjuran serta menampilkan akan ketekunan, kerajinan, usaha dan semangat.

---

<sup>30</sup> Barclay M Newman Jr., *KAMUS YUNANI-INDONESIA UNTUK PERJANJIAN BARU* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 157.

<sup>31</sup> Ibid., 126.

Peneliti ingin membangkitkan semangat dan kesungguhan para pembaca untuk lebih lagi dalam bertekun dalam bertumbuh dan mengembangkan diri.<sup>32</sup> Sehingga dalam menjalani iman kristianinya, segenap jemaat diminta untuk dengan penuh kesadaran, keaktifan untuk menggali, bertekun dalam upaya bertumbuh dalam Kristus Yesus.

## 2) Menambahkan kepada Iman

Orang percaya diminta untuk menambahkan dalam diri mereka sifat-sifat yang dapat menuntun pada kehidupan lebih puas serta bahagia dan bermakna baik dalam hubungan relasi dengan TUHAN dan sesama. Kata menambah sendiri dimaksudkan orang percaya dalam Kristus Yesus memperjuangkan kebajikan dan kualitas dalam hidup mereka.

Kata menambah di sini dari kata ἐπιχορηγήσατε (epichoregesate) memiliki kasus imperatif aorist aktif orang kedua jamak. Aorist adalah bentuk kata kerja dalam bahasa Yunani yang menggambarkan sesuatu yang telah terjadi atau telah dilakukan, tidak dinyatakan lebih dari sekali, tetapi terjadi hanya sekali pada waktu tertentu.<sup>33</sup> Artinya kegiatan menambah ini dinyatakan hanya sekali saja pada waktu surat 2 Petrus dinyatakan atau disampaikan. Sedang imperatif adalah kata perintah. Sehingga setiap orang percaya perintahkan dalam untuk menambahkan dalam diri mereka segala sifat yang menuntun pada kehidupan dan pengembangan diri. Serta

---

<sup>32</sup> Tim Penyusunan Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 2109.

<sup>33</sup> Rita Wahyu, "SOZO (MENYELAMATKAN): STUDI KATA YUNANI - SarapanPagi Biblika Ministry," Sarapan Pagi Biblika, 9 Juni 2006, <https://www.sarapanpagi.org/sozo-menyelamatkan-studi-kata-yunani-vt540.html> (diakses 17 Februari 2023).

dengan penuh kesadaran akan diri mereka sebagai bagian dalam kodrat ilahi, membawa mereka untuk semakin bertekun dan mengembangkan diri sesuai dengan Firman Tuhan.

Segenap orang percaya dalam Kristus Yesus diarahkan dan ditunjukkan untuk menambahkan dalam kehidupan mereka baik itu sifat yang luhur, baik dan yang menunjukkan pada keteladanan. Bukan semata sebagai anjuran melainkan sebagai suatu keharusan yang selalu diingat dan dihayati dalam segenap kehidupan iman mereka.

## **2. Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah**

Bertumbuh sendiri dari kata dasar tumbuh yang artinya timbul atau tumbuh serta bertambah besar dan lengkap (seperti benih tanaman atau bagian tubuh pada manusia), tengah berkembang dan mengarah untuk menjadi sempurna.<sup>34</sup> Yang mengartikan bahwa pertumbuhan memiliki pengertian perubahan secara kuantitatif atau sesuatu yang dapat dilihat dan dinilai melalui pengamatan. Namun akan sangat berbeda bila diselaraskan dalam hal iman dan kepercayaan akan Allah. Pertumbuhan dari sisi pengenalan akan Allah ialah penerimaan dan keterbukaan hati menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Raja<sup>35</sup>, serta melepas segala penghalang hubungan kepada Tuhan (seperti menjauhi diri dari perilaku dosa) dan memilihi hidup penuh tuntunan Roh Allah serta dengan taat dan kerelaan hati

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Tumbuh," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1498.

<sup>35</sup> Tim Penyusun Pola Hidup Kristen Penerapan Praktis, *POLA HIDUP KRISTEN PENERAPAN PRAKTIS* (Malang: Gandum Mas, 2010), 2.

menjalani Firman Allah.<sup>36</sup> Mengartikan bahwa pertumbuhan dari sisi pengenalan akan Allah mengarahkan pada kualitas kerohanian seseorang serta kehidupan yang menjalankan kehidupan saleh lepas dari tabiat dosa.

Setiap manusia tentunya mengalami pertumbuhan, baik itu fisik, mental atau kerohanian. Dalam pengenalan akan Allah, setiap orang percaya diminta untuk semakin memiliki nilai hidup sesuai dengan Firman dan bergiat untuk menjadi serupa dengan Kristus Yesus. Pada Yohanes 12:24 diterangkan bahwa 1 biji gandum akan tetap 1 biji jika ia tidak jatuh dan mati dalam tanah. Demikian dijelaskan bahwa pertumbuhan adalah sesuatu yang Allah usahakan melalui Kristus Yesus yang dimulikan untuk mengumpulkan semua kehidupan manusia dan menyatukannya dalam kehidupan Yesus Kristus. Tujuan pertumbuhan tak lain menggiring semua orang untuk menyatu dengan Allah melalui Yesus Kristus (1 Yohanes 4:16).

Tak jarang manusia melupakan pertumbuhan yang mereka alami, contohnya sewaktu dalam fase tahap kembang usia 5-12 tahun cenderung orang lupa akan apa yang mereka lakukan, alami, rasakan, dengar, lihat dan yang mereka ketahui saat itu. Namun tak jarang juga ada yang masih mengingatnya yang dikemudian hari dijadikan perenungan dan pembelajaran hidup.

Terutama orang kristen yang telah lama menerima Yesus Kristus, yang cenderung melupakan hal-hal yang bagi mereka remeh yang dikemudian harinya iman mereka, kepercayaan akan Allah bahkan pengetahuan akan Tuhan yang sudah

---

<sup>36</sup> Ibid., 9.

ada menjadi keropos oleh karena kelemahan kita seperti daya ingat yang memudar, bimbang, khawatir akan sesuatu, propaganda dari luar dan ketidaktahuan kita akan Allah dan pribadi-Nya.

#### **a. Pengertian Pertumbuhan dalam Allah**

Menurut Eddy Leo, pertumbuhan rohani di dalam Allah adalah suatu langkah tahap per tahap. Sebagaimana manusia dari bayi kemudian menjadi dewasa, yang mana dalam setiap masanya mengalami pembaharuan dan perkembangan. Juga seorang akan bertumbuh jikalau kebutuhan-kebutuhan kerohanian yang mereka perlukan terpenuhi.<sup>37</sup> Tiap tahapan dalam bertumbuh memiliki kerumitannya sendiri, disebabkan oleh hal-hal kecil yang dari luar yang berdampak besar bagi kehidupan manusia. Seperti waktu kebersamaan dengan orang sekitar, kedisiplinan, kesabaran dan ketabahan dalam merespon sesuatu.

Menurut Richard Halverson, pertumbuhan adalah proses mengetahui, memahami dan memaknai serta sampai pada kesempurnaan.<sup>38</sup> Dimana ia menjelaskan dalam kisah Adam dan Hawa yang adalah ujian pertama dari Allah kepada manusia, namun berhujung gagal karena jatuhnya dalam dosa akibat manusia lebih menuruti ujar ular yang berdusta. Untuk sampai pada kesempurnaan perlu ada pemahaman bahwa iman akan Allah menuntun pada Sang Firman yang telah ditentukan bagi umat manusia. Yang mana Sang Firman dalam inkarnasi-Nya

---

<sup>37</sup> Eddy Leo, *THE KINGDOM LIVING : Mempraktekkan Kuasa Kerajaan Allah Dalam Hidup Anda Selama 49 Hari* (Jakarta: Metanoia Publishing, 2008), pendahuluan.

<sup>38</sup> Tim Penyusun Pola Hidup Kristen Penerapan Praktis, *POLA HIDUP KRISTEN PENERAPAN PRAKTIS*, 46.

yaitu Kristus Yesus memberikan kepada kita kesempurnaan, yang mana merupakan inisiatif dari Allah. kesempurnaan merupakan suatu pemberian dan sewaktu meyakini dan menghayatinya maka akan bertambah dalam mengenal Allah dan kasihNya.

J. C. Ryle dalam bukunya “Holiness” menjelaskan bahwa pertumbuhan dalam kasih karina TUHAN ialah pertumbuhan dalam derajat, ukuran, kekuatan, semangat dan rahmat yang dari Roh Kudus tanamkan dalam hati orang percaya.<sup>39</sup> Yang mana Ryle meyakini bahwa pertobatan, iman, harapan, kasih, kerendahan hati, semangat, keberanian, dan sejenisnya dapat menjadi kecil atau besar, kuat atau lemah, dan dapat sangat bervariasi pada orang yang sama pada periode yang berbeda dalam hidupnya.

Sehingga pertumbuhan dalam Allah adalah sebuah serangkaian proses pembaharuan yang berjalan secara konstan dalam menambahkan kapasitas iman harapan, kasih, kerendahan hati, ketekunan, pengetahuan, pemahaman, semangat serta gairah menggali kebenaran dan sifat-sifat luhur yang mengarah untuk menjadi serupa dengan Kristus Yesus yang adalah sumber dari kesempurnaan sejati.

#### **b. Pengertian Pengenalan akan Allah**

Pertumbuhan kerohanian memiliki kaitan yang lekat dengan pengenalan akan Allah. Dalam Hosea 4:6 menuliskan bahwa “*Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah; karena engkaulah yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau menjadi imam-Ku; dan karena engkau melupakan pengajaran*

---

<sup>39</sup> J. C. Ryle, *Holiness* (Abbotsford: Aneko Press, 2019), 127.



*Allahmu, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu.”.* Yang menjelaskan bahwa pertumbuhan tanpa didasari pengetahuan atau pemahaman akan Allah yang benar hanya akan berakhir pada kematian. Akibat manusia telah jatuh dalam dosa membuat setiap orang susah atau kurang mantap dalam mengenal Allah. Keraguan dan ketidaktahuan menghantui setiap orang dalam mencari, memahami, mendekat pada Allah. Dosa menjadi penghalang terbesar dalam kegagalan orang percaya dalam perjalanan mengenal Allah. Namun bila pertumbuhan melibatkan pengetahuan serta pemahaman akan Allah akan membawa dalam kehidupan yang dijanjikan Allah (Yohanes 17:3).

Pada Hosea 4:6 kata mengenal berasal dari akar kata דָּעָה (da’at) yang artinya pengetahuan, wawasan, pemahaman, kebijaksanaan.<sup>40</sup> Dijelaskan orang Israel menolak untuk mengetahui, menambah wawasan akan Allah yang benar dan lebih memilih pada ilah bangsa didaerah Kanaan. Yang menyebabkan bangsa Israel murtad dan berlaku jahat.<sup>41</sup> Dalam Yohanes 17:3 kata mengenal sendiri berasal dari kata γινώσκω (ginosko) yang artinya mengetahui, menjadi tahu, belajar, memastikan, mencari tahu, memahami, mengakui dan mengenali.<sup>42</sup> Kata ginosko sendiri memiliki konseptual yang sama dengan da’at, yang mana dalam da’at

---

<sup>40</sup> BibleWorks 8, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Program Aplikasi].

<sup>41</sup> Rita Wahyu, “MENGENAL ALLAH - MENGENAL YESUS KRISTUS - SarapanPagi Biblika Ministry”, Sarapan Pagi Biblika, 9 Juni 2006, <https://www.sarapanpagi.org/mengenal-allah-mengenal-yesus-kristus-vt29.html#p67> (diakses 27 Februari 2023).

<sup>42</sup> BibleWorks 8, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Program Aplikasi].

memiliki makna lebih luas seperti mencakup makna mengamati, menemukan, dapat membedakan.<sup>43</sup> Sehingga mengenal tidak sekadar tahu melainkan memiliki makna lebih dalam yaitu belajar, memahami serta menjadi bijak.

Tidak sembarang pengenalan saja, melainkan orang harus diarahkan untuk mengenal Allah yang benar. Pengenalan akan Allah yang benar akan membawa seorang pada keselamatan dan janji Allah yang hidup (Yohanes 17:3). Dimana ketika dunia ini diciptakan oleh Allah Bapa melalui Firman-Nya, yang mana Tuhan menciptakan alam semesta dari yang tidak ada.<sup>44</sup> Yesus Kristus yang disebut oleh Rasul Yohanes sebagai Sang Firman, dimana dalam terjemahan Habrit Hakhadasha terdapat kata בְּרֵאשִׁית (Bereshit: pada suatu awal) yang selalu dikaitkan dengan Allah yang pada mulanya menciptakan alam semesta.<sup>45</sup> Dan Sang Firman itu juga disebut Putra Allah (Yohanes 20:17). Dalam arti bukan diperanakkan seperti pemahaman seorang wanita mengandung dan melahirkan anak, melainkan melainkan keluar dari Bapa seperti seorang mengeluarkan kata-katanya. Maka betul Kolose 1:19 yang menjelaskan bahwa Yesus sebagai gambar Allah yang tak kelihatan, sebagaimana kata-kata tidak dapat dilihat namun dapat didengar, Ia disebut gambar sebagaimana seorang dapat dikenal melalui perkataan yang

---

<sup>43</sup> Rita Wahyu, "MENGENAL ALLAH - MENGENAL YESUS KRISTUS - SarapanPagi Biblika Ministry", Sarapan Pagi Biblika, Juni 2006, <https://www.sarapanpagi.org/mengenal-allah-mengenal-yesus-kristus-vt29.html#p67>, (diakses 27 Februari 2023).

<sup>44</sup> Rita Wahyu, *EKSEGESIS PESHAT KITAB KEJADIAN-KITAB GENELOGI PARASHAT BERESHIT, KEJADIAN 1:1-6:8 EDISI REVISI* (Jakarta: Ekumene Literature, 2019), 163.

<sup>45</sup> Ibid., 166.

dikeluarkannya. Demikian Allah di dalam diri-Nya bersemayam *hypostasis* (pribadi) Sang Putra atau Firman yang secara kekal berada satu dan memiliki satu kodrat ilahi.<sup>46</sup>

Bila disimpulkan, pengenalan akan Allah ialah mengetahui, memahami, memiliki wawasan, menggali serta mencari tahu dengan tetap dan benar siapa TUHAN yang disembah dan mampu membedakan antara Allah yang hidup melalui Yesus Kristus dengan ilah-ilah dunia.

### **c. Karakteristik Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah**

#### **1) Iman**

Iman menurut C.S. Lewis ialah seni mempertahankan keyakinan yang pernah diterima oleh akal sehat seseorang terlepas dari perubahan kondisi hati seseorang. Apa maksudnya ? ia menjelaskan dimana iman atau kepercayaan seperti ketika seorang yang berpikir manusia dapat tenggelam dalam air jika tak ada alat yang menopang. Namun ia melihat puluhan orang dapat mengapung dan berenang tanpa pelampung. Yang jadi fokus, apakah ia mau percaya ketika masuk kedalam air ia tetap mengapung atau dia menjadi takut dan tak percaya sehingga ia menjadi tenggelam.<sup>47</sup> Demikian orang percaya yang ketika Yesus Kristus menyatakan diri-Nya mau percaya atau malah menghujatnya.

---

<sup>46</sup> Daniel B.D. Byantoro, *Iman Orthodox Ringkas* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 19.

<sup>47</sup> C. S. Lewis, *Mere Christianity : a revised and enlarged edition, with a new introduction, of the three books, The case for Christianity, Christian behaviour, and Beyond personality* (New York: Collier Books, 1968), 123.

Iman bukanlah sekedar masalah menangkap informasi tentang Allah dan Firman berdasarkan doktrin semata. Tetapi menyerahkan diri kepada Allah yang menyatakan injil-Nya dan menyerahkan diri kepada Tuhan dalam kepercayaan dan penghayatan secara pribadi, maksudnya menerima dengan sepenuh hati dan dengan menggunakan akal budi. Hal ini bukanlah masalah pikiran dan logika melainkan perihal hati, kehendak dan juga akal budi. Juga J.I Packer menjelaskan bahwa iman adalah pelaksanaan kepercayaan kepada Allah yang telah menyatakan diri-Nya bagi orang percaya dan memberikan diri-Nya kepada segenap umat-Nya di dalam Yesus Kristus. Iman bukanlah tindakan yang dilakukan sekali saja, tetapi pandangan hati yang terus-menerus kepada Allah Tritunggal.<sup>48</sup> Maka jelas bahwa iman bukan masalah seorang mendengar dan menerima informasi yang kemudian mempercayainya.

Tidak serta merta imani namun percaya bahwa Ia pribadi yang benar dan dapat diandalkan, mempercayakan diri kepada-Nya, dan taat juga setia kepada-Nya. Percaya pada Firman-Nya berarti percaya dan menerima apa yang sudah difirmankan-Nya itu. Dimana bagi setiap orang yang percaya pada Tuhan diminta memberikan respons yang sesuai dengan iman percaya mereka. Seperti Abraham yang mana respons imannya kepada Allah ialah ketaatan untuk pergi ke suatu tempat yang tidak ia ketahui berdasarkan tuntunan Firman Tuhan.<sup>49</sup> Dimana wujud imannya ialah taat mengikuti perintah Allah.

---

<sup>48</sup> J.I. Packer, *Knowing God* (Westmont: InterVarsity Press, 1993), 80–81.

<sup>49</sup> Erastus Sabdono, *Kehidupan Dalam Iman* (Jakarta: Rehoboot Literature, 2018), 4.

## 2) Ketaatan dan kesalehan

Ketaatan dan kesalehan adalah suatu sikap yang baik dan harus dimiliki setiap manusia. Hidup dalam penundukan dan otoritas Allah akan mendatangkan keamanan. Namun kehidupan aman dan penuh kemerdekaan ini hanya akan didapat bila menjalankan ketaatan berlandaskan cinta. Semakin orang berlaku hidup taat hanya karena kebutuhan untuk pemenuhan diri maka akan mengarahkan orang untuk tidak tulus.<sup>50</sup> Sebab yang dipenuhi hanya keinginan dan hasrat pribadi, bukan pada kehendak dan perintah Allah dalam Alkitab.

Dalam iman Kristen Ortodoks, ketaatan dan kesalehan dicapai serta dilatih melalui ikut dalam perayaan, ibadah dan sakramen-sakramennya. Yang mana rangkaian kegiatan ini menceritakan peristiwa-peristiwa karya Allah yang dilakukan dalam Yesus Kristus yang adalah Firman Allah oleh kuasa Roh Kudus. Dimana ada kesinambungan semangat, kecintaan, gairah, kerinduan mula-mula dan cara penyampaian iman yang dijaga sejak dahulu sampai seterusnya.<sup>51</sup> Artinya ketaatan dan kesalehan dalam menjalankan ibadah memiliki kaitan, dimana wujud kepatuhan kepada Allah ditampilkan dalam mengikuti dan memaknai kegiatan ibadah dengan penuh penghayatan akan kasih-Nya. Yang mana sejak dahulu ibadah dan perayaan gereja dibuat untuk mewariskan iman dan semangat jemaat mula-mula.

---

<sup>50</sup> à Kempis Thomas, "The Imitation of Christ", Gutenberg, Februari 1999, <https://www.gutenberg.org/cache/epub/1653/pg1653-images.html#chap09> (diakses 3 Maret 2023).

<sup>51</sup> Byantoro, *Iman Orthodox Ringkas*, 67.

Maka iman dan ketaatan serta kesalehan memiliki kaitan, iman sebagai dasar orang percaya dalam memaknai kehidupan yang tunduk pada Tuhan dan ketaatan baik menjalankan firman dan ibadah adalah wujud atau ekspresi dalam iman yang diyakini menurut Alkitab.

### 3) Kasih dan belas kasih

Orang percaya mengenal kasih hanya melalui Allah, yang mana dalam diri-Nya Allah Bapa mengasihi Sang Firman sejak kekal melalui Roh-Nya. Allah mencurahkan kasih kepada Sang Firman, begitu juga Sang Firman mengasihi Bapa melalui Roh yang sama.<sup>52</sup> Demikian kekristenan memahami dan mengerti akan kasih Allah melalui karya Yesus Kristus di dalam karya keselamatan melalui pengorbanan-Nya. Sebagaimana Ia yang disebutkan oleh Yesaya sebagai Raja Damai (שָׁלוֹם – Sar Shalom) dalam Yesaya 9:5. Demikianlah Kristus Yesus menyelesaikan karya penebusan-Nya dikayu salib dalam Yohanes 19:30 dengan mengatakan Τετέλεσται (tetelestai – sudah selesai), yang mana dalam terjemahan Orthodox Jewis Bible ditulis נִשְׁלַם (Nishlam- sudah lunas).<sup>53</sup> Dimana kata ini berasal dari kata dasar שָׁלוֹם (Shalom) yang mana memiliki makna lebih luas yaitu aman, damai, Sentosa, selamat, mendamaikan, melunasi, menyelesaikan, tidak

---

<sup>52</sup> Ibid., 19.

<sup>53</sup> “Yochanan 19 OJB - Therefore, then, Pilate took Rebbe, - Bible Gateway”, Zondervan Corporation, <https://www.biblegateway.com/passage/?search=Yochanan%2019&version=OJB>, (diakses 6 Maret 2023).

berkekurangan.<sup>54</sup> Karya penebusan wujud kasih Yesus Kristus memiliki makna tunas, lunas membayar semua dosa manusia dan membawa damai serta aman.

Menurut Erastus Sabdono, seorang yang beriman adalah seorang yang hidup mengasihi Tuhan secara patuh, dimana kepatuhan ini didasarkan pada Alkitab. Mengasihi tidak pada satu sisi saja, ia menjelaskan mengasihi Tuhan haruslah dengan segenap hati, jiwa, akal, budi dan kekuatan. Dimana mereka yang mengasihi Tuhan akan dengan totalitas mengabdikan diri-Nya untuk Tuhan.<sup>55</sup> Ia menjelaskan ketidakmauan dalam mempersembahkan hidup kepada Tuhan merupakan salah satu penyebab orang tak mau sepenuhnya mengabdikan diri kepada Tuhan. Orang cenderung egois, mengutamakan keamanan dan kenyamanan pribadi. Sekalipun bersedekah, mereka memberi dalam kelimpahan arti hidup mereka tidak sungguh-sungguh mengasihi.<sup>56</sup> Maka kehidupan kasih dengan ketulusan adalah prioritas bagi orang percaya.

Dalam Hukum Kasih salah satunya menyebutkan bahwa kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Maksudnya seorang diminta untuk bukan sekadar menyapa, tersenyum sewaktu saudara atau orang lain berada di sekitar mereka. Namun lebih dari itu Yesus menginginkan setiap umat-Nya untuk memerhatikan, menaruh kasih, pengertian, hidup berbagi serta peduli. Seperti yang dijelaskan

---

<sup>54</sup> Rita Wahyu, *INJIL SALIB BESORAT HATSELAV PROTOEVANGELIUM DAN PENGGENAPAN JANJI EKSEGESIS PESHAT NASKAH IBRANI* (Jakarta: Ekumene Literature, 2020), 545.

<sup>55</sup> Sabdono, *Kehidupan Dalam Iman*, 63.

<sup>56</sup> Ibid., 64.

dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dimana jemaat mula-mula bersatu hati, sama-sama hidup dan saling mencukupi serta sama-sama bertekun dalam Allah.

#### 4) **Keteladanan**

Penting bagi orang percaya untuk menjadi serupa dengan Yesus Kristus. Hal ini dapat dimulai dengan memahami bahwa Yesus adalah gambar Allah yang sempurna. Dia mengajari kita siapa Bapa itu dan bagaimana Bapa mengasihi kita. Dia juga memberikan teladan hidup dalam pelayanan, kebijaksanaan, dan kebaikan. Setiap orang percaya harus mengenali siapa Yesus dan meniru kehidupannya untuk menjadi seperti dia. Saat mulai meneladani kehidupan Yesus, orang-orang di sekitar akan melihat dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup dan tindak laku.<sup>57</sup> Dimana sifat-sifat Allah yang dihadirkan akan memberikan pengaruh positif.

Kristus Yesus menghendaki setiap orang yang percaya pada-Nya melihat petunjuk arah dari Allah. Maksudnya ialah yang Tuhan kehendaki untuk orang percaya lakukan. Tidak seperti orang Yahudi zaman Yesus, yang mana memahami petunjuk ini dengan mengajarkan kefanatikan kepada Allah, setia pada Bait Allah dan mentaati hukum taurat dengan ketat. Mereka menganggap hal ini cukup namun tidak. Yesus menerangkan dalam Yohanes 6:27 untuk mengisi hidup dengan sesuatu yang kekal. Dimana sesuatu yang kekal ini melakukan kehendak Bapa.<sup>58</sup> Salah satunya yaitu tidak menjadi egois, tamak serta lalai dalam membantu sesama.

---

<sup>57</sup> Robert C. Crosby, *Becoming Like Him: Real & Experiencing the Presence of Jesus Every Day* (Bloomington: Inspiring Voices, 2014), 9.

<sup>58</sup> Sabdono, *Kehidupan Dalam Iman*, 77.



Dalam bukunya *“The Life You’ve Always Wanted: Spiritual Disciplines for Ordinary People”*, John Ortberg menjelaskan *“Ketika seseorang meniru kita, mereka melihat hidup kita, bukan hanya kata-kata kita. Dan saat kita membentuk orang lain, kita perlu menyadari bahwa mereka memperhatikan kehidupan kita, bukan hanya nasihat yang kita berikan. Peniru mempercayakan hidupnya kepada kita”*.<sup>59</sup> Dimana peneliti memahami bahwa keteladanan selalu lekat dengan kehidupan seseorang. Hal ini berlaku pada orang percaya dimana melihat Kristus Yesus sebagai Tuhan saja melainkan sebagai tokoh yang memberikan contoh moral, budi luhur dan kemanusiaan serta kesalehan dalam Tuhan.

Ia juga menambahkan bahwa dalam setiap hubungan, semua orang mengajar atau belajar, dan semuanya mencontoh atau mengikuti. Tapi ada cara untuk memodelkan baik atau buruk. Contoh terbaik adalah tulus dan alami, sedangkan yang buruk berlebihan dan dibuat-buat. Saat mencontoh dengan baik, orang akan berbicara tentang kehidupan nyatanya, bukan berpura-pura atau berpura-pura. Peneliti memahami bahwa keteladanan akan dapat dibedakan salah satunya dengan melihat orang tersebut bertingkah berlebihan atau membual atau tulus dan jujur. Ketika orang memberikan atau menampakkan kejujuran tanpa sembunyi-sembunyi artinya orang tersebut memiliki pribadi yang baik serta patut menjadi teladan, contohnya Yesus tidak sungkan berkumpul dengan kumpulan orang berdosa dan tersisihkan.

---

<sup>59</sup> John Ortberg, *The Life You’ve Always Wanted: Spiritual Disciplines for Ordinary People* (Grand Rapids: Zondervan, 1997), 79.

#### **d. Kajian Pertumbuhan pengenalan akan Allah**

##### **1) Iman**

Kata Iman dalam Alkitab selaras dengan kata πίστις (pistis) dalam 2 Petrus 1:5 dan אֱמוּנָה (emun) dalam 2 Samuel 20:19. Kedua kata ini memiliki makna yang sama yaitu beriman, penuh kepercayaan, setia, dapat diandalkan. Dimana memiliki hubungan dengan kepercayaan, kesetiaan, berkomitmen kepada TUHAN.<sup>60</sup> Percaya atau beriman dari apa ? Roma 10:17 menjelaskan bahwa iman timbul dari pendengaran akan Firman Tuhan, sehingga kepercayaan, kesetiaan dan beriman dilandaskan pada Firman Tuhan.

Kata πιστις (pistis) ini berasal dari kata kerja πιστεω (pisteuo) yaitu percaya, kepercayaan. Kata kerja pisteuo ini sering diikuti dengan kata "bahwa", yang menunjukkan bahwa obyek-obyek iman adalah realitas-realitas tertentu. Seperti pada Yohanes 8:24 dimana Yesus Kristus menjelaskan kepada orang Yahudi akan kematian akan dosa bila tak percaya kepada Yesus. Juga Matius 21:32 dimana dikaitkan dengan tindakan pemungut cukai, pesundal yang mau percaya kepada Yesus.<sup>61</sup> Yang artinya percaya akan berita sukacita dan mau menerima dampak dari tindakan percaya.

---

<sup>60</sup> BibleWorks 8, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Program Aplikasi].

<sup>61</sup> Rita Wahyu, "IMAN DAN PERCAYA - SarapanPagi Biblika Ministry", Sarapan Pagi Biblika, 9 Juni 2006, <https://www.sarapanpagi.org/iman-dan-percaya-vt739.html> (diakses 10 Maret 2023).

Kata iman dalam 2 Petrus 1:5 dituliskan πίστει (pistei) memiliki kasus datif feminin tunggal.<sup>62</sup> Datif memiliki fungsi salah satunya menunjukkan instrumen atau sarana serta maksud dari sebuah tindakan.<sup>63</sup> Dimana pada ayat ini iman dipakai untuk menunjukkan atau mengarahkan serta menambahkan kepada orang percaya yaitu kebajikan (areten: akusatif feminine tunggal).

Hal ini menandakan iman Kristen yang benar, kuat, setia dan yakin percaya kepada Firman Tuhan yaitu Yesus Kristus haruslah dilekatkan dengan kepribadian yang baik. Kesadaran akan keyakinan dan kepercayaan kepada Yesus Kristus mesti terwujud dalam tindak dan respons yang benar dalam nilai dan prinsip Kristen berdasarkan Alkitab.

## 2) Kebajikan

Kebajikan dalam 2 Petrus 1:5 dituliskan ἀρετήν (areten) yang berasal dari kata dasar ἀρετή (arete) yang memiliki arti keunggulan moral, kebajikan kebaikan, kejujuran, kemurahan hati.<sup>64</sup> Melihat dari kata sebelumnya yang memberikan arahan atau perintah untuk berusaha aktif menambahkan kepada iman, kebajikan menjadi suatu moral yang penting yang harus ditempatkan khusus dalam prioritas orang percaya.

---

<sup>62</sup> BibleWorks 8, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Program Aplikasi].

<sup>63</sup> Agus Santoso, *LOGOS TATA BAHASA YUNANI KOINE* (Bandung: Bina Media Informasi, 2011), 29.

<sup>64</sup> BibleWorks 8, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Program Aplikasi].

Menurut Donald Guthrie, iman dan kebajikan tidak dapat dipisahkan. Adab atau budi pekerti Kristen harus didasarkan pada iman Kristen yang sejati. Adab atau budi pekerti Kristen tidak dapat dipisahkan dari iman, karena adab atau moral Kristen yang sejati didasarkan pada keyakinan bahwa Kristus adalah Tuhan dan Juru selamat. Oleh karena itu, moralitas Kristiani yang baik dan benar hanya dapat dicapai melalui iman yang teguh kepada Yesus Kristus. Adab, budi pekerti atau moral Kristiani yang autentik hanya dapat dicapai melalui iman yang teguh kepada Yesus Kristus dan penerapan pemahaman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup> Maka penting bagi orang percaya memahami bahwa kebajikan berkaitan dengan iman.

Demikian juga pendapat Michael Green yang mengatakan bahwa arete (ἀρετή) merujuk pada kualitas lain yang terkait dengan kebaikan seperti kekuatan dan keberanian. Arete haruslah diperjuangkan dengan sungguh-sungguh. Karena hal ini membawa keberhasilan dalam kerohanian dan membantu dalam mencapai kesempurnaan dalam Kristus Yesus.<sup>66</sup> Maksudnya arete yang adalah berbuat hal baik, baik mengarah pada pribadi seorang yang baik. Maka dalam memperolehnya harus diperjuangkan.

Namun Bauckham menekankan maknanya yang lebih luas lagi, dimana arete memiliki tidak saja memiliki arti kualitas moral yang baik. Ia mengaitkan "arete" dengan konsep-konsep seperti keunggulan, kehebatan, atau kesempurnaan dalam

---

<sup>65</sup> Donald Guthrie, *Tyndale New Testament Commentaries: The Pastoral Epistles: An Introduction and Commentary* (Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1981), 101–102.

<sup>66</sup> Michael Green, *The New International Commentary on the New Testament: The Second Epistle of Peter and the Epistle of Jude, 2nd Editio.* (Westmont: Inter-Varsity Press, 1987), 68.

banyak bidang kehidupan, seperti seni, ilmu pengetahuan, olahraga, dan politik. menekankan bahwa "arete" mencakup aspek-aspek moral, tetapi juga mencakup hal-hal seperti keunggulan dalam pengetahuan dan kesempurnaan dalam pengalaman rohani.<sup>67</sup> Bauckham mengaitkan arete keunggulan seorang pada bidang-bidang lain atau bahkan yang ditekuni.

Sehingga kebajikan adab, budi pekerti, kebajikan moral yang penting dimiliki dan diperjuangkan orang percaya. Kebajikan ini tidak hanya mencakup aspek etika, tetapi juga melibatkan keunggulan di bidang yang lain, seperti pengetahuan, pengalaman spiritual, dan keberanian. Dalam konteks ayat ini, "arete" adalah salah satu kualitas moral dan spiritual yang harus ditambahkan dalam kehidupan orang Kristen untuk mencapai kesempurnaan dalam Kristus.

### 3) Pengetahuan

Pengetahuan dalam 2 Petrus 1:5 ditulis γινωσιν (gnosin) berasal dari kata dasar γινωσις (gnosis) yang artinya pengetahuan.<sup>68</sup> Kata ini memiliki hubungan dengan kata γινωσκω (ginosko) artinya menyadari, mengetahui, mengerti. Namun yang membedakan dengan gnosis dimana ginosko lebih menjelaskan akan belajar untuk mengetahui, memperoleh pengetahuan dengan cara mengamati, memahami, memahami dalam arti mengetahui. Sedang gnosis sendiri ialah pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang didapat dari pengalaman yang memberikan bimbingan yang

---

<sup>67</sup> Richard Bauckham, *Word Biblical Commentary Volume 50: Jude 2 Peter* (New York: Word Books, 1983), 260.

<sup>68</sup> BibleWorks 8, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Program Aplikasi].

baik. Pengetahuan yang baik ialah pengetahuan yang bukan semata-mata fakta berdasarkan penelitian dunia melainkan mengenal akan kasih Allah yang lengkap dan utuh. Yang mengarahkan orang percaya hanya sekedar tahu secara intelek tetapi diarahkan kepada ketaatan kepada Firman Tuhan.<sup>69</sup> Sehingga gnosys berkaitan dengan pengetahuan sedangkan ginysko berkaitan dengan memahami.

Selaras dengan pendapat Raymond C. Kelcy terkait pengetahuan, ia menyatakan bahwa pengetahuan yang benar mengacu pada pemahaman akan kehendak Allah. Serta pengetahuan yang benar mengarahkan seorang pada pengendalian diri yang mengacu pada penguasaan gairah dan selera.<sup>70</sup> Pengetahuan tentang akan Allah merupakan awal dan tujuan bagi orang percaya, dimana dalam meningkatkan budi luhur dan adab yang baik diperlukan pengetahuan yang benar. Sehingga seperti nasihat Petrus yang memerintahkan untuk bersungguh dalam menambahkan kedalam iman. Sebagai cara menangkal pengaruh buruk dan kemalasan akan guru-guru palsu.<sup>71</sup> Sehingga pengetahuan yang benar mengacu pada pemahaman akan Allah dan Firman-Nya dalam alkitab.

Sehingga pengetahuan yang dimaksud dalam 2 Petrus 1:5 bukan sekedar pengetahuan berupa ilmu saja melainkan pengetahuan dimana mengenal, tahu serta

---

<sup>69</sup> Rita Wahyu, "TAHU-PENGETAHUAN - SarapanPagi Biblika Ministry," Sarapan Pagi Biblika, Juni 2006, <https://www.sarapanpagi.org/tahu-pengetahuan-vt627.html> (diakses 15 Maret 2023).

<sup>70</sup> Raymond C. Kelcy, *The letters of Peter and Jude* (Austin: R. B. Sweet Co, 1972), 120.

<sup>71</sup> Kenneth L. Barker dan John R. Kohlenberger III, *The Expositor's Bible Commentary* (Grand Rapids: Zondervan, 2004), 1065.

memiliki pengalaman dalam Allah yang mana menuntun orang untuk giat bertekun mencapai keserupaan dengan Kristus Yesus.

#### 4) Penguasaan Diri

Penguasaan diri dalam 2 Petrus 1:6 ditulis dari kata dasar ἐγκράτεια (egkrateia) yang artinya penguasaan diri. Kata ini selalu dijelaskan dalam kebajikan seorang yang menguasai keinginan, gairah dan nafsu.<sup>72</sup> Serta dikaitkan dengan dominasi didalam yaitu pengendalian diri. Bagi orang percaya, pengendalian diri hanya bisa dicapai dengan kuasa dan pengenalan akan Allah, pengendalian diri juga disebutkan dalam buah Roh di Galatia 5:23.

Pengendalian diri adalah cara seorang untuk menjaga diri godaan hawa nafsu. Gregorius Agung menerangkan penguasaan diri dalam bentuk berpuasa, dimana seorang akan benar-benar hati-hati agar tidak tenggelam dalam hawa nafsu. Seorang akan mudah mematikan daging namun pada saat yang sama menjadi tidak sabaran dalam bertekun.<sup>73</sup> Maksudnya ialah orang boleh melakukan latihan ataupun sesuatu untuk mengendalikan diri namun bila dijalankan dengan tidak sabaran akan membuat seorang jauh dari penguasaan diri.

Robert Strand menjelaskan bahwa pengendalian diri adalah suatu kemampuan untuk hidup mengekang atau menjaga diri. Ia menambahkan bahwa pengendalian diri adalah ibadah yang sangat tinggi dimana seorang menjalankan

---

<sup>72</sup> BibleWorks 8, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Program Aplikasi].

<sup>73</sup> Thomas C. Oden, *Ancient Christian Commentary on Scripture: New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude* (Chicago: Fitzroy Dearborn Publishers, 2000), 133.

perintah Tuhan serta menghidupinya.<sup>74</sup> Dalam 2 Petrus menjelaskan bahwa pengendalian diri adalah kebalikan dari sifat pada guru palsu yang suka dalam hawa nafsu. Dalam Perjanjian Baru konsep pengendalian diri bersifat instruktif atau perintah, contohnya pada 1 Korintus 7:9 penguasaan diri akan hawa nafsu. Kisah Para Rasul 24:25 dimana Paulus berbicara tentang kebenaran, penguasaan diri dan penghakiman. Juga dalam 1 Korintus 9:25 yaitu menguasai diri dalam bertekun. Yang menegaskan penguasaan diri merupakan bagian yang penting dan harus dengan penuh kesungguhan dalam menjalankannya.<sup>75</sup> Menunjukkan bahwa penguasaan diri adalah sesuatu yang penting dalam menjaga diri untuk lebih baik.

Sehingga penguasaan diri ialah suatu upaya untuk menjaga diri lepas dari pengaruh dosa yaitu keinginan duniawi dan hawa nafsu, yang dalam penghayatannya dilakukan dengan penuh ketekunan dan kesabaran untuk menjadi serupa dengan Kristus Yesus. Dimana orang percaya menaruh hidup untuk dipimpin Roh untuk memperoleh hidup (Roma 8:13).

## **5) Kasih Persaudaraan**

Kasih persaudaraan atau kasih akan saudara dalam teks asli ditulis φιλαδελφία (philadelphia) artinya kasih persaudaraan (antara seorang Kristen dengan yang lainnya).<sup>76</sup> Namun dalam Perjanjian Baru memiliki kata yang artinya

---

<sup>74</sup> Robert Strand, *Nine Fruits Of Spirit : Self Control* (Green Florest: New Lieaf Press, 1999), 10.

<sup>75</sup> Barker dan III, *The Expositor's Bible Commentary*, 1065.

<sup>76</sup> Newman Jr., *KAMUS YUNANI-INDONESIA UNTUK PERJANJIAN BARU*, 183.



sama, yaitu *φιλία* (philia) yang artinya cinta, persahabatan<sup>77</sup>. Yang membedakan antara keduanya, bila *φιλανθρωπία* (philadelphia) lebih mengarah kepada tindakan mengasihi kepada sesama dalam arti seiman.<sup>78</sup> Sedang *φιλία* (philia) tindakan mengasihi kepada sesama namun dalam lingkup luas, tidak sebatas kepada saudara seiman.<sup>79</sup> Sehingga meski memiliki arti sama tetapi memiliki jangkauan yang berbeda.

Pada 2 Petrus 1:7 di kalimat “... *dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang.*” menjelaskan bahwa kedalam diri orang percaya akan kasih persaudaraan ditambahkan kasih. Dalam bahasa Yunaninya ada kata *εν* yaitu kata penghubung yang artinya di, di dalam, diantara, dikalangan, pada, kedalam.<sup>80</sup> Maksudnya orang percaya harus menambahkan kedalam dirinya atau kepada kasih persaudaraan yaitu kasih akan semua orang.

Dalam teks asli kasih akan semua orang dituliskan dengan *ἀγάπην* (agapen). Dimana agapen memiliki arti yang berbeda dengan philadelphia, meski sama-sama kasih. *ἀγάπην* (agapen) berasal dari kata dasar *ἀγάπη* (agape) yang artinya kasih, kasih sayang yang tertinggi dalam kebajikan dan moral Kristen, kasih Tuhan dan

---

<sup>77</sup> Ibid., 184.

<sup>78</sup> Tim Pengembang Bible Hub, “Strong’s Greek: 5360. *φιλανθρωπία* (philadelphia) -- the love of brothers, brotherly love,” Bible hub, 2004, <https://biblehub.com/greek/5360.htm> (diakses 17 Maret 2023).

<sup>79</sup> Tim Pengembang Bible Hub, “Strong’s Greek: 5373. *φιλία* (philia) -- friendship,” Bible hub, 2004, <https://biblehub.com/greek/5373.htm> (diakses 17 Maret 2023).

<sup>80</sup> Newman Jr., *KAMUS YUNANI-INDONESIA UNTUK PERJANJIAN BARU*, 55.

Kristus Yesus kepada manusia dan esensi dari Allah.<sup>81</sup> Sehingga memunculkan pemahaman bahwa agape adalah kasih yang tataran tertinggi.

Kata agape dan philia memiliki kaitannya dengan Yohanes 21:15-17 dimana terdapat kata kerja agapo (ἀγαπάω) berasal dari kata benda agape. Dan phileo (φιλέω) berasal dari kata benda philia. Dalam pandangan saat ini antara agapao dan phileo memiliki pemaknaan yang berbeda sebab agapo menjelaskan kasih tanpa syarat sedang phileo menjelaskan kasih persaudaraan. Yang mana menunjukkan agapao lebih mulia ketimbang phileo.

Bila demikian bagaimana dengan Lukas 11:43 dimana kata “*kamu suka*” memakai kata agapao yang menjelaskan yang mulia namun digunakan dalam menjelaskan keburukan orang Farisi dalam mencari tempat terdepan. Lalu Yohanes 13:34 kata “*kamu saling mengasihi*” memakai kata agapao dalam memberikan perintah untuk mengasihi sesama. Atau Ibrani 12:6 menggunakan kata agapao dalam Ia menghajar orang yang dikasihi-Nya sedang Wahyu 3:19 memakai kata phileo dalam hal Tuhan menegur dan menghajar orang yang dikasihi-Nya. Juga Yohanes 16:27 kata “Bapa sendiri mengasihi kamu” memakai kata phileo bukan agapao. Yang mana kedua kata ini sinonim, tumpang tindih dan dapat ditukar ganti.<sup>82</sup> Jadi bila memandang bahwa agape atau agapao memiliki kedudukan yang lebih dari phileo maka pandangan ini tidak tepat. Sebab diperkuat dengan adanya

---

<sup>81</sup> BibleWorks 8, ver 8.0.013z.1, Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat (LLC Bibleworks) [Program Aplikasi].

<sup>82</sup> Wahyu, *INJIL SALIB BESORAT HATSELAV PROTOEVANGELIUM DAN PENGGENAPAN JANJI EKSEGESIS PESHAT NASKAH IBRANI*, 779.

ayat-ayat seperti pada Matius 22:37 “*Jawab Yesus kepadanya: ‘Kasihilah(agapao) Tuhan .....’*” dan 1 Korintus 16:22 “*Siapa yang tidak mengasihi(phileo) Tuhan, terkutuklah ia. Maranata!’*” yang mana kedua kata ini benar-benar sinonim.<sup>83</sup> Yang mengarahkan bahwa antara agape dan philea arti dan pemaknaan yang sama.

Dalam memandang dan memaknai agape atau agapao perlu melihat dari sisi pemahaman yahudi. Sebagaimana Rasul Petrus yang adalah seorang Yahudi tentu dalam menulis setiap tulisan pastilah dimaknai atau memiliki pemahaman yahudi. Dimana hal ini dipertegas dalam 2 Petrus 1:1 yang menuliskan nama Simon Petrus (Συμεὼν Πέτρος – Sumeon Petros), yang artinya ia menegaskan bahwa dirinya ialah Rasul Petrus yang diutus Tuhan serta golongan murid Yesus Kristus serta seorang yang berasal dan tumbuh dari budaya yahudi. Sebab dalam terjemahan Haberit Hakhadashah menuliskan nama Petrus dengan שמעון(Shimeon).<sup>84</sup> Juga pada Yohanes 21:15-19 menuliskan kata yang sama juga kepada Simon Petrus, yang menandakan bahwa Petrus benar-benar seorang yang hidup dan tumbuh budaya yahudi dan tulisnya dipengaruhi oleh pemahaman dan budaya dimana ia berkembang.

Pada Yohanes 21:15-17 menjelaskan hubungan dan kaitan antara agapao dan phileo yang mana dalam beberapa pandangan dibedakan. Dalam terjemahan Haberit Hakhadashah kata agapo dan phileo tidak dibedakan, dimana kedua kata

---

<sup>83</sup> Ibid., 784.

<sup>84</sup> Tim Pengembang Bible Gateway, “מאת שמעון - HHH 1 אגרתו השנייה של פטרוס השליח - פטרוס, עבדו - Bible Gateway,” Bible Gateway, 2010, <https://www.biblegateway.com/passage/?search=השליח+פטרוס+של+השנייה+אגרתו&version=HHH> (diakses 17 Maret 2023).

ini dituliskan dengan kata yang sama yaitu אָהַב (ahav). Seperti Yohanes 21:15 “....  
*‘Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi(agapao – hate’ehav) Aku..’ .... ‘Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi(phileo – ahav’tikha) Engkau..’..”*, pada ayat 16 “... *‘Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi(agapao – hate’ehav) Aku?’... ‘Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi(phileo – ahav’tikha) Engkau..’...”*” demikian juga pada ayat 17 menuliskan hal yang sama. Dalam bahasa Ibrani tidak membedakan kata kasih seperti dalam bahasa Yunani. Yang menegaskan bahwa dalam pemahaman yahudi kata agapao dan phileo sama-sama dipakai dalam menggambarkan kasih Allah.<sup>85</sup> Dimana pemaknaan kedua kata ini tidak bedakan secara kategori, yang mana kasih Allah kepada ciptaan-Nya memakai kata agape sedang kasih manusia kepada sesama memakai kata philea.

Yang membedakan antara agapao dan phileo ialah dalam sisi minat sedang agapao tidak. Dilihat pada Matius 5:44 dimana Yesus meminta segenap orang percaya untuk mengasihi musuhnya, yang mana Yesus memakai kata agapao. Sedang kata phileo dimaknai memiliki kesamaan minat atau kesamaan dalam lingkup persaudaraan.<sup>86</sup> Pemakaian kata phileo yang jarang menggunakan kata benda kecuali dalam gabungan kata, salah satunya kata philadelphia 2 Petrus 1:7 yaitu kasih persaudaraan. Menurut Rony Paul dalam khotbah minggu raya di HFC Rich Palace menjelaskan bahwa agapao adalah kasih tanpa syarat dan tidak egois seperti kasih yang dingin atau tanpa emosi, sedangkan phileo adalah kasih yang

---

<sup>85</sup> Wahyu, *INJIL SALIB BESORAT HATSELAV PROTOEVANGELIUM DAN PENGGENAPAN JANJI EKSEGESIS PESHAT NASKAH IBRANI*, 787–790.

<sup>86</sup> Ibid., 784.

personal, penuh keintiman melibatkan pengalaman bersama.<sup>87</sup> Yang artinya agape dan phileo adalah setara dimana alkitab memakainya menjelaskan kasih dan sekaligus dibedakan berdasarkan konteks.

Bila disimpulkan kasih persaudaraan dalam 2 Petrus 1:7 memiliki pengertian sikap kasih yang diarahkan pada moral, etika dan budi luhur seorang Kristen dalam menekuni diri untuk menjadi serupa dengan Kristus Yesus. Dalam bertekun atau mengembangkan diri, seorang percaya haruslah menambahkan kedalam mengasihi saudara (dalam lingkup saudara seiman) yaitu kasih sayang yang intim atau melibatkan simpati dan empati kepada semua orang. Matius 19:19 dimana Yesus memberitahukan untuk mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri. Jadi kasih agape dalam 2 Petrus 1:7 yang dimaksudkan bukan kasih yang sempurna yang mana hanya Tuhan yang sanggup melakukan. Melainkan agape kasih sayang yang ditujukan baik kepada Tuhan sebagai Raja dan Penguasa bumi dan langit, juga kasih kepada sesama yang diungkapkan dalam tindakan menaruh perhatian, pengertian, membantu serta simpati dan empati seperti memperlakukan diri sendiri yang baik adanya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama penelitian yang dilakukan Elisabeth Sitepu dan Eka Hosana Ginting. Yang mana Elisabeth Sitepu dan Eka Hosana Ginting melakukan penelitian tentang bagaimana

---

<sup>87</sup> HFC Rich Palace, "Sunday Service - RICH PALACE - 26 Maret 2023 - Pk. 10.00 WIB - YouTube," Youtube, Maret 2023, [https://www.youtube.com/watch?v=HIMcB1AYY9w&ab\\_channel=HFCRichPalace](https://www.youtube.com/watch?v=HIMcB1AYY9w&ab_channel=HFCRichPalace) (diakses 11 Mei 2023).

kontribusi persepsi pemuda-pemudi tentang pelayanan pengajaran dan kebaktian pemuda-pemudi terhadap pertumbuhan iman. Setelah dilakukan penelitian didapati hasil kontribusi persepsi pemuda-pemudi yang baik dan signifikan seperti pemahaman bahwa mereka bukan miliki mereka melainkan milik Allah serta pelayanan pengajaran dan kebaktian memampukan dalam untuk bertumbuh sesuai Firman Tuhan juga menangkal segala hal yang kurang baik dari lingkungan hidup sekitar.<sup>88</sup> Dari hasil pertama didapati adanya hubungan antara pemahaman yang mempengaruhi peningkatan kerohanian.

Kedua pada penelitian yang dilakukan oleh Joseph Christ Santo dan Yonatan Alex Arifianto dalam jurnal yang berjudul “Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya”. Dimana meneliti tentang harapan yang dapat dicapai bila pertumbuhan rohani iman Kristen diaplikasikan dalam hidup orang percaya berdasarkan 1 Petrus 2:1-4. Setelah dilakukan penelitian didapati bahwa ada tiga indikasi pertumbuhan rohani, pertama hidup dalam kesucian, haus akan Firman dan hidup bergantung pada Tuhan, yang mana hidup orang percaya diharapkan meningkatkan atau pertumbuhan rohani serta dapat menjadi pengajar.<sup>89</sup> Dari penelitian diatas akan adanya tanda-tanda

---

<sup>88</sup> Elisabeth Sitepu dan Eka Hosana Ginting, “KONTRIBUSI PERSEPSI PEMUDA-PEMUDI TENTANG PELAYANAN PENGAJARAN DAN KEBAKTIAN PEMUDA-PEMUDI TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA-PEMUDI GEREJA JEMAAT ALLAH INDONESIA (GJAI) SEKTOR VI,” *Pertumbuhan Iman Pemuda* 2, no. 2 (2020): 2020, <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/665> (diakses 24 Maret 2023).

<sup>89</sup> Joseph Christ Santo dan Yonatan Alex Arifianto, “Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 5, no. 1 (2022): 1–21, [https://www.researchgate.net/profile/Yonatan-Arifianto/publication/361989341\\_Pertumbuhan\\_Rohani\\_Berdasarkan\\_1\\_Petrus\\_21-4\\_dan\\_Aplikasinya\\_dalam\\_Kehidupan\\_Orang\\_Percaya/links/62fb57f1e3c7de4c345ef1e8/Pertumbuhan-Rohani-Berdasarkan-1-Petrus-21-4-dan-Aplikasinya-dalam-Kehidupan-Orang-](https://www.researchgate.net/profile/Yonatan-Arifianto/publication/361989341_Pertumbuhan_Rohani_Berdasarkan_1_Petrus_21-4_dan_Aplikasinya_dalam_Kehidupan_Orang_Percaya/links/62fb57f1e3c7de4c345ef1e8/Pertumbuhan-Rohani-Berdasarkan-1-Petrus-21-4-dan-Aplikasinya-dalam-Kehidupan-Orang-)

sebagaimana seorang yang sedang atau tengah dalam pertumbuhan menjadi serupa dengan Kristus Yesus.

Ketiga pada penelitian yang dilakukan oleh Tulozisokhi Laia dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pengajaran Tentang Pengenalan akan Tuhan Yesus Berdasarkan II Petrus 1:1-15 terhadap Pertumbuhan Rohani bagi Peserta Didik Kelas 1 dan 2 di SMP Negeri 12 Yogyakarta”. Tulozisokhi Laia meneliti tentang seberapa besar tingkat pengaruh pengajaran tentang pengenalan akan Tuhan Yesus terhadap pertumbuhan rohani.<sup>90</sup> Didapati hasil yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara hubungan pengenalan akan Allah dengan pertumbuhan rohani. Dari penelitian diatas.

---

Percaya.pdf?\_sg%5B0%5D=started\_experiment\_milestone&origin=journalDetail&\_rtd=e30%3D (diakses 24 Maret 2023).

<sup>90</sup> Tulozisokhi Laia, “Pengaruh Pengajaran Tentang Pengenalan akan Tuhan Yesus Berdasarkan II Petrus 1:1-15 terhadap Pertumbuhan Rohani bagi Peserta Didik Kelas 1 dan 2 di Smp Negeri 12 Yogyakarta - Repository STT Kadesi Yogyakarta,” Bachelor thesis, 24 Juni 2021, <http://repository.sttkadesiyogyakarta.ac.id/31> (diakses 24 Maret 2023).

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Karena data yang diteliti tidak dalam bentuk angka, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode penulisan kualitatif adalah tahapan dalam penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan tindak laku yang diamati.<sup>1</sup> Metode penulisan kualitatif di fokuskan pada latar dan pribadi seseorang secara lengkap.

Sejalan dengan pandangan Sugiyono yang dikutip Andi Prastowo bahwa metode menulis kualitatif metode untuk meneliti kondisi objek alamiah. Artinya individu diteliti dengan tidak diatur atau dipengaruhi oleh aspek-aspek tentu, namun semuanya yang tampak dipandang sebagai bagian yang utuh. Dan peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (trinagulasi), analisa data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna ketimbang generalisasi atau membentuk gagasan (kesimpulan umum).<sup>2</sup>

Penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk tidak hanya melihat hasilnya, namun juga memeriksa bagaimana para *youth pastor* dan

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 11.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.



pengajar mentransmisikan sikap budi luhur, moral, etika, dan dasar iman Kristen. Kemudian penulis ingin melihat data yang menjelaskan peristiwa dalam situasi ketika para pengajarnya menerapkan nilai-nilai dalam 2 Petrus 1:5-7.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini diadakan di MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya Ciputra World. Ciputra World Berlokasi di Ciputra World, Jl. Mayjend Sungkono No. 89, Surabaya, Jawa Timur. Ibadah Youth diadakan seminggu sekali dan tiap hari minggu. Dimaksudkan untuk menarik kaum muda dapat melakukan kegiatan positif dan menghindarkan dari hal-hal yang mengarah pada merugikan diri sendiri dan orang lain.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yang dimulai dari bulan November 2022 sampai bulan Mei tahun 2023. Waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

*Tabel 3.1*

Waktu penelitian

No	Bulan	Tindakan Penelitian
a	November	Perbaikan bab 1 pendahuluan
b	Desember	Perbaikan Bab 1 latar belakang masalah dan rumusan masalah

c	Januari	Perbaikan Bab 1 manfaat teoritis, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan penyerahan outline bab 2 kajian teoritik
d	Febuari	Pengerjaan Bab 2 kajian teoritik
e	Maret	Perbaikan Bab 2 kajian teoritik
f	April	Perbaikan Bab 2 kajian teoritik dan mengerjakan Bab 3
g	Mei	Lolos bab 2, Perbaikan bab 3 dibagian pengetikan dan membuat daftar pertanyaan untuk penelitian
h	Juni	Perbaikan bab 4 hasil penelitian sub fokus 1 dan 2 dan perbaikan bab 5 di kesimpulan serta penulisan saran
i	Juli	Perbaikan bab 5 kesimpulan untuk lebih menjawab rumusan masalah

Pada bulan november, peneliti mengerjakan latar belakang masalah dari beberapa sumber seperti buku, berita terkini di beberapa stasiun TV, website, artikel serta dalam beberapa seminar dan wawancara yang ada di platform YouTube.

Pada bulan desember, peneliti mengerjakan perbaikan berdasarkan hasil koreksi dari dosen pembimbing. Perbaikan dilakukan pada bagian latar belakang masalah dan rumusan masalah.

Pada bulan januari, peneliti memperbaiki bagian manfaat teoritis, tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Yang kemudian setelah dikoreksi penulis diminta untuk melanjutkan pada bab 2, yang selanjutnya penulis menyerahkan outline bab 2 ke dosen pembimbing.

Pada bulan februari, peneliti mulai pengerjaan bab 2 setelah mendapat panduan dan arahan dari dosen pembimbing. Perbaikan dilakukan pada penambahan pembahasan kitab.

Pada bulan maret, peneliti memperbaiki keseluruhan bab 2 dengan menambahkan pendapat peneliti pada bagian kajian teologis serta pembahasan tentang pertumbuhan pengenalan akan Allah.

Pada bulan april, peneliti menyusun bab 3 serta mengerjakan perbaikan pada bab 2. Perbaikan bab 2 yang dilakukan ialah mengganti pengkalimatan yang kurang jelas serta menambahkan pendapat peneliti pada bagian yang masih dianggap kurang.

Pada bulan mei, peneliti memperbaiki bagian-bagian pada bab 3 salah seperti penulisan kata dengan ejaan yang kurang tepat, pengalimatan kurang jelas serta penebalan warna huruf dengan warna yang salah. Serta peneliti menyusun daftar pertanyaan guna penelitian yang akan dilakukan.

Pada bulan juni, peneliti memperbaiki hasil penelitian pada bab 4 pada bagian sub fokus 1 dan 2 yang kurang menjawab rumusan masalah. Serta peneliti memperbaiki kesimpulan pada bab 2 yang kurang menjawab tujuan penelitian.

Pada bulan juli, peneliti memperbaiki kalimat yang sulit dipahami pada bagian kesimpulan pada bab 5. Sehingga kalimat lebih baik serta menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### C. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan menurut Moleong ialah orang yang dapat memberikan informasi terkait situasi, kondisi dan latar tempat penelitian.<sup>3</sup> Ditambah pandangan menurut Sugiyono narasumber atau partisipan, informan tidak disebut sebagai responden dalam sampel penelitian kualitatif, yang disebabkan penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang sudah ada pada situasi sosial tertentu dan hasilnya tidak dapat diberlakukan untuk secara umum.<sup>4</sup> Dimana penulis menyimpulkan bahwa informan harus seorang yang tahu betul serta memiliki pengetahuan serta menguasai bidang keahliannya.

Peneliti dalam menentukan orang yang menjadi sumber data menggunakan *purposive sampling*, ialah teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang kriterianya didasarkan pada beberapa perspektif tentang waktu kronologis dalam kehidupan sosial kelompok, perwakilan orang dari kelompok berbagi budaya dalam hal demografi, dan konteks yang mengarah pada berbagai bentuk perilaku.<sup>5</sup> Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Juga membantu untuk mendapat lebih banyak data-data penting yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, ed. Meita Sandra (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

<sup>4</sup> Ibid, 195.

<sup>5</sup> John W Creswell, *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches* (Los Angeles: SAGE Publications, 2013), 156.

Adapun kriteria informan yang ditentukan yaitu salah satunya yang banyak mengetahui apa yang hendak peneliti butuhkan dalam penelitian, aktif dalam medan lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian dan yang bersedia serta memiliki waktu. Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan penelitian adalah 7 orang Youth Leader di GKPB Masa Depan CeraH Ciputra World Surabaya.

### **C. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi, memperoleh, dan mengkomunikasikannya melalui kata-kata atau temuan yang dihasilkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan yang mencatat interaksi antara peneliti dan informan yang menjadi objek penelitian. Dalam tulisan ini, peneliti menentukan 7 orang *youth leader* MDC Youth di GKPB Masa Depan CeraH Ciputra World Surabaya sebagai sumber data penelitian.

Data menurut KBBI ialah keterangan yang benar dan nyata. Keterangan ini bisa berupa angka yang berhubungan dengan sistem atau data-data non angka seperti rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis lainnya.<sup>6</sup>

Ada 2 jenis data dalam sumber data, yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari hasil sumber data.<sup>7</sup> Sumber data primer mengungkapkan hasil penelitian laporan secara penuh dan

---

<sup>6</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 33.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 24.

menyeluruh. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data primer melalui wawancara dan diskusi terfokus berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai adalah sumber utama data. Data utama dicatat melalui rekaman audio, pengambilan foto atau film.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder bersifat sebagai data pendukung untuk keperluan data primer.<sup>8</sup> Data sekunder dilakukan melalui penelusuran kepustakaan untuk mendapatkan data dari kepustakaan dan observasi yang peneliti lakukan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek kajian seperti artikel, buku, artikel di internet, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa macam-macam buku, artikel di internet, buku elektronik dan aplikasi alkitab.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah metode atau cara dalam mengumpulkan data yang dipakai untuk mengumpulkan data - data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data biasa terfokus pada jenis data yang aktual dan prosedur pengumpulannya, namun lebih dari pada itu. Pengumpulan data melibatkan mendapatkan izin, melakukan strategi pengambilan

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 158.

sampel kualitatif yang baik, mengembangkan sarana untuk merekam informasi baik secara digital maupun di atas kertas, menyimpan data, dan mengantisipasi masalah etika yang mungkin timbul.<sup>9</sup> Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti memakai teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data yang aktual.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap aktivitas manusia dan lingkungan fisik dimana aktivitas tersebut berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan terjadi pada aktivitas yang berlangsung secara alami, maka dari itu penelitian naturalistik atau biasa disebut pengamatan secara langsung kegiatan atau fenomena merupakan bagian yang tidak terpisahkan.<sup>10</sup> Dengan demikian observasi berfokus pada hal-hal yang sungguh terjadi dalam suatu lingkungan serta mengamati bagaimana aktivitas terjadi dengan apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti metode observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.<sup>11</sup> Dalam observasi partisipan, peneliti berperan sebagai partisipan dalam suatu kelompok atau komunitas untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana

---

<sup>9</sup> Creswell, *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches*, 145.

<sup>10</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage handbook of qualitative research*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2011), 466.

<sup>11</sup> Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative research for education : an introduction to theories and methods*, 5th ed. (Boston: Pearson A & B, 2007), 91–92.

suatu kelompok berinteraksi, memahami budaya, nilai dan norma kelompok tersebut. Sehingga data yang diperoleh akan lebih tajam serta dapat mengetahui detail-detail juga makna dari setiap terjadinya aktivitas.

## 2. Wawancara

Wawancara dipakai dalam oleh penulis untuk menemukan permasalahan inti yang dicari serta mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam.<sup>12</sup> Menurut pandangan Sugiyono yang dikutip oleh Andi Prastowo, wawancara ialah mempertemukan dua orang untuk bertukar ide dan informasi lewat tanya jawab sehingga makna suatu topik dapat disusun.<sup>13</sup> Berdasarkan pandangan diatas, peneliti memakai metode wawancara untuk menggali secara mendalam juga peranan terkait nilai-nilai seperti beriman, berbuat hal baik, melengkapi diri dengan pengetahuan akan Firman, penguasaan diri serta kasih persaudaraan di MDC Youth.

Wawancara dilakukan kepada para *youth leader* di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Ciputra World Surabaya secara tatap muka. Dengan cara mengajukan pertanyaan lisan mengenai masalah yang diteliti. Dengan demikian, penulis mendapat informasi yang akurat lengkap sampai pada titik jenuh.

---

<sup>12</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), 175.

<sup>13</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 212.



## E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam kualitatif adalah suatu cara untuk mengolah dan menganalisis data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan lisan atau data teks seperti transkrip atau data gambar yang sebelumnya telah diolah serta dihitung secara sistematis dari segala bahan, informasi, fakta yang tidak dapat ukur.<sup>14</sup> Informasi yang diperoleh nanti akan diolah sehingga memunculkan suatu gagasan atau kesimpulan.

Analisis data adalah proses mengatur dan menyortir data menjadi model dasar, kategori, dan unit deskriptif sehingga dapat ditemukan topik aktif dan hipotesis dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Tugas analisis dalam hal ini adalah mengorganisasikan, menyusun, mengelompokkannya, mengkodekannya, dan mengategorikannya. Mengatur dan mengelola data untuk tujuan menemukan topik dan hipotesis kerja akhirnya diterima sebagai teori yang mendasarinya.<sup>15</sup> Dimana informasi yang didapat dari secara mentah akan disusun secara baik teratur, sistematis dan mudah dipahami .

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik

---

<sup>14</sup> Creswell, *Qualitative inquiry and research design : choosing among five approaches*, 182.

<sup>15</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

kesimpulan yang “definitif” dan dapat diuji.<sup>16</sup> Yang berguna untuk mengurangi data berarti ringkasan, untuk memilih poin-poin penting, fokus pada hal-hal penting, cari tema dan pola dan hapus yang tidak perlu.<sup>17</sup> Reduksi data termasuk dalam bagian analitis, yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi.

Dalam reduksi data peneliti melakukan pemilihan data setelah data mentah diperoleh. Sehingga dapat dikompresi menjadi data yang lebih baik. Peneliti juga mengategorikan informasi apapun yang menunjukkan kesamaan beberapa informasi penting untuk mudah dipahami.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data secara umum adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>18</sup> Diperjelas juga oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisir yang dapat ditarik suatu kesimpulan.<sup>19</sup> Hal ini dilakukan atas dasar data yang diperoleh selama penelitian kualitatif yang seringkali berbentuk narasi, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa

---

<sup>16</sup> Matthew B Miles dan A. M Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), 10.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338.

<sup>18</sup> Miles dan Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*, 11.

<sup>19</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 151.

mengurangi isinya. Peneliti harus memahami terkait hasil dari wawancara dan observasi yang kemudian menyimpulkannya dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan susunan yang sistematis.

Semua informasi yang diperoleh dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang ringkas dan dapat diakses dengan segera, sehingga seseorang dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis berikutnya yang disarankan dari penyajian data.

Peneliti akan mengevaluasi kembali data yang telah dikategorikan dan disaring. Yang nantinya peneliti akan menuliskannya secara sistematis, sehingga penyajian data menjadi lebih terorganisir dan lebih mudah dipahami.

### **3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan**

Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah proses akhir dari analisis yang mana peneliti memegang kesimpulan namun masih samar dan tidak jelas, yang kemudian semakin eksplisit dan membumi.<sup>20</sup> Pada bagian ini, peneliti mengomunikasikan temuannya dari data yang didapat. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan perbandingan relevansi pernyataan pada topik penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep penelitian dasar

---

<sup>20</sup> Miles dan Huberman, *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*, 11–12.

Peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan setiap informasi yang telah diolah menjadi data-data yang terorganisir . yang akhirnya kesimpulan dari beberapa informasi ini akan peneliti Tarik menjadi kesimpulan akhir yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Peneliti pada tahapan terakhir melakukan pengujian keabsahan terhadap data-data yang telah dianalisa. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik penulis dari data dapat diandalkan dan benar-benar mewakili fenomena yang diteliti. Serta sebagai bagian yang lekat dengan pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

Ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, menurut Moleong terdapat empat kriteria pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), konfirmabilitas (*confirmability*).<sup>22</sup> Diantara empat kriteria diatas, kredibilitas merupakan bagian yang penting sebagai cara memastikan kebenaran dan keandalan temuan penelitian. Ada lima teknik utama dalam kredibilitas yang berguna membuat temuan dan interpretasi yang kredibel, yaitu kegiatan meningkatkan kemungkinan dihasilkannya temuan yang kredibel (keterlibatan yang berkepanjangan - *prolonged engagement*, observasi yang gigih - *persistent observation*, dan triangulasi - *triangulation*), berdialog dengan rekan (*peer debriefing*), analisis kasus negatif

---

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

<sup>22</sup> Ibid., 324.

(negative case analysis), kecukupan referensi (*referential adequacy*) dan pengecekan anggota (*member check*).<sup>23</sup> Peneliti disini memakai kecukupan referensi (*referential adequacy*) dan pengecekan anggota (*member check*) dalam menguji keabsahan data.

### **1. Kecukupan Referensi (*Referential Adequacy*)**

Suatu kriteria keabsahan data pada penelitian kualitatif yang menunjukkan sejauh mana keterkaitan antara data yang dikumpulkan dan analisis yang dihasilkan. Kriteria ini menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh merepresentasikan fenomena yang diteliti secara akurat.<sup>24</sup> Kecukupan referensi berguna untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data konsisten dengan fakta yang diamati dan tidak dibiaskan oleh bias peneliti atau salah interpretasi. Sering kali pengujian ini lekat dengan segmen data rekaman elektronik sebab bahan-bahan yang terekam memberikan semacam tolak ukur untuk pengujian analisis dan interpretasi data.

Peneliti menggunakan kecukupan referensi (*referential adequacy*) untuk membantu membantu meminimalkan kesalahan penafsiran selama proses penelitian serta menambah kepercayaan pada hasil penelitian sehingga lebih dapat dipercaya sebab data akurat serta meningkatkan validitas penelitian.

---

<sup>23</sup> Yvonna S Lincoln dan Egon G Guba, *Naturalistic inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 301–315.

<sup>24</sup> Ibid., 313.

## 2. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Pengecekan anggota atau *member check* dimana data, kategori analitis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan anggota kelompok pemangku atau orang yang terlibat kepentingan dari mana data awalnya dikumpulkan, adalah teknik paling penting untuk membangun kredibilitas.<sup>25</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi temuan atau tafsiran data dengan subjek penelitian atau informan.

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan menunjukkan hasil temuan peneliti kepada subjek peneliti atau informan. Jika informan setuju atau memberikan verifikasi maka data yang diperoleh kemudian akan ditulis dan ditambahkan dalam karya penelitian peneliti.

---

<sup>25</sup> Yvonna S Lincoln dan Egon G Guba, *Naturalistic inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), 314.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mengulas temuan dan analisa penulisan, penulis akan terlebih dahulu menggambarkan latar tempat penelitian. Pertama, akan dijelaskan tentang asal-usul gereja dan MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Ciputra World Surabaya. Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas, penulis juga akan menjelaskan visi dan misi dari MDC Youth tersebut.

Setelah memberikan penjelasan mengenai latar belakang tempat penelitian, penulis akan memaparkan hasil data yang telah diperoleh. Penulis telah menghimpun data berdasarkan tiga sub fokus dengan menerapkan metode penulisan kualitatif. Ada tiga sub fokus ialah, *Pertama*, Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7. *Kedua*, Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH. *Ketiga*, kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya Ciputra World.

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Gereja Kristen Perjanjaian Baru Masa Depan CeraH**

Berdirinya Gereja GKPB Masa Depan CeraH dimulai dari sosok yang bernama Jerimia Rim. Ia adalah *founding father* dalam berdirinya Gereja GKPB Masa Depan CeraH. Lahir pada tanggal 30 april 1952 di kota Madiun, Jawa Timur.

Jerimia Rim sewaktu remajanya ia kehilangan ayahnya, tepatnya pada usia 14 tahun. Kemudian pada usia yang 15 tahun, secara pribadi Jerimia Rim mengalami perjumpaan dengan Tuhan. Yang mana pada usianya waktu itu semestinya seorang anak masih dalam kebahagiaan bermain namun Jerimia Rim menaruh kehidupannya kepada Tuhan dan menerima visi bangsa-bangsa dari Tuhan. Sehingga pada usi 17 tahun, ia mulai melayani khotbah di depan banyak orang.

Sebagai seorang pemuda, tepatnya berusia 19 tahun, Jerimia Rim membaktikan hidupnya kepada Tuhan untuk melayani sebagai hamba-Nya. Ia tidak khawatir dengan masa depannya karena ia percaya bahwa panggilan Tuhan lebih penting dan Tuhan akan memberikan apapun yang ia butuhkan. Sejak tahun 1972, ia mulai mengajar di berbagai kota besar dan kecil, bahkan di luar negeri. Negara pertama yang dia layani adalah Hong Kong, khususnya kota Macao.

Mulai dari sana pelayanannya meluas mulai dari Filipina, Taiwan, Hongkong. Korea, Jepang, Bangkok, Australia dan Amerika. lalu Jerimia Rim kembali ke Indonesia dan memulai pengabarannya Injil dari kota Semarang. Ia memulai dengan mengadakan pergerakan anak muda, yang kemudian melahirkan sosok-sosok seperti Jimmy Oentoro, Billy Sindoro, Petrus Agung Poernomo, dan lain-lain. Memasuki usai 31 tahun, ia kemudian menikah dengan Meliani Buana salah satu kolega pelayanannya. Dimana 4 tahun yang lalu ia jumpai 4 tahun yang sebelumnya.

Ia kemudian mengadakan KKR pada tahun 1986 yang diadakan di Stadion Utama Senayan Jakarta atau kini dikenal sebagai Gelora Bung Karno. Berdasarkan beberapa sumber, Jerimia Rim diakui sebagai orang pertama yang berkhotbah



distadion terbesar di Indonesia. Ia menyatakan bahwa jiwa-jiwa yang lahir melalui kegiatan KKR seringkali menghadapi kendala dalam hal tindak lanjut yang kurang bahkan tidak ada sama sekali.

Kemudian pada tahun 1983 didirikanlah Gereja MDC yang merupakan singkatan dari *Making Disciples for Christ*. Dirikan oleh Jerimia Rim beserta rekan sepeleyanannya dan sekaligus membentuk sinode GKPB yaitu Gereja Perjanjian Baru Masa Depan CeraH atau GKPB MDC. Pada tahun 1993 bulan Desember pada tanggal yang ke-17, Jerimia Rim menghembuskan nafas terakhirnya akibat penyakit serangan stroke.

## **2. Sejarah MDC Youth Surabaya Ciputra World**

MDC Youth adalah bagian dari Keluarga GKPB Masa Depan CeraH yang telah melayani Tuhan sejak tahun 1987. Yang mana ingin mengambil bagian, dengan mempengaruhi generasi baru untuk menjadi murid Kristus. Sebelumnya MDC Youth bernama MDC\_Y karena singkatan dari *Youth*. Yang memberitahu bahwa komunitas ini terdiri dari berbagai jenis pelajar SMP dan SMA, mahasiswa dan mahasiswa, pengusaha muda, dan semua dewasa muda hingga usia 30 tahun.

Pada waktu sebelum pandemi komunitas *youth* ini bernama *Impacter* namun karena pandemi mulai mereda dan keinginan untuk menyatukan kembali youth MDC. Yang dikarenakan efek pandemi selama 3 tahun yang memaksakan segala ibadah dan kegiatan dilakukan secara *online*. Sehingga pada bulan Maret 2022 muncullah ide menggabungkan *Impacter* Satelit Putat dan Ciputra World yang kemudian diberi nama MDC\_Y, yang mana garis bawah ini memiliki arti bahwa

MDC Youth Surabaya terkoneksi satu sama lain. Hingga 1 tahun berselang hingga banyak orang mengenalnya MDC\_Youth.

### **3. Visi MDC Youth Surabaya Ciputra World**

Memiliki visi yang sama dengan Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah, yaitu

- a) Menjangkau setiap orang dengan injil.
- b) Memuridkan mereka sesuai dengan amanat agung Tuhan Yesus Kristus.
- c) Mengutus setiap anggota jemaat menjadi saksi di tengah dunia.
- d) Membangun kehidupan Kekristenan dalam jemaat lokal menurut pola gereja mula - mula secara otentik seperti yang dicatat dalam kitab Perjanjian Baru.

### **4. Latar Belakang Informan**

Setelah mempertimbangkan lokasi yang telah ditentukan, penulis telah melakukan seleksi terhadap beberapa informan yang menjadi sumber data penelitian yang diperlukan untuk pembahasan dalam bab ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti memilih informan-informan berikut:

- a. Saudara Yosua Dharmasetia merupakan Youth Pastor sekaligus Leader Cell di MDC Youth Ciputra World Surabaya .
- b. Saudari Sellina Tanya merupakan *Leader Cell* di MDC Youth Ciputra World Surabaya .
- c. Saudara Firman Hapendi merupakan *Leader Cell* sekaigus koordinator *Contact* di MDC Youth Ciputra World Surabaya .

- d. Saudara Janice Clarissa merupakan *Leader Cell* sekaligus koordinator *Praise and Worship* di MDC Youth Ciputra World Surabaya .
- e. Saudari Juanita Angelina merupakan *Leader Cell* sekaligus koordinator *Usher* di MDC Youth Ciputra World Surabaya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sub Fokus 1 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7**

#### **Informan 1**

Informan 1 adalah *Youth Pastor* sekaligus salah satu *leader cell* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 1 menjelaskan perihal kajian teologis 2 Petrus 1:5-7, seseorang tidak cukup dengan beriman saja melainkan dapat menambahkan serta membaharui dirinya dengan kebajikan, pengetahuan, ketekunan, saleh, penguasaan diri dan kasih persaudaraan. Informan 1 melihat bahwa Tuhan Yesus memiliki kerinduan *revival* dan *renewel* maka kecintaan orang percaya kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya haruslah terus-menerus dibaharui. Sebagaimana kasih Tuhan kepada manusia diwujudkan melalui kebangkitan-Nya demikian orang percaya mewujudkan kasihnya kepada Tuhan melalui pribadi serta kehidupan yang selalu dibaharui. Informan 1 menambahkan orang percaya harus mengusahakan serta melakukan kewajiban dalam mempertebal iman serta menambahkan nilai-nilai baik dalam karakter masing-masing pribadi.

#### **Informan 2**

Informan 2 merupakan salah satu *leader cell* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 2 mengatakan bahwa kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 sebagai

wujud aksi dari menyatakan iman, sebab informan 2 mengatakan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Selain beriman dan percaya kepada Yesus Kristus, setiap orang percaya harus menambahkan nilai-nilai seperti kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan dan kasih. Dimana semua nilai yang disebutkan penting untuk dimiliki sebagai bekal dalam memuridkan serta memberikan keteladanan kepada seseorang. Informan 2 juga menjelaskan bahwa bersungguh-sungguh adalah berusaha dengan sekuat tenaga untuk mengapai sesuatu. Maka dalam ayat 5 kata bersungguh-sungguh dimaksudkan agar orang percaya berusaha sekuat tenaga untuk mengapai serta menambahkan dalam dirinya nilai-nilai luhur yang menjadi bekal dalam memberikan keteladanan.

### **Informan 3**

Informan 3 merupakan *Leader Cell* sekaigus koordinator *Contact* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 3 menerangkan kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 berbicara tentang panggilan dan pilihan Allah agar setiap orang percaya semakin giat mengembangkan diri di dalam Tuhan. Informan 3 juga menjelaskan bahwa dengan menambahkan pengetahuan dan kebenaran akan Firman Tuhan maka akan berdampak pada penguasaan diri, ketekunan dan kesalehan dalam diri setiap pribadi. Dengan menambahkan pengetahuan akan Tuhan Yesus yang adalah pusat dari segalanya kepada diri sendiri maka akan segala sesuatu akan bertambah dengan sendirinya. Informan 3 juga menyebutkan bahwa bersungguh-sungguh dapat diartikan dengan serius. Yaitu serius menambahkan kedalam diri akan nilai-nilai berdasarkan Firman Tuhan.

#### **Informan 4**

Informan 4 adalah salah satu *leader cell* sekaligus koordinator *Praise and Worship* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 4 mengatakan kajian 2 Petrus 1:5-7 sebagai murid Kristus Yesus harus bisa memperoleh kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri serta kasih sekaligus meningkatkan karakter Kristus dalam diri dengan kesalehan, ketekunan. Informan 4 menjelaskan bahwa orang percaya diminta untuk sungguh-sungguh menjadi serupa dengan Kristus Yesus. Serta informan 4 menambahkan bersungguh-sungguh dinampakkan dengan ketekunan serta adanya tindakan repetitif dengan ketaatan dalam bergabung di sebuah komunitas.

#### **Informan 5**

Informan 5 merupakan *leader cell* sekaligus koordinator *usher* di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Informan 5 mengatakan kajian 2 Petrus 1:5-7 membahas tentang orang percaya diminta memiliki hati atau jiwa yang bersungguh-sungguh. Dengan kesadaran bahwa perlunya menambahkan kepada iman akan hal baik, bagaimana seseorang bertindak dengan bijak, penguasaan diri, memiliki ketaatan. Informan 5 menambahkan dari iman yang bertumbuh seseorang akan dapat mengasihi orang lain. Informan 5 juga menyampaikan bagaimana sungguh-sungguh yang dimaknai dengan penuh keyakinan perihal menambahkan kedalam iman, akan memberikan hal yang positif.

## **2. Sub Fokus 2 : Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH**

### **Informan 1**

Informan 1 menjelaskan bahwa pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah pertumbuhan yang tidak didasarkan pada seberapa tahu dan mengerti soal Allah berdasarkan pengetahuan akal budi melainkan pertumbuhan yang didasarkan pada pengalaman dari setiap pribadi dalam perjumpaan atau merasakan hadirat Tuhan yang merangsang pada pertumbuhan iman. Informan 1 juga menambahkan bahwa jangan memahami pertumbuhan pengenalan akan Allah perihal mendatangkan kenyamanan serta kemudahan hidup. Melainkan kehidupan yang penuh pergumulan, sebab dengan kehidupan yang penuh pergumulan memicu seorang mencari Allah dan memperbesar pengalaman berjumpa dan merasakan hadirat Allah dan kasih-Nya.

### **Informan 2**

Informan 2 menjelaskan bahwa pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah sikap mencari kehendak Tuhan dalam hidup orang percaya. Maksudnya pertumbuhan pengenalan akan Allah tidak semata-mata didasarkan pada pemahaman seseorang akan Tuhan beserta ciri dan karakteristik-Nya melainkan bagaimana menemukan tujuan dan kehendak Allah dalam kehidupan orang percaya. Informan 2 menambahkan pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah cara seorang dalam mengetahui dan memahami keinginan atau kehendak Tuhan dalam melaksanakan rencana-Nya dalam kehidupan orang percaya.

### **Informan 3**

Informan 3 menerangkan bahwa pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah seseorang mampu dan mengenal Allah yang disembah melalui kebenaran Firman Tuhan. Sehingga mampu melihat dan memahami kehendak Bapa yang mendatangkan kebaikan serta mampu mengesamping ego dan keinginan pribadi. Informan 3 juga menambahkan perihal pengenalan akan Allah, seorang yang mengenal Allah akan memicu dirinya melakukan kehendak Tuhan untuk memuliakan Yesus Kristus.

### **Informan 4**

Informan 4 menjabarkan pertumbuhan pengenalan akan Allah ialah sikap kesadaran akan menambah dan mengembangkan spiritual diri dan juga iman di dalam Tuhan. Maksudnya ialah sikap membutuhkan Tuhan serta keinginan untuk semakin bertumbuh spiritual muncul dari keinginan dalam benak seorang percaya. Informan 4 memberikan kisah perihal pertumbuhan akan Allah, sewaktu *covid* melanda sekitar 2-3 tahun membuat segala kegiatan gereja terhenti. Sekaligus menurunkan kesadaran untuk perlu berjumpa serta menambahkan nilai-nilai kebaikan dari Kristus Yesus kepada diri sendiri. Informan 4 menambahkan bahwa kesadaran untuk ikut dalam ibadah atau komunitas gereja merupakan bentuk awal seseorang tengah bertumbuh dan mengenal Allah.

### **Informan 5**

Informan 5 menjelaskan bahwa pertumbuhan akan Allah ialah cara dalam mengenal, mengetahui, memahami Tuhan, rancangan Tuhan serta kehendak-Nya

secara dalam. Guna menanamkan sikap pada setiap orang percaya agar semakin beriman dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Raja Juru selamat dunia. Informan 5 juga menjabarkan seorang yang percaya harus lebih dalam menghayati karya penebusan dan keselamatan Kristus Yesus guna mendorong sikap percaya dan menaruh harap sebagai pendorong dan pemacu seseorang dalam mengenal Allah.

### **3. Sub Fokus 3 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World**

#### **Informan 1**

Pada aplikasinya, informan menjelaskan bahwa pemahaman akan 2 Petrus 1:5-7 ini berkontribusi dalam pemuridan yang mereka lakukan. Dimana pemuridan dilakukan dalam bentuk *small group* yang terbagi menjadi beberapa sel. Yang mana dilakukan di setiap ibadah. Yang mana memberikan pemahaman akan bersyukur, kepedulian yang diwujudkan melalui *sharing* dalam kelompok sel. Selain pemuridan, informan menjelaskan ada kelas pemuridan yang mengajarkan dasar-dasar kekristenan baik tentang iman, hidup dalam kerajaan Allah, bagaimana cara hidup dalam kerajaan Allah serta nilai-nilai tentang pemulihan gereja. Dimana sebagai tubuh Kristus, gereja harus saling membantu, yang mana terwujud dikasih persaudaraan dalam 2 Petrus 1:7.

Informan menjelaskan kualitas yang tercermin berdasarkan 2 Petrus 1:5-7 salah satunya ialah dalam hal tata krama. Tata krama yang dimaksud berkaitan soal adab dan menjaga hubungan antarsesama. Informan menjelaskan bahwa ada kasus



dimana terkait ucapan bahwa seseorang bisa tersinggung atau diremehkan dengan mempertanyakan kesanggupan dalam mengerjakan suatu hal. Informan berpendapat Penguasaan diri dan kasih persaudaraan menjadi modal dalam menjaga tata krama.

Informan menjelaskan dalam mendorong pertumbuhan pengenalan akan Allah bagi anggota Youth diberikan kesempatan untuk tergabung dalam pelayanan *mission trip* yaitu ke sekolah. Guna menunjukkan bagaimana kondisi ladang pelayanan secara realita. Entah baik atau buruk, bagus atau tidak mereka melihat keadaan secara nyata. Dari sana informan menjelaskan respons dari para anggota Youth. Beberapa merasa bersyukur karena tempat mereka bertumbuh secara rohani jauh lebih baik dari pada yang lain, beberapa menunjukkan mimik tidak suku atau terpaksa, beberapa merasa antusias dalam ikut melayani.

Informan juga menerangkan soal evaluasi untuk mengukur efektivitas pertumbuhan pengenalan akan Allah. Ada 4 poin yang diringkas menjadi 4 P (*Presence Of God, Person, Prosedure, Property*). *Presence Of God*, Anak muda harus perhatian dengan hadirat Tuhan yang diterapkan dengan menuliskan kesan apa yang didapat dihari itu ketika Firman disampaikan. Yang membantu anak muda untuk bersyukur. *Person*, membangun kepedulian antarsesama. diwujudkan dalam mendoakan teman-teman yang tengah dalam masalah, seperti dalam kelompok sel. Selanjutnya *Prosedure* lebih kepada melakukan apa-apa saja secara prosedural dapat melayani dan membantu orang lain. Dan *Property* lebih kepada masalah teknis ibadah dan perlengkapan.

## Informan 2

Informan menjelaskan terkait pemahaman akan 2 Petrus 1:5-7 berkontribusi bagi *leader* yaitu bahwa semakin memacu untuk semakin bertumbuh dan memiliki nilai dan karakter yang semakin serupa dengan Kristus yang bermanfaat maka orang di sekitar akan memperhatikan dan ikut meniru serta belajar menjadi sama baiknya seperti *leader*. Sehingga segala nilai dan sikap baik serta luhur dapat diturunkan atau ditularkan dari perlakuan para *leader* yang selalu ada, peduli. Membuat anak muda terinspirasi.

Informan menerangkan bagaimana pemahaman serta pengalaman para anggotanya yang bertumbuh dan semakin mengenal Allah melalui komitmen ketekunan merenungkan Firman Tuhan yang dipsoting di Instagram yang memerlukan waktu 5-10 menit. Dari kegiatan ini, informan menjelaskan ada beberapa anggota yang mulai mengadakan pendalaman Firman secara berkelompok diluar kegiatan gereja lewat *zoom meeting*. Untuk membantu anak muda semakin bertumbuh, disediakan *sermon note*. *Sermon note* berisikan isi firman yang disampaikan namun ada beberapa bagian rumpang yang nantinya akan diisi oleh para anggota guna melatih ke tanggapannya dalam merasakan hadirat Tuhan serta lebih fokus dengan firman yang disampaikan.

Informan menjelaskan terkait *Presence Of God* dan *Person* sebagai acuan dalam mengevaluasi. Dimana evaluasi dilakukan tiap minggu dihari senin. Untuk *Presence Of God* untuk para *leader* bisa membagikan ucapan syukur yang mereka rasakan selama hari itu. *Person*, para *leader* bersama anggota sel akan mendoakan

siapa saja dari mereka yang butuh didoakan ataupun juga bisa didoakan secara pribadi dalam saat teduh masing-masing.

Informan menyatakan bahwa pertumbuhan para anggotanya bila dilihat secara grafik memang tidak terus menanjak naik pertumbuhannya. Tapi bila diamati lebih lagi maka didapatkan kalau pertumbuhan setiap anak terlihat naik turun namun dalam progres naik. Yang menandakan sebagai sesuatu yang baik.

### **Informan 3**

Informan menjelaskan perihal kelas-kelas yang diadakan guna membangun kualitas seperti iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri dan kasih persaudaraan. Seperti kelas DK (Dasar Kekristenan) disana diajarkan tentang doktrin dan dasar Kristenan serta kebenaran Firman Tuhan. Dan HB (Hubungan Berjemaat) diajarkan sebagaimana mestinya warga gereja berperilaku dan mengamalkan nilai Kristiani. Juga Cetak Biru Cinta sama *Impact On*, dimana di Cetak Biru Cinta merupakan kelas yang berbicara tentang masalah tentang masalah percintaan namun melihatnya dalam sudut pandang Kekristenan, tentang lawan jenis itu dan bagaimana merespons. Juga *Impact On* adalah kelas yang berbicara perihal gambar diri seseorang. Informan menegaskan semuanya kelas ini dimaksudkan untuk memperlengkapi jemaat, memberikan pengetahuan untuk tidak ceroboh dalam bertindak, bijak dalam memilih suatu pilihan atau tindakan. Serta mewujudkan rasa persaudaraan yang erat. Yang mana kelas yang dijelaskan ini pengamalan akan nilai-nilai seperti kebajikan, penguasaan diri, pengetahuan serta kasih persaudaraan.

#### **Informan 4**

Informan menerangkan bagaimana nilai-nilai dalam 2 Petrus 1:5-7 dapat teramalkan melalui *small group* yang bernama *Contact Group*. Disini pada *leader* yang begitu aktif baik dalam memberikan perhatian serta peduli baik dalam ibadah, sewaktu sel atau dihari-hari biasa. Keterbukaan para *leader* memancing para anak muda untuk berani terbuka sebab mereka merasa ada penerimaan kehadiran anak muda ini. Juga dengan sigap mengikuti perkembangan dari anggota sel. Mulai dari *circle* pertemanan dan kegemaran para *leader* mengikuti dan menjadi bagian dari anak muda. Sehingga ketika pemuridan dilakukan, penanam nilai-nilai Kristiani dapat diterima.

Informan juga menceritakan kehidupan semasa remajanya yang merupakan anak yang sempat dimuridkan di *Contact Group* hingga akhirnya ia menjadi *Youth Leader* dan memuridkan orang lain. Hal inilah yang membuat relasi semakin kuat dan penanaman nilai kasih akan persaudaraan, yang dimulai dari empati, perhatian, peduli, saling mendoakan dan membantu serta mendorong satu sama lain semakin bertumbuh terjadi dengan baik.

Namun informan juga menjelaskan ada saja faktor yang mengganggu nilai-nilai seperti kasih persaudaraan dan penguasaan diri terhalau. Informan menceritakan kasus dimana anak-anak muda khususnya di bagian pujian saling iri karena pembagian jadwal pelayanan yang bagi mereka tidak adil. Yang mana ego masing-masing anak muda menjadi kendala dalam membuat suasana bertumbuh hilang.

### **Informan 5**

Menurut informan, anggota MDC Youth memiliki hati untuk belajar dan mengenal Tuhan ditengah kehidupan sosial para anak muda yang meremehkan akan kekristenan dan gereja serta kehidupan yang jauh dari ketertiban berdasarkan Firman Tuhan. Anak muda MDC Youth menunjukkan rasa ingin tahu mereka dengan ikut segala kegiatan serta ibadah tiap minggu. Dan mulai bermunculan anak muda menawarkan diri untuk gabung dalam pelayanan.

Informan menjelaskan bahwa hal ini tidak lepas dari peran aktif mentor yang selalu aktif serta membantu dan membimbing untuk anak-anak lebih berani dalam mengaktualisasikan diri. Juga melalui teladan hidup dari mentor-mentornya ada memberikan gambaran akan nilai seperti penguasaan diri, kasih, pengampunan, ketekunan, menolong, peduli kepada anak muda sehingga mereka bisa meniru dan mempraktekkan dalam MDC Youth dan lingkungan sekolah.

## **C. Pembahasan**

### **1. Sub Fokus 1 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7**

Berdasarkan hasil wawancara di MDC Youth Surabaya Ciputra World didapatkan bahwa kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 menerangkan sebagai seorang yang telah menerima bagian bersama dengan Kristus Yesus dalam Kerajaan Allah, orang percaya dituntun untuk sungguh-sungguh dalam arti penuh keseriusan, ketekunan, penuh keyakinan secara konsisten menambahkan atau memperlengkapi seseorang. Bukan dalam arti memperlengkapi dengan ilmu pengetahuan melainkan dengan segala nilai-nilai Kristus Yesus sebagai pusatnya. Dan untuk menjadi serupa dengan Yesus. Sebagai wujud kecintaan dan pertanggung jawaban dalam

mempertahankan iman percaya, yang mana telah memanggil setiap orang percaya untuk ikut ambil bagian dalam Kristus Yesus.

Salah satu dasar dalam membawa pertumbuhan serta membawa iman percaya anak muda kepada tingkatan yang lebih tinggi hingga mencapai standar, yaitu menjadi serupa dengan Kristus Yesus itu sendiri, adalah pemahaman dan pengamalan nilai 2 Petrus 1:5-7.

## **2. Sub Fokus 2 : Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH**

Pertumbuhan tidak selalu berbicara perihal kuantitas yang bertambah. Pertumbuhan pengenalan Allah berbicara perihal bagaimana memahami serta merasakan hadirat Tuhan secara berkala. Yang membawa seseorang dalam kemampuan memahami kehendak Allah serta mengenali secara jelas, siapa Tuhan yang disembah. Dimana prioritas hidupnya melakukan kehendak Bapa dan mengesampingkan ego diri. Dan pertumbuhan pengenalan ini didasarkan pada rasa rindu dan kecintaan akan Allah. Setiap tindakan orang percaya harus dilandaskan kepada kesadaran akan adanya Allah yang melihat.

Informan memiliki cara pandang masing-masing dalam memaknai pertumbuhan pengenalan akan Allah. Namun yang membuat semua saling berkaitan ialah ciri atau karakteristik yang tampak yaitu kasih dan mengasihi, tertib dan tidak berlaku menyimpang dari firman dan perintah Tuhan serta keingintahuan yang besar untuk mencari tahu dan mengenal Allah.

### **3. Sub Fokus 3 : Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH di MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya Ciputra World**

MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Surabaya Ciputra World tengah mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam 2 Petrus 1:5-7 kaitannya dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah. Hal ini dapat tercermin dalam salah satu pilar dari MDC itu adalah pemulihan gereja. Yang mana di dalamnya ada pemuridan yang membawa pada pemulihan yaitu membawa gereja kedalam kodrat Ilahi. Dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang diselenggarakan. Seperti DK (Dasar Kekristenan) yang berguna memperlengkapi pengetahuan dan pemahaman anak muda akan dasar-dasar Kristen, doktrin, serta nilai-nilai yang dibawa oleh gereja MDC. HB (Hubungan Berjemaat) membawa jemaat untuk bisa bersikap sebagaimana gereja sebagai warga Kerajaan Allah serta bagaimana bersikap dan berlaku antar sesama. Cetak Biru Cinta melihat makna cinta dan mencintai dalam sudut pandang kekristenan serta bagaimana bersikap dan merespons lawan jenis. *Contact Group* kelompok sel yang bertujuan membangun rasa persaudaraan yang lebih lagi. Menumbuhkan keterbukaan sekaligus bersama-sama membahas Firman Tuhan dan memaknainya dalam kehidupan sehari-hari. Semua kegiatan ini tak lain untuk menanamkan bagaimana seorang yang percaya harus beriman. Dan dalam iman mereka haruslah terwujud kebajikan yaitu berbuat baik kepada sesama. Juga pengetahuan sebagai kacamata untuk berjalan pada jalan benar. Penguasaan diri membuat orang semakin bijaksana serta kasih persaudaraan untuk menumbuhkan kepedulian serta empati antar sesama.

Keteladanannya menjadi kunci dari keberhasilan dalam menurunkan atau mempengaruhi orang lain. Untuk memiliki sifat dan nilai yang luhur seperti Kristus. *Leader* menjadi ujung tombak dalam merawat dan menjaga agar anak muda tidak tersesat, anak muda tetap merasakan suasana rumah di gereja, *leader* menjadi sosok yang mereka andal juga teladan yang patut diikuti.

Dibarengi dengan evaluasi yang berpusat pada 4 P (*Presence Of God, Person, Prosedure, Property*) yang masing-masing bagian melihat dan memantau bagaimana pertumbuhan kerohanian anak muda di MDC Youth.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan penjelasan yang ada, maka penulis memberikan kesimpulan pada bab ini, yaitu :

Pertama kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 berbicara tentang bagaimana seseorang yang setelah dipanggil Allah dan memperoleh iman untuk mau mendorong dirinya menambahkan serta membekali diri dengan nilai-nilai yang baik dan mulia. Bukan sekedar nilai yang baik melainkan nilai-nilai yang luhur berdasarkan pribadi Kristus Yesus. Kesungguhan, keseriusan, ketetapan hati yang kuat serta dibarengi dengan ketaatan dan kesetiaan secara berkala harus dilakukan sehingga memiliki dampak. Sehingga seorang yang percaya kepada Tuhan tidak sekedar memiliki iman dan ketakwaan melainkan memiliki karakter Kristus Yesus.

Kedua, pertumbuhan pengenalan akan Allah adalah pertumbuhan yang mengarah pada pengenalan kepada Allah secara spiritual serta merasakan sekaligus memahami hadirat Tuhan secara berkala. Mampu mengenali kehendak Bapa dalam hidup mereka, juga prioritas hidupnya ialah melaksanakan kehendak Tuhan.

Ketiga, penerapan kajian teologis 2 Petrus 1:5-7 sejatinya telah diterapkan di MDC Youth Ciputra World Surabaya. Ada tiga hal yang nampak dalam mengaplikasikan 2 Petrus 1:5-7. Pertama adanya kelas pemuridan seperti DK (Dasar Kekristenan), HB (Hubungan Berjemaat), Cetak Biru Cinta serta *Contact*

*Group* membantu setiap anak muda MDC Youth dalam menumbuhkan keterbukaan dan penanaman nilai Kristus. Kedua, keteladanan dan kepedulian dari *leader cell* memberikan *support* dalam mempengaruhi anak muda. Serta menjadi gambaran dalam memaknai nilai Kristus juga sosok yang diandalkan dalam pendewasaan. Ketiga, evaluasi dengan 4 P (*Presence Of God, Person, Prosedure, Property*) menjadi bagian penting dalam memantau pertumbuhan iman anak muda secara berkala.

## **B. Saran**

Berikut ini menuliskan beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak terkait berdasarkan hasil penelitian ini.

Pertama, bagi para orang tua dari anak muda MDC Youth Ciputra World Surabaya. Orang tua sebaiknya memerhatikan secara penuh akan kehidupan kerohanian para anak-anaknya. Iman Kristen sebagai perisai pertahanan dalam menangkal pengaruh negatif dari kehidupan modern. Kiranya para anak muda ini dapat diarahkan dan dibimbing untuk mengikuti kelas atau training rohani. Serta didorong untuk berkomunitas serta memiliki mentor dalam membimbing kerohaniannya.

Kedua, bagi kaum muda di MDC Youth Ciputra World Surabaya saran yang diberikan penulis ialah (1) dapat membuka pikiran terkait pemahaman akan pertumbuhan kerohanian yang benar (2) sarana dalam membantu memahami tiap nilai serta karakteristik yang luhur dan baik berdasarkan Firman Tuhan (3)

menyadarkan kaum muda akan pentingnya pertumbuhan rohani serta peran aktif dari seorang mentor rohani.

Ketiga, bagi para pendidik dan pengajar gereja saran yang diberikan (1) dapat dijadikan referensi lain dalam menentukan kelas pengajaran, pemuridan serta membangun kerohanian. (2) dapat menjadi panduan dalam menentukan arah pemuridan.

Keempat, bagi mahasiswa teologi saran yang diberikan penulis dapat menjadi bahan dalam meneliti lebih lanjut perihal pertumbuhan rohani, pengenalan akan Allah serta memahami karakteristik seorang yang bertumbuh secara spiritual.

Kelima, bagi Lembaga Gereja Kristen Perjanjian Baru Masa Depan Cerah Surabaya. Disarankan sebagai bahan referensi dalam menentukan kelas atau kegiatan pemuridan yang sesuai dengan Alkitab.

Keenam, bagi Lembaga Gereja Kristen Se-Indonesia, saran yang diberikan penulis dapat sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya perhatian gereja terhadap pertumbuhan serta perkembangan kerohanian kaum muda dalam Kristus Yesus.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku:

- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Barker, Kenneth L., dan John R. Kohlenberger III. *The Expositor's Bible Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.
- Bauckham, Richard. *Word Biblical Commentary Volume 50: Jude 2 Peter*. New York: Word Books, 1983.
- Berkhof, Louis. *Introduction to the New Testament*. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 2004.
- Bogdan, Robert, dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative research for education: an introduction to theories and methods*. 5th ed. Boston: Pearson A & B, 2007.
- Byantoro, Daniel B.D. *Iman Orthodox Ringkas*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An introduction to the New Testament - Second Edition*. Vol. 4. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Creswell, John W. *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, 2013.
- Crosby, Robert C. *Becoming Like Him: Real & Experiencing the Presence of Jesus Every Day*. Bloomington: Inspiring Voices, 2014.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *The Sage handbook of qualitative research*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2011.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru: pengantar historis-teologis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Duyverman, M.E. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Green, Michael. *The New International Commentary on the New Testament: The Second Epistle of Peter and the Epistle of Jude*. 2nd Editio. Westmont: Inter-Varsity Press, 1987.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru Volume 3*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2010.
- Guthrie, Donald. *Tyndale New Testament Commentaries: The Pastoral Epistles: An Introduction and Commentary*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing, 1981.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru Sejarah Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.

- Homrighausen, E.G., dan I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kelcy, Raymond C. *The letters of Peter and Jude*. Austin: R. B. Sweet Co, 1972.
- Kinnaman, David, dan Denny Pranolo. *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka*. Bandung: PT. Visi Anugrah Indonesia, 2015.
- Klein, Willian W., Craig L. Blomberg, dan Jr. Hubbard, Robert L. *Introduction To Biblical Interpretation 2*. Malang: LITERATUR SAAT, 2013.
- Leo, Eddy. *THE KINGDOM LIVING: mempraktekkan Kuasa Kerajaan Allah Dalam Hidup Anda Selama 49 Hari*. Jakarta: Metanoia Publishing, 2008.
- Lewis, C. S. *Mere Christianity: a revised and enlarged edition, with a new introduction, of the three books, The case for Christianity, Christian behaviour, and Beyond personality*. New York: Collier Books, 1968.
- Lincoln, Yvonna S, dan Egon G Guba. *Naturalistic inquiry*. Beverly Hills: Sage Publications, 1985.
- Miles, Matthew B, dan A. M Huberman. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Newman Jr., Barclay M. *KAMUS YUNANI-INDONESIA UNTUK PERJANJIAN BARU*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Nuhamara, Dr. Daniel. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Oden, Thomas C. *Ancient Christian Commentary on Scripture: New Testament XI James, 1-2 Peter, 1-3 John, Jude*. Chicago: Fitzroy Dearborn Publishers, 2000.
- Ortberg, John. *The Life You've Always Wanted: Spiritual Disciplines for Ordinary People*. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Packer, J.I. *Knowing God*. Westmont: InterVarsity Press, 1993.
- POLA HIDUP KRISTEN PENERAPAN PRAKTIS*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Diedit oleh Meita Sandra. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ricardo, Vincent. *The Kingpin Project*. Diedit oleh Carolina Parera. Jakarta: PT. Visual Imaji Nusantara, 2022.
- Ryle, J. C. *Holiness*. Abbotsford: Aneko Press, 2019.
- Sabdono, Erastus. *Kehidupan Dalam Iman*. Jakarta: Rehoboot Literature, 2018.
- Santoso, Agus. *LOGOS TATA BAHASA YUNANI KOINE*. Bandung: Bina Media Informasi, 2011.
- Santoso, Eko Jalu. *The Art of Life Revolution*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Sibarani, Yosua. *Pengantar Perjanjian Baru*. Surabaya: STT HAPPY FAMILY, 2019.
- Strand, Robert. *Nine Fruits Of Spirit: Self Control*. Green Florest: New Lieaf Press, 1999.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Tumbuh.” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Wahyu, Rita. *EKSEGESIS PESHAT KITAB KEJADIAN-KITAB GENELOGI PARASHAT BERESHIT, KEJADIAN 1:1-6:8 EDISI REVISI*. Jakarta: Ekumene Literature, 2019.
- Wahyu, Rita. *INJIL SALIB BESORAT HATSELAV PROTOEVANGELIUM DAN PENGGENAPAN JANJI EKSEGESIS PESHAT NASKAH IBRANI*. Jakarta: Ekumene Literature, 2020.
- Yang, Ferry. *Pendidikan Kristen*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2018.

## **B. Internet**

- CGTN America. “Game Changer: Teacher Sergio Juarez Correa”. CGTN America. Mei 2014. <https://www.youtube.com/watch?v=VLI0EXn2eSY> (15 Maret 2022).
- CNN Indonesia. “41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban Bullying”. CNN Indonesia. Desember 2019. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying> (14 September 2022).

- CNN Indonesia. "Pelecehan Seksual di Metaverse Disebut Sulit Dihindari". CNN Indonesia. Desember 2021. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211213135213-185-733379/pelecehan-seksual-di-metaverse-disebut-sulit-dihindari> (13 September 2022).
- D, Handi Irawan, dan Cemara A. Putra. "Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda". Bilangan Research Center. <https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html> (10 Oktober 2022).
- Fox News. "The Next Steve Jobs Is A 12-Year-Old Mexican Girl, Wired Magazine Says". Fox News. 21 Desember 2016. <https://www.foxnews.com/lifestyle/the-next-steve-jobs-is-a-12-year-old-mexican-girl-wired-magazine-says> (7 Juli 2023).
- HFC Rich Palace. "Sunday Service - RICH PALACE - 26 Maret 2023 - Pk. 10.00 WIB - YouTube". Youtube. 26 Maret 2023. [https://www.youtube.com/watch?v=HIMcB1AYY9w&ab\\_channel=HFCRichPalace](https://www.youtube.com/watch?v=HIMcB1AYY9w&ab_channel=HFCRichPalace) (11 Mei 2023).
- Laia, Tulozisokhi. "Pengaruh Pengajaran Tentang Pengenalan akan Tuhan Yesus Berdasarkan II Petrus 1:1-15 terhadap Pertumbuhan Rohani bagi Peserta Didik Kelas 1 dan 2 di Smp Negeri 12 Yogyakarta - Repository STT Kadesi Yogyakarta." Bachelor thesis. 24 Juni 2021. <http://repository.sttkadesiyogyakarta.ac.id/31/> (24 Maret 2023).
- METRO TV. "Ibu Rumah Tangga Hebat Yang Mampu Mengubah Prinsip dan Cara Berfikir Seseorang #KICKANDY". METRO TV. 5 Juli 2022. [https://www.youtube.com/watch?v=0hj2xvDNK3s&t=41s&ab\\_channel=metrotvnews](https://www.youtube.com/watch?v=0hj2xvDNK3s&t=41s&ab_channel=metrotvnews) (13 September 2022).
- METRO TV. "Inilah IRT Hebat Yang Mengajarkan Hal-Hal Bermanfaat Untuk Anak-Anak Yang Berkelakuan Kurang Baik". METRO TV. 5 Juli 2022. [https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab\\_channel=metrotvnews](https://www.youtube.com/watch?v=ImX-s0AKWEQ&t=85s&ab_channel=metrotvnews) (13 September 2022).
- Thomas, à Kempis. "The Imitation of Christ". Gutenberg. 1 Februari 1999. <https://www.gutenberg.org/cache/epub/1653/pg1653-images.html#chap09> (3 Maret 2023).
- Wahyu, Rita. "IMAN DAN PERCAYA - SarapanPagi Biblika Ministry". Sarapan Pagi Biblika. 9 Juni 2006. <https://www.sarapanpagi.org/iman-dan-percaya-vt739.html> (10 Maret 2023).
- Wahyu, Rita. "MENGENAL ALLAH - MENGENAL YESUS KRISTUS - SarapanPagi Biblika Ministry". Sarapan Pagi Biblika. 9 Juni 2006. <https://www.sarapanpagi.org/mengenal-allah-mengenal-yesus-kristus-vt29.html#p67> (27 Februari 2023).
- Wahyu, Rita. "SOZO (MENYELAMATKAN): STUDI KATA YUNANI - SarapanPagi Biblika Ministry". Sarapan Pagi Biblika. 9 Juni 2006. <https://www.sarapanpagi.org/sozo-menyelamatkan-studi-kata-yunani-vt540.html> (17 Februari 2023).

Wahyu, Rita. "TAHU-PENGETAHUAN - SarapanPagi Biblika Ministry". Sarapan Pagi Biblika. 9 Juni 2006. <https://www.sarapanpagi.org/tahu-pengetahuan-vt627.html> (15 Maret 2023).

Wahyu, Rita. "IMAN DAN PERCAYA - SarapanPagi Biblika Ministry". Sarapan Pagi Biblika. 8 Oktober 2006. <https://www.sarapanpagi.org/iman-dan-percaya-vt739.html> (10 Maret 2023).

"Strong's Greek: 5360. φιλαδελφία (philadelphia) -- the love of brothers, brotherly love". Bible hub. 2004. <https://biblehub.com/greek/5360.htm> (17 Maret 2023).

"Strong's Greek: 5373. φιλία (philia) -- friendship". Bible hub. 2004. <https://biblehub.com/greek/5373.htm> (17 Maret 2023).

"Yochanan 19 OJB - Therefore, then, Pilate took Rebbe, - Bible Gateway". Bible Gateway. 2010. <https://www.biblegateway.com/passage/?search=Yochanan%2019&version=OJB> (6 Maret 2023).

"1 אגרתו+השנייה+של+פטרוס+השליח - Bible Gateway". Bible Gateway. 2010. <https://www.biblegateway.com/passage/?search=אגרתו+השנייה+של+פטרוס+השליח&version=HHH> (17 Maret 2023).

### C. Jurnal Online:

Matheus, Jonathan, dan Elisabet Selfina. "Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara". Jurnal Jaffray 13, no. 1 (2015).

Santo, Joseph Christ, dan Yonatan Alex Arifianto. "Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya". Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika 5, no. 1 (2022): 1–21. [https://www.researchgate.net/profile/Yonatan-Arifianto/publication/361989341\\_Pertumbuhan\\_Rohani\\_Berdasarkan\\_1\\_Petrus\\_21-4\\_dan\\_Aplikasinya\\_dalam\\_Kehidupan\\_Orang\\_Percaya/links/62fb57f1e3c7de4c345ef1e8/Pertumbuhan-Rohani-Berdasarkan-1-Petrus-21-4-dan-Aplikas](https://www.researchgate.net/profile/Yonatan-Arifianto/publication/361989341_Pertumbuhan_Rohani_Berdasarkan_1_Petrus_21-4_dan_Aplikasinya_dalam_Kehidupan_Orang_Percaya/links/62fb57f1e3c7de4c345ef1e8/Pertumbuhan-Rohani-Berdasarkan-1-Petrus-21-4-dan-Aplikas) (17 Maret 2023).

Sitepu, Elisabeth, dan Eka Hosana Ginting. "KONTRIBUSI PERSEPSI PEMUDA-PEMUDI TENTANG PELAYANAN PENGAJARAN DAN KEBAKTIAN PEMUDA-PEMUDI TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA-PEMUDI GEREJA JEMAAT ALLAH INDONESIA (GJAI) SEKTOR VI". Pertumbuhan Iman Pemuda 2, no. 2 (2020): 2020. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/665> (17 Maret 2023).

### D. Program Aplikasi:

BibleWorks 8. ver 8.0.013z.1. Software Alkitab, Biblika dan Alat-alat. LLC Bibleworks. Program Aplikasi.



## Lampiran 1: Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN 1 (CL 1)

Catatan Lapangan : Wawancara  
 No : 01  
 Peneliti : Yofandi Riki Winata  
 Nama Informan : Yosua Dharmasetia  
 Hari : Jumat  
 Tanggal : 09 Juni 2023  
 Pukul : 09.00-09.35 WIB  
 Tempat : Zoom Meeting

#### Pengantar

Peneliti membuat janji pada tanggal 02 Juni 2023 dengan informan untuk melakukan wawancara. Informan menyanggupi untuk wawancara via *zoom meeting* pada tanggal 09 Juni 2023 hari Jumat pukul 09.00, setelah seluruh rangkaian kegiatan informan selesai.

#### Deskripsi Wawancara

Berikut isi wawancara yang dilakukan pewawancara (P) dan informan (I) yang dituangkan sesuai dengan keadaan lapangan.

P: Shalom Ko VJ, selamat pagi.

I : Selamat pagi

P: Jadi di sini saya Yofandi Riki Winata, selaku mahasiswa STT Happy Family hendak melakukan penelitian di MDC Youth terkait Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan ALLAH Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World. Ada beberapa bagian saya ingin tanya tetapi pertama-tama menurut saudara VJ sendiri, terkait ayatnya sendiri 2 Petrus 1:5-7. Menurut ko VJ ayat ini berbicara soal apa ? bisa dijelaskan mungkin ?

I : 2 Petrus 1:5-7 kalau melihat dari ayat itu dikatakan “ *justru karena itu kamu harus dengan bersungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan dan kepada kebajikan pengetahuan*” artinya kalau kita bicara tentang iman, iman itu telah diberikan lebih dahulu kepada kita dan itu kasih karunia Tuhan, oke ? Dan kita percaya kita tidak akan bisa memperoleh iman kalau itu tidak diberikan oleh Tuhan kepada kita, benarkan ya ? Tetapi yang menarik kita tidak sekadar merindukan bahwa hidup kita cukup kalau semisal kita percaya sama Tuhan. Oke pokoknya kamu kristen, pokoknya kamu menyembah Yesus selesai, tidak. Tapi lebih dari itu, kita juga harus memperhatikan bahwa Tuhan itu merindukan tidak hanya *revival* tetapi juga *renewal*.

Pembaharuan, kita harusnya bisa menambahkan kepada kita kebajikan pengetahuan penguasaan diri tekun saleh, dan kasih akan saudara-saudara. Itu yang harusnya adalah sesuatu yang tidak hanya sekadar cinta sama Tuhan sekali, tetapi kita cinta kepada Tuhan terus menerus diperbaharui, cinta dalam pekerjaan Tuhan di dunia ini itu juga terus menerus. Termasuk di dalamnya yaitu manusia. Jadi semua harus berjalan bersama-sama *revival*, kita sudah dapat *revival* kita sudah dapat iman, iya kan ? *Revive* dari yang gelap menuju terangnya yang Ajaib, oke. Tetapi tidak berhenti di sana tetapi kita juga harus mengalami *renewal* pembaharuan terus menerus, seperti itu.

P: Oke, di ayatnya sendiri terutama di ayat 5 dituliskan kamu harus dengan bersungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu. Menurut pandangannya Ko VJ sendiri apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh dan berusaha untuk menambahkan dalam konteks 2 Petrus ini ko ? Boleh dijelaskan mungkin.

I : Tentang bersungguh-sungguh artinya bersungguh-sungguh berusaha ya artinya kita harus mengusahakan, kita harus melakukannya. Mungkin bisa bilang ketika kita menerima iman dari Tuhan bukan artinya hidup kita lepas dari daging. Kita masih punya pergumulan kita masih punya you know, iblis itu masih mencoba untuk menggoda kita. Dan kita masih mengalami peperangan itu dan harusnya bersungguh-sungguh berusaha artinya, kalau saya mencoba menangkap dari ayat ini ya, ya kita harus memerangi itu, kita harus berusaha harus minta kasih karunia-Nya Tuhan juga. Bahwa ini peperangan, iblis tidak pernah suka kepada kita yang berhenti bertumbuh, iblis itu tidak suka kita dekat sama Tuhan, iblis tidak suka ada pembaharuan, iblis tidak suka proyek kerajaan Allah itu dinyatakan di dunia ini. Padahal kita sudah tahu betul bahwa Tuhan menyuruh kita di dunia ini tidak hanya untuk diam dan percaya tetapi dibaharui terus menerus digunakan untuk melakukan proyek kerajaan Allah dan iblis tidak suka itu. Iblis selalu stop iman kita bertumbuh dan itu jadi peperangannya kita, tidak hanya besok tetapi mulai hari ini ketika kita percaya iblis akan terus menggoda begitu.

P: Oke. Kalau di dihadapkan di MDC Youth terutama dikalangan anggotanya sendiri begitu ko. Bagaimana pemahaman 2 Petrus 1:5-7 dapat berkontribusi bagi kalang MDC Youth di Ciputra World ini Ko ?

I : Kalau apa yang kami percayai dari awal itu kami mengucapkan syukur kalau Tuhan itu kasih hati buat MDC, nama MDC itu *Making Disciple For Christ* dan salah satu pilar dari MDC itu adalah pemulihan gereja. Pemulihan gereja itu artinya tidak hanya sekadar kamu dipercayai Yesus, tetapi ada pemuridan di sana. Kamu tidak hanya sekadar memikirkan tentang gerejamu bertumbuh tetapi kamu mikirkan gereja secara keseluruhan sebagai tubuh Kristus bertumbuh. Jadi kalau apa yang ini berkontribusi apa, yang pertama pasti kita melakukan pemuridan . Teman-teman pasti tidak bisa bertumbuh secara sendirian, Tuhan tidak pernah memenangkan jiwa hanya satu orang jiwa abis itu yang lainnya tidak dibuat percaya, tidak. Tapi Dia akan buat satu orang percaya dan teman-temannya istilah juga percaya, kenapa? Karena perlu dibangun terus menerus, perlu dipertajam. Manusia menajamkan sesamanya, besi menajamkan besi, manusia menajamkan manusia, kok pisau hehehehehe. Sorry, terus hal yang sama juga seperti itu, kita memuridkan di MDC Youth surabaya. Kami di setiap ibadah maupun setiap minggu kami punya Namanya small group, yang kami sebut *contact, covenant in action*. Kami mau untuk mereka bisa punya covenant, punya pertumbuhan secara iman di dalam Tuhan tetapi tidak berhenti di covenant tetapi juga ada action, ada tindakan nyata. Kita sharing gospel, kita berusaha menceritakan kebaikan Tuhan kepada orang lain. Saya bilang tidak.. Ini masih belum sempurna karena kita juga terus on progress ada yang masih bergumul ada yang sulit untuk menceritakan ada yang sulit untuk ini tetapi kita tetap kita selalu ada progress. Maksudnya kita selalu jalan, masih belum sempurna dan kalau misalnya pertama pemuridan, yang kedua kita juga punya

kelas pemuridan. Oke pemuridan itu kan cuma *small group* doang, kelas pemuridan itu lebih ke arah kelas. Tentang dasar-dasar kekristenan dan pilar-pilar MDC. Tujuannya apa? kelas itu akan bahas tentang doktrin kalau dasar kekristenan karena itu tentang iman, oke? Hidup dalam kerajaan Allah itu bagaimana, apa aja yang kita dapatkan dalam kerajaan Allah dan bagaimana cara hidup dalam kerajaan Allah. Itu di pelajaran dasar kekristenan atau DK. Kemudian yang kedua kita punya kelas yang namanya hidup berjemaat. Di kelas itu kita membahas tentang nilai-nilai, value yang dipegang sama gereja ini. Maka saya sempat *mention* di awal ada masa pemulihan gereja. Bagaimana kita sebagai gereja tidak memikirkan tubuh kita gereja sendiri, contoh misal Yofandi di gereja mana? Sebutkanlah gereja A, saya di gereja B ya. Yofandi punya jemaat 1000 sedangkan saya punya jemaat 100. Yofandi bertumbuh dengan luar biasa tetapi kondisi yang 100 ini semakin lama semakin merosot. Apakah kita masih bisa senang dengan kondisi Yofandi yang bertumbuh sendirian? Sering kali gereja memikirkan kondisi dirinya sendiri tetapi tidak memikirkan tidak memikirkan bagaimana gereja sebagai satu tubuh Kristus yang bekerja sama-sama untuk kerajaan Allah. Jadi ketika kita ada di pelajaran HP salah satu value yang saya sangat suka ialah masa pemulihan gereja. Dimana kita sebagai tubuh Kristus tidak memikirkan diri sendiri. Maka dari hari-hari ini kalau misalnya MDC terlibat aktif dengan BAMAG, MDC Youth juga terlibat aktif. Dalam artian kita ikut artian kita ikut terlibat, ada program apa kita coba ikuti, seperti saat ini ada TUC. Itu program BAMAG untuk kesatuan gereja main basket, main futsal juga, kita join kita tergabung di dalamnya. Ya itu kompetisi tetapi lebih dari pada kompetisi, kita having fun. Kita mau have fun bareng, begitu.

P: Oke, jadi dari setiap bagian itu dari iman diperdalam dari *cell*, ada kelas pendalaman Alkitab itu tadi ya ko. Terus juga wujud kasih persaudaraan itu diaplikasikan dalam ikut acara BAMAG tadi ya, olahraga dan segala macamnya. Menarik, menarik Ko VJ. Tadi terkait soal 2 Petrus, gini saya mau tanya. Menurut Ko VJ, apa itu pertumbuhan pengenalan akan Allah? Tadi sempat disinggung soal bertumbuh dan mengenal Allah kaya begitu.

I: Pertumbuhan pengenalan akan Allah? *It's not about knowledge* tetapi mengalami Tuhan secara pribadi. Dan kita bertumbuh imannya, kita menjadi pribadi yang bisa. Pertumbuhan pengenalan akan Allah itu jangan dibayangkan oke kehidupan kita baik-baik saja ketika mengikut Tuhan, tidak. Ketika mengenal Allah, harusnya hidup kita banyak pergumulannya. Karena melalui pergumulan itu kita bisa mengalami perjumpaan dengan Allah. masalah itu adalah kesempatan, untuk kita bisa mengenal Allah, bukan menjauhkan kita dari Allah, begitu ya. Dan itu adalah proses pengenalan, kita baca Firman, kita dapat knowledge, hati kita digerakkan tetapi tidak boleh berhenti di sana aja kita harus mengalami. Karena tanpa pengalaman, semuanya akan jadi sesuatu yang kosong.

P: Ya betul ko. Oke Ko VJ, banyak orang itu bertanya-tanya apa sih karakteristiknya seorang yang bertumbuh begitu. Menurut Ko VJ, apa aja sih karakteristik orang yang dalam proses pertumbuhan pengenalan akan Allah ini ko?

I: 2 Timotius 1:7 itu memberikan kepada kita bukan roh ketakutan tetapi kasih, kekuatan, dan juga ketertiban. Karakternya orang yang mengenal Allah, aku bisa bilang begini. Masalahnya utamanya manusia itu sebenarnya cuma 3. Kalau menurut dari apa yang aku baca dari 2 Timotius 1:7. Masalahnya antara kamu kasih atau benci, masalahnya antara kamu tertib atau tidak tertib, masalahnya antara kamu takut sama kamu punya kekuatan berani menghadapi segala sesuatu, masalahnya itu. Jadi kalau misalnya ini saya coba usahakan simpel. Kalau pengen tahu apa sih karakternya kamu mengalami pertumbuhan akan Tuhan. Orang benci bisa mengalami kasih, bisa mengasihi. Orang

yang tidak tertib bisa mengalami ketertiban. Orang yang takut bisa menjadi berani. Kalau kamu tanya kasih itu apa, buah roh itu apa? Ya kamu bisa sebut sendiri. Tapi saya pikir itu adalah 3 hal simpel yang bisa kamu mengerti. Oh, yang mengalami pengenalan akan Tuhan ? Petrus takut dulu ketemu sama perempuan yang *judge* dia yaitu pembantunya iman-iman. Terus ketika dia melihat orang lumpuh dia jadi orang yang berani, itu suatu pekerjaan pengenalan akan Allah. Tidak mengenal Roh Kudus menjadi mengenal Roh Kudus. Anak-anak zaman sekarang mereka ya ? Mungkin hari-hari ini mereka begitu nyaman kayak *it's ok* aku sudah pelayanan, aku sudah *praise*. *Well* aku sudah khotbah dengan baik, aku sudah punya, aku sudah menobatkan berapa anak, kemudian dia berhenti pelayanan karena itu sudah jadi praktisnya dia untuk mengejar karier. Tapi itu akan terjadi karena ketakutan. Oh aku harus mengejar karier, aku harus hidup nyaman. Tapi ketika abis itu mereka tahu bahwa kenyamanan itu dipakai iblis untuk membuat mereka semakin merosot, prestasi itu di omong sebagai suatu yang bisa merosot. Mereka jadi sadar “oke, aku tidak boleh *stop* di sini, meskipun aku punya pelayanan yang baik. Aku harus tetap melakukan sama seperti Petrus dan Yohanes. Sudah ada lima ribu orang ya tetapi mereka tidak pernah berhenti meskipun mau disiksa bagaimana pun”. Prestasi tidak menghentikan mereka. Dan kenyamanan tidak boleh membuat mereka menjadi merosot.

P: Oke, jadi kasih itu memampukan kita mengampuni, terus kemudian ketakutan ketika mengenal Allah kita menjadi berani. Ketika kita mengenal Allah kita bisa lebih jadi tetap teguh begitu ya ko? oke. Menurut ko VJ sendiri apa aja sih ko yang dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi pertumbuhan pengenalan akan Allah khususnya di kalangan anggota MDC Youth sendiri ko? Tentu anak muda banyak faktornya.

I: Faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan anak-anak muda. Lingkungan dari rumah, sekolah, gereja. Gereja kami bagi mereka dalam seminggu hanya 2 jam, kalau di gereja. *Small group* bisa *better* tetapi *small group* cuma 2 jam. Dan kalau ngomong tentang rumah, paling banyak di rumah. Kumpul dengan orang tua, kumpul sama keluarga, baru abis itu sekolah. Maka faktor lingkungan ini faktor yang paling penting bagi pertumbuhannya mereka. Tapi itu yang kami usahakan juga, bagaimana kami juga bisa bantu orang tua ada beberapa *tools* yang kami juga sering *sharing* di MDC Surabaya. Dan di saat bersamaan kami sebagai *Youth Leader* harus bangun relasi pada anak-anak. Jadi tempat yang sangat *save*, yang sangat terbuka, yang sangat apa ya siap untuk menerima apapun cerita mereka. Tidak berusaha menyebarkan, mendoakan mereka, hadir mendengar bahkan kami konseling sederhana dengan mereka. *I think* itu aja. Jangan terlalu banyak nanti kamu banyak yang harus diteliti hahahahahaha.

P: Oke, ini ya. Menurut Ko VJ bagaimana kualitas-kualitas yang disebut di 2 Petrus tadi terkait iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri dan kasih persaudaraan ini dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari di teman-teman MDC Youth ko ? bagaimana Ko VJ ?

I: dapat diterapkan ya dalam kehidupan sehari-hari. Paling gampang sih ngomong tentang, paling gampang ya kalau ngomong tentang tadi kan *pop up* di pikiranku barusan ngomong tentang *manner*. Bagaimana caranya kita bicara sama orang lain, kadang kala kita mengobrol sama orang lain itu tanpa sadar kita merendahkan orang lain. Contoh, begitu aja kamu kok tidak bisa sih ? Tanpa sadar itu kebanyakan orang “kamu begitu aja tidak bisa ? sudah-sudah biar aku yang bikin” Itu perkataan yang jujur secara tidak langsung seakan-akan lawan bicara kita itu tidak bisa melakukan. Dan *somehow* itu tidak ada kasihnya. tidak ada ketertiban kalau dari aku bahas ketertiban, tidak ada. Penguasaan diri tidak ada, kasih persaudaraan tidak ada. Kelihatannya baik, tetapi kamu menyakiti perasaan seseorang, kamu merendahkan perasaan seseorang. Somehow itu jadi *struggle* anak muda zaman sekarang. Anak muda

zaman sekarang punya you know punya semangat luar biasa, punya kreativitas luar biasa tetapi *I'm sorry to say manner* itu sesuatu yang jarang ditemukan. Bahkan saya secara jujur bilang beberapa leader kami juga, saya masih mengajari mereka, saya masih tetap menegur mereka atau misalnya manner yang disampaikan kurang ini, kadang bisa merendahkan orang lain, kadang bisa you know ini konteksnya bukan bercanda ya. Mungkin kalau bercanda Yofandi pernah datang ke MDC Youth kami ada bercandanya dalam merendahkan orang lain, yak ada macam bercanda-bercanda. Tapi tidak bermaksud untuk menyakiti begitu. Tapi masalahnya kalau kita melayani bersama kerja bareng kata-kata itu sering terucapkan. “kamu begitu aja kok tidak bisa? Sudah aku aja yang bikin” *even* kata aku aja yang bikin itu aja sudah bikin orang tersakiti. Seakan-akan aku tidak mampu ya aku tidak sependai kamu, begitu itu yang muncul. Dan itu yang kami usahakan, kami belajar, kami berusaha, kamu tahu Roh Kudus berbicara kasih hikmat bukan sekadar kasih pengetahuan *knowledge* tetapi bagaimana kamu berbicara, manner apa yang harus kamu bawa, mukanya harus bagaimana, nadanya mesti bagaimana, bahkan aku bisa bilang waktunya yang tepat kapan itu hikmat yang memberikan. Jadi kita tidak bisa sebarangan kita tidak bisa oh Roh Kudus bicara begini aku begini, tidak bisa. Itu namanya seperti aku tadi bilang ya 2 Timotius 1:7 ayat itu juga bilang sama, tidak menguasai diri *you just anything* masuk di sini kontar-kantir apakah Roh Kudus itu roh yang tidak tertib. Wah itu jadi pertanyaan apakah Roh Kudus itu tidak menguasai diri sehingga tidak ada kasih persaudaraan, itu.

P: Wah ini menarik sih soal manner ya. Nah Ko VJ, ini yang jadi bahasan penting di penelitian aku. Bagaimana pemahaman dan pengalaman anggota MDC Youth terutama di Ciputra World sendiri terkait kajian 2 Petrus 1:5-7 ini perihal pertumbuhan pengenalan akan Allah bagi mereka sendiri? Bagaimana Ko VJ, dalam memahami hal ini bagaimana?

I: Oke jujur kalau kamu tanya ini anak-anak pasti tidak pernah anak-anak tidak pernah bikin materi tentang ayat ini. Tapi kalau kamu tanya, baik ini aku harus jujur dulu. Tapi ayat ini sebenarnya kurang lebih, maksudnya hampir seluruh Alkitab juga mengajarkan itu seperti tadi yang aku bilang *revival* dan *renewal* begitu ya. Kalau anak-anak yang ada di MDC Youth, kami selalu begini kami akan selalu banyak mereka ke lapangan, kami akan selalu bawa mereka untuk mengerti kondisi di lapangan seperti apa dan apa yang ingin Tuhan kerjakan. Contoh salah satunya kemarin kami sempat diundang, jujur sebagai salah satu pemadam kebakaran sekolah. Maksudnya apa, karena mereka sudah telanjur kebakaran. Mereka sudah *blunder*, blunder bagaimana? Mereka tidak banyak orang mengobrol bahwa mereka tidak mempersiapkan anak-anaknya tentang hubungan seksual begitu ya. Jadi yang *happening* anak SMP kirim foto bagian alat vitalnya ke pacarnya. Dan itu tidak ditemukan di 1 pasangan tetapi di banyak anak, beberapa pasangan. Lebih dari 10 I think dan itu cukup membuat kebakaran janggut untuk kepala sekolahnya. Yang kami lakukan pada saat itu, itu adalah moment bagi kami untuk bisa mengajarkan ke anak-anak yang baru yang belum, pertama kali melayani yang mungkin baru datang yang baru dekat dengan kita. Ayo, *let's go join* pelayanan bareng kita. Ayo liat yokk, dan situ kami tunjukkan, liat diluar sana itu banyak yang ngomongnya diluar sana itu banyak orang yang membutuhkan tentang kabar keselamatan, kabar injil. Kami sharing ke mereka, ini pelayanan kami datang ke sekolah, kami bikin acara di sekolah, kami bicara tentang *love and sex* di sekolah. Dan itu memberkati mereka, mereka sampai ngomong *thanks you so much* sudah kasih aku pengalaman dimana kita bisa melakukan hal seperti ini. Dan aku bilang kamu dipanggil Tuhan bukan hanya jadi penghangat kursi digereja, bukan hanya untuk kamu percaya sama Yesus, tetapi kamu harus melayani orang-orang sekitarmu. Dan kamu tidak bisa melayani hanya sekadar, dengan cara oke aku percaya sama Yesus cukup, punya kuasa Roh Kudus cukup, kita

dituntut untuk terus *dicipling* untuk kamu terus dimuridkan, untuk kamu terus diperlengkapi *equipping*. Supaya kamu punya karakter yang baik, kamu punya senjata yang lengkap kepada orang-orang sekitarmu. Dan itu yang bikin dia jadi kayak oke, plis ko next time ajak aku lagi, ko plis *next time* kalau ada *equipping* aku pengen melakukan itu. *Why?* karena aku tahu ini yang Tuhan mau. Jadi bahwa mereka kadang kalau kita bilang soal ayat, anak muda zaman sekarang mereka tidak fokus, tidak bisa. Ya harus ya harus dibawa ke tempat pelayanan, harus dibawa ke tempat memperlihatkan mereka ini, begitu rusaknya generasi ini, begitu. Mereka butuh injil dan mereka melihat wow di sekolahku jauh lebih baik dan masih ada yang lebih membutuhkan. Dan aku sampai bilang di sekolah ini ada yang pakai *vape* dijamu sama narkoba. Kamu tidak pernah tahu, kamu tidak pernah tahu pergaulannya mereka, pulang mereka bisa kumpul sama teman-teman ditempat tersembunyi jauh dari orang tua. That our calling untuk melayani mereka, Yesus turun untuk mencari yang terhilang. Begitu pula kita dipanggil, begitu. *I think* itu menjawab ya?

P: Iya menjawab sekali ko. Selanjutnya bagaimana MDC Youth di Ciputra World dapat mendukung dan mendorong anggotanya untuk mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah?

I: Ya, jadi kami ada kelas yang pertama, kemudian ada pemuridan. Kemudian ada kelas pemuridan, juga ada mungkin kayak tadi yang terakhir pas saya mention barusan membawa mereka ke tempat ladang pelayanan. Oke, tidak semua sekolah Kristen maupun katolik mereka masuk percaya sama Kristus. Hidupnya benar-benar berubah oke, mereka juga harus dilayani tetapi juga kami juga sedang menggodok untuk punya mission trip sebenarnya. Kerinduan kami, kami bisa support anak-anak Youth ke suku-suku yang belum pernah mengenal injil.

P: Oke, Ko VJ ini terkait bagaimana nilai-nilai yang dibawa dapat dievaluasi. Menurut Ko VJ sendiri bagaimana mengevaluasi keefektifan pertumbuhan pengenalan akan Allah ini berdasarkan 2 Petrus 1:5-7? bagaimana cara mengukurnya ko?

I: Thanks God, mengucap syukur karena Tuhan kasih kami pemimpin yang cukup saya kagumi sekali ada kak Betuel itu atasan saya, yang ketika Yofandi kirim surat ke pak Betuel begitu. Atas saya untuk intergenerasi dan gembala di CW secara langsung dan dia kasih tabel evaluasi yang menarik untuk anak-anak youth belajar. Yang pertama adalah kita harus fokus pada 4 P, tetapi 4 P ini ada urutannya. Yang pertama 4 P ini bicara tentang *Present of God*. Anak muda harus aware sama *Present Of God*. Kalau mengevaluasi itu jangan sibuk sama AC kurang dingin eh tadi mixernya sembarangan, tadi liriknya tidak keluar. *Well*, itu bagus itu tidak bilang itu jelek tetapi harus diperbaiki. Tetapi anak muda harus dibangun awareness tentang *Present Of God*. Kalau mereka tidak tahu awareness *Present Of God*, mereka akan mengabaikan present of God, mereka hanya akan sekadar melakukan event dari minggu ke minggu. Tapi *Present Of God* itu penting, present of God bagi dirimu, bagi orang-orang yang di sekitarmu contoh saya mengucap syukur karena teman saya yang kemarin kepahitan sama orang tuanya sekarang relasinya dipulihkan oleh Tuhan. Saya mengucap syukur anak yang awalnya malas-malas pelayanan hari ini somehow Tuhan bekerja bikin dia memimpin kata-katanya membangun banget sih. Kata-katanya memberkati hidupku dan memberkati teman-teman yang lain dalam small group, dalam contact. *That Present Of God* yang harusnya dituliskan. Kami selalu tuliskan kami punya form, kami selalu evaluasi tiap hari senin malam biasanya. Disitu kami liat *Present of God* kamu apa, *Leaders*, *core team* terutama. Ayo apa, *even* kamu pelayanan di *praise and worship*, kamu mau hanya gulung kabel di multimedia, *commit* untuk kasih feedback, kamu perlu kasih *feedback*, kamu perlu merasakan *Present of God in your life*. Aku mengucap syukur minggu ini mengalami kehausan tetapi dipulihkan, aku minggu ini mungkin simple aku minggu ini

lagi tidak ada duit lalu ada orang yang memberi duit. Aku minggu ini bersyukur aku bisa *family time* with my family udah lama aku tidak family time, simple like that itu yang pertama *Present Of God*. Yang kedua, itu adalah *Person*, kenapa? Karena kami tidak mau sibuk sama diri kami sendiri. Seperti tadi kasih persaudaraan, kalau kita mau kasih mereka kasih persaudaraan ketekunan kebajikan ya kamu fokusnya tidak boleh pada diri sendiri, tidak boleh fokusnya pada teknis sama stage, tidak boleh sama *lighting*. Yang harus kamu bangun dulu ya *Person*. Kamu bergumul sama person orang-orang di sekitarmu tidak? sama teman-teman *contact*-mu tidak? Tahu tidak kalau mereka lagi kesulitan ekonomi kondisi keluarganya. Kamu tahu tidak bapaknya habis kena PHK, kamu tahu tidak ayahnya lagi selingkuh, kamu tahu tidak kamu mendoakan tidak, konselingmu apa ketika kamu menghadapi kayak begitu. Jadi kita sharing, “Ko aku punya pergumulan” belajar pastoral kecil-kecilan lah dalam tanda kutip. Oh aku punya masalah anak, dia kepahitan sama orang tua, sama gereja, uang kuliahnya dipake untuk proyek greja. Padahal itu uang buat dia kuliah, oh dia lagi kepahitan sama gereja lamanya ya mangkanya dia pindah ke gereja sini. Kita cerita, kita ngomong, ohh anak ini lagi tengkar karena papanya habis minggat dari rumah, ibunya abis ditampar sama ayahnya. Ya cerita, itu pergumulan-pergumulan yang real dari anak-anak muda dan kita mesti evaluasi juga. Eh, apa yang bisa kita lakukan, kita konseling, kita *sharing* mungkin kamu bisa ngomong tentang hal ini mungkin kamu sentuh untuk hal ini. *Allright* abis itu kita berdoa, tadi *Present Of God*, *Person* kemudian kita baru masuk ke berikutnya yaitu *Prosedur*. Kerinduan *Present Of God*, *Person* setelahnya mungkin ada prosedur-prosedur yang kita lakukan supaya orang-orang ini biasa dilayani dengan baik. Baru setelah itu mungkin kita baru liat, kita perlu Properti apa saja, kita perlu apa aja yang mesti kita perbaiki, tambah, kita perlu beli apa. Jadi evaluasi 4P bicara tentang *Present Of God*, *Person*, *Procedure* sama Propertinya apa. Adakah yang kita kurangi dan harus kita tambah adakah anak-anak tidak nyaman selama ini ibadah. Adakah waktu yang harus kita tambah untuk small group, adakah apa, itu yang happening. Jadi kalau kamu tanya bagaimana mengevaluasi benar kan ? efektif . 4 P, oke? *Present Of God*, *Person*, *Procedure*, *Property*.

P: Wow 4P. tidak terpikirkan di benakku ya ?

I : ahahahhahahhahahah

P: oke ko, ini pertanyaan terakhir sempat ko VJ singgung soal partisipasi tadi, di *cell* atau ikut pelayanan keluar kaya begitu. Bagaimana partisipasi anggota MDC Youth khususnya di Ciputra World dalam kaitannya 2 Petrus 1:5-7 dalam mempengaruhi hubungan mereka dengan Allah dan satu sama lain ?

I : Ya ada yang excited ada yang tidak, always ada 2 group, hahahahaha. Ada yang ikut aja begitu. Ya tetapi kita tidak bisa *judge*, oh kalau kamu ikut aja Tuhan tidak cinta kamu, Tuhan tidak memilih kamu atau mungkin hidupnya tidak serius sama Tuhan, ya kita selalu percaya, begini. Apa pun yang bisa kita lakukan, kita lakukan. Mau mereka ikutnya terpaksa atau tidak terpaksa kita selalu berdoa pada Tuhan kasih karunia Tuhan bekerja. Kamu bisa di ubahkan ditengah-tengah kondisi mungkin aku terpaksa ikut Disciple Ship, aku terpaksa ikut tetapi tiba-tiba Tuhan bicara, *we don't know. So every moment, God moment*. Setiap kesempatan kita adalah setiap moment dalam kehidupan kita itu adalah, itu momennya Tuhan untuk bicara. Aku tidak pernah judge kalau mereka tidak mau. Oh iya *it's oke*, mungkin Tuhan berbicara diluar. Apa yang kami kerjakan atau mungkin dia menunggu kemudian bicara dan dalam Dom. Kamu dalam domain tetapi orang itu ada diluar domain itu. Atau orang itu sekadar didorong masuk ke domain tetapi dia mungkin tidak punya hati yang awalnya. Tapi Tuhan bisa ubahkan. Aku percaya bahwa itu mukjizat terbesar ketika Tuhan buat seorang, mengubah hati lah orang yang mungkin tidak niat jadi niat mengenal Tuhan. Orang yang jauh dari Tuhan

bisa mengenal Tuhan, itu miracle ya. Always aku selalu doakan dan aku selalu kerjakan begitu bahkan aku selalu encourage mereka kalau kamu punya pengalaman pribadi sama Tuhan, ayo cerita. Ayo kita lakukan yok, maksudnya lakukan cerita. Kayak contoh aku cerita ke mereka *you know bro* aku kemarin ketemuan sama *agent* yang aku tidak kenal sama dia sama sekali, aku tidak lagi ngomong a assurance dan agent assurance-nya lagi *collapsed* aku berusaha ngomong sama mereka. Dia cuma setengah jam and then I close my meeting dengan aku pray buat dia. Aku berdoa buat kamu, kamu tidak sendirian, kamu bisa cerita sama Roh Kudus mungkin kamu tidak punya teman siapa-siapa tetapi Roh Kudus mendengarkan ceritamu. Dia mengerti isi hatimu secara *personal every-every personal* dan orang itu bilang aku tidak kesepian kok. Pulang dengan kemudian dia chat aku, *you know VJ* kemarin aku abis putus dari pacarku dan perkataanmu tentang kesendirian itu meluapkan meluapkan secara pribadi. Well itu sesuatu yang aku always encourage mereka, kalau kamu punya pengalaman-pengalaman seperti itu just pray dan lakukan *You know* mau mereka menerima atau tidak menerima ya it's oke. Tapi buat aku aku selalu mengusahakan partisipasi jemaat pun, aku selalu mengajak ayo, mereka cerita apa-apa pun yang rumit *you know* anak remaja kalau cerita, anak Youth kalau cerita bisa dari A sampai Z dan tidak nyambung sama sekali dan *we still ok*. Hehehehehe, *You will great* ahahahahahhahahh. Kita *appreciate wow* Tuhan bekerja secara luar biasa wowow oke *good, we love it, good love you so much yeah*. Ya itu kita bantu.

P: Wah ini cerita-cerita ini jadi menguatkan aku juga ini ko. Oke, jadi MDC Youth bukan sekadar menuntut seseorang memiliki satu dua atau seterusnya tetapi mempersilahkan setiap pribadinya untuk bagaimana sih merasakan kasih-Nya begitu ya ko? dari awal wawancara sampai di pertanyaan terakhir ini tadi di pikiranku itu MDC Youth adalah tempat bagi mereka yang ingin mengenal Allah, tempat bagi mereka yang ingin bertumbuh. Oke Ko VJ terima kasih banget atas waktu dan kesempatan atas waktu dan kesempatan yang diberikan untuk wawancara ini ko. Kita bisa tutup dalam doa, minta tolong Ko VJ bisa bantu memimpin doa.

I : Oke, yuk. Tuhan kami mengucap syukur buat interview kami pada pagi hari ini biarlah apa yang kami sharing satu sama lain bicara banyak bagi kami menguatkan kami dan juga ini bisa dapat tuliskan dalam penulisan ilmiah. Sehingga apa yang dituliskan oleh Yofandi tidak hanya menjadi berkat bagi kami melainkan bagi lebih banyak orang. Kami percaya Tuhan, engkau punya *purpose*, punya tujuan yang jelas dalam tulisan Yofandi. Engkau yang akan memberikan hikmat bagi Yofandi untuk mengerjakannya. Biarlah setiap orang yang membaca tulisan ilmiah, mendengarkan presentasi ini dapat dikuatkan. Terima kasih Tuhan, terima kasih hanya di dalam nama Tuhan Yesus Kristus kami mau serahkan semuanya halleluiah amin.



## CATATAN LAPANGAN 2 (CL 2)

Catatan Lapangan : Wawancara  
 No : 02  
 Peneliti : Yofandi Riki Winata  
 Nama Informan : Sellina Tanya  
 Hari : Senin  
 Tanggal : 12 Juni 2023  
 Pukul : 20.00-20.35 WIB  
 Tempat : Zoom Meeting

### Pengantar

Peneliti membuat janji pada tanggal 12 Juni 2023 jam 15.00 dengan informan untuk melakukan wawancara. Informan menyanggupi untuk wawancara via zoom meeting pada tanggal 12 Juni 2023 hari Senin pukul 20.00.

### Deskripsi Wawancara

Berikut isi wawancara yang dilakukan pewawancara (P) dan informan (I) yang dituangkan sesuai dengan keadaan lapangan.

P: Kak Sellina mungkin kita bisa mulai apa wawancaranya dengan doa dulu enggak papa ya? Ok ya mari kita berdoa, kami mengucapkan syukur ya atas berkat kasih-Mu Ya Tuhan. Kami pada saat ini, kak Sellina dan Yofandi akan melakukan wawancara penelitian tentang pertumbuhan Pengenalan akan Allah. Kiranya Tuhan memberkati dan menyertai kami ya Bapa agar yang kami lakukan dan apa yang kami bahas kira sesuai dan seturut dengan Firman-Mu terima kasih Bapa, hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus, halleluya, amin. Ok, Shalom kak Sellina mungkin aku bakal memperkenalkan diriku dulu. Jadi aku Yofandi Riki Winata dari Sekolah Tinggi Teologi Happy Family Center. Dan untuk program studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen. Di sini ini aku mau meneliti tentang bagaimana para leader dan youth pastor serta leader cell membangun teman-teman untuk jadi lebih bertumbuh kayak begitu. Nah di sini penelitianku berjudul Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya Terhadap Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World. Nah untuk pertama-tama deh, menurut kakak apa sih yang ada dalam 2 Petrus 1:5-7 ini? yang mana di ayat ini menuliskan karena itu kamu harus dengan bersungguh-sungguh berusaha menambahkan kepada imanmu kebajikan, kebajikan pengetahuan. Kalau menurut kak Sellina sendiri 2 Petrus 1:5-7 ini menjelaskan tentang apa?

I : Maksudnya apa begitu ya?

P: Yak betul,

I : Ya kita sebagai orang Kristen harus dasarnya iman ya. Tetapi iman juga mati tanpa perbuatan begitu. Kalau menurutku ayat ini selain kita beriman, selain kita percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat yang kita harus menambahkan hal lainnya yang disebutkan di ayat itu tadi, contohnya kebajikan pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan dan yang terakhirkan kasih kepada saudara-saudara. Karena ya kalau dalam pemuridan sendiri semua, ini harus kita miliki dulu agar kayak kita menjadi contoh bagi mereka yang kita muridkan.

P : Oke kak, jadi kita mesti memiliki itu semua, baru kita bisa membimbing, begitu ya?

I : Betul karena juga pasti anak kita melihat apa yang kita lakukan begitu. Kan kita enggak mungkin mengajar secara teori tetapi tidak secara pribadi menambahkan hal itu kepada iman kita

P : Oke kak, di ayat 5 ya. Ada kata bersungguh-sungguh dan menambahkan. Nah kata bersungguh-sungguh dan menambahkan ini dalam konteks 2 Petrus 1 ini apa kak? menurut pandangannya kakak.

I : Jadi arti kata bersungguh-sungguh dan menambahkan itu tadi ya? Karena ini sih menurut ku kita memang masih manusia ya. Natur kita kayak pasti berbuat dosa baik yang tidak sengaja maupun yang disengaja. Dan misalnya aku rasa kita tidak bersungguh-sungguh pasti kita akan mudah terombang-ambing juga dengan, ya katakanlah dengan yang diluar iman kita. Jadi bersungguh – sungguh itu artinya kita dengan sekuat kita mengejar itu tadi menambahkan kepada iman kita kebajikan pengetahuan dan kita benar-benar menggunakan sekuat tenaga kita meskipun ada beberapa kali saatnya bisa jatuh dan sebagainya ketika kita benar-benar bersungguh-sungguh untuk menambahkan yang itu tadi. Pakai contoh yang itu tadi di ayat 5 ada kaya ada pengetahuan. Jadi kita tidak bisa juga anggapannya buta tanpa pengetahuan jalan dengan iman kita. Ya itu bisa tetapi dengan adanya pengetahuan kita bisa tambah dibekali. Alkitab memang dasarnya begitu, kita juga baca Alkitab, tetapi juga ada banyak, anggapannya resource lain yang bisa kita gunakan misalnya baca buku atau nonton video atau baca artikel yang akhirnya bisa menambahkan kepada iman kita begitu.

P : Oke kak. Soal ayat ini, bagaimana pemahaman tentang bersungguh-sungguh dan menambahkan kepada iman kita kebajikan dan sebagainya dapat berkontribusi bagi kalangan anggota MDC Youth sendiri. Menurut kakak bagaimana?

I : Bagaimana tadi? Maaf suaranya putus-putus.

P : Bagaimana pemahaman akan ayat ini dapat berkontribusi bagi teman-teman di MDC Youth begitu kak? Menurut kak Sellina bagaimana?

I : saya sebagai leader yang membimbing atau secara general untuk anak-anaknya sendiri?

P : Oh, sebagai leader kak.

I : Oke, ya itu tadi sih. Ya berusaha untuk perlu menambahkan kepada iman saya itu tadi dan mereka melihat bahwa saya bersungguh-sungguh, begitu. Dalam iman saya dan saya juga berusaha untuk mencari tahu ada secuplik renungan atau ayat yang tidak saya paham maksudnya apa biasa saya cari maksudnya apa. Misalnya dapat artikel, saya berusaha share ke anak-anak dan menurut saya Ketika saya melakukan itu bukan saya aja yang tambah ilmu tetapi mereka juga dan mereka bisa melihat hal itu kaya “oh ternyata berguna juga ya” misalnya riset tambahan, jadi tidak sekadar baca Alkitab aja tetapi juga kayak direnungkan dan kemudian cari info-info tambahan lagi dan itu juga

akan membuat mereka bertumbuh imannya dengan sendirinya tanpa harus dibimbing lagi. begitu sih kak.

P: Jadi peran besarnya ada di para leader begitu ya ketua kita para leader ini sudah beriman terus kita juga sudah menguasai dan menunjukkan kasih sehingga orang di sekitar bakal dengan sendirinya bertumbuh, begitu ya?

I: betul, dan ini sempat terjadi sih sama saya kalau boleh sedikit sharing. Saya orangnya suka baca dan gali ayat. Jadi kalau misalnya ada apa yang saya dapat dari pembacaan firman atau ada apa yang saya dapat dari ya hasil renungan sendiri, pergumulan dengan Tuhan kayak apa namanya, hubungan dengan Tuhan. Itu biasanya saya catat di jurnal. Sempat juga punya Instagram yang lebih ke sharing tentang hal-hal rohani, jadi kayak renungan Alkitab dan sebagainya. Dan itu bisa jadi bahan inspirasi istilahnya ke anak-anak. Soalnya anak-anak sempat juga akhirnya aku kasih jurnal “coba kalian tulis, apa yang kalian dapat”. Awalnya aku ini sih bilang sma mereka supaya mereka ada gambaran, jurnalnya mencatat A B C D begitu ya. Tapi akhirnya mereka malah menulis sendiri apa yang mereka dapat, apa yang menjadi pertumbuhan imannya mereka sih. Dan itu juga yang tidak aku, tidak sangka juga, ternyata apa yang aku lakukan itu bisa membuat mereka bertumbuh sendiri tanpa disuruh, seperti itu.

P: Oke kak, ini soal pertumbuhan Pengenalan akan Allah. Semisal kak Sellina dihadapkan dengan pertumbuhan Pengenalan akan Allah. Menurut kak Sellina sendiri apa itu Pertumbuhan Pengenalan akan Allah? Bisa jelaskan kak?

I: Buat aku sendiri definisi Pertumbuhan Pengenalan akan Allah ya? Ya simplenya mencari tahu apa yang Tuhan mau bagi kita sebagai orang percaya. Ya memang ada panggilan umum dan khusus begitu ya. Jadi secara umum kita ditugaskan menjadikan semua bangsa murid Tuhan ya, dan itu yang saya percaya. Tapi secara khusus kenapa Tuhan akhirnya ciptakan saya dan menaruh saya ditempat ini dan khususnya di surabaya begitu, kadang juga berpikir begitu kenapa saya ditempatkan di surabaya dan jadi leader di MDC Youth. Pasti Tuhan punya purpose bagi saya begitu. Jadi Pengenalan akan Allah berarti bukan Cuma mengetahui karakteristik Allah agar bisa menjadi seperti itu kita mengejar kesempurnaan seperti Allah yang sempurna itu. Tapi juga apa yang menjadi tujuan kita menurut Allah sendiri sih.

P: Oke kak. Jadi kalau aku simpulkan itu pertumbuhan pengenalan Allah itu bagaimana cara kita itu memahami dan meresponi panggilan Allah begitu ya.

I: Iya, iya

P: Oke, nah menurut kak Sellina sendiri. Apa aja sih karakteristik seseorang dalam proses pertumbuhan pengenalan akan Allah kak? karakteristiknya apa kak apa tambah saleh kah atau tambah rajin ke gereja atau bagaimana kak?

I: Kalau dari aku sendiri sih lebih kepada disiplin ya. Karena mengetahui kehendak Allah itu tidak bisa ya sekali aja kita tahu tetapi kita secara terus menerus akan belajar sesuatu begitu. Kita pasti akan mengalami kejatuhan juga dan nanti akhirnya kemenangan lagi. Tapi nanti tidak dijamin juga ke depannya tidak mengalami kejatuhan begitu meskipun kita berjuang sebisa kita begitu. Jadi ya tentang disiplin dan berpegang teguh pada janji-janji Allah aja sih. Karena gampang banget orang-orang yang tidak kuat, mereka sekali jatuh, mereka pasti akan “aduh apa sih ini, tidak mau lagi” begitu. Dan Ketika mereka menyerah mereka tidak akan bisa mengenal apa yang sebenarnya Allah mau begitu. Tapi kalau kita memang, anggap jatuh dalam dosa. Ya jangan terlalu sampai termakan sama rasa bersalah yang over. Itu salah satu contohnya begitu, tentang bagaimana kita

bangkit lagi, kita mencari tahu lagi apa maksud Tuhan mengizinkan semua terjadi, kaya begitu sih. Jadi ya disiplin dan ya kemampuan untuk bangkit lagi setelah jatuh.

P: Ini masih ada kaitannya kak. Menurut kak Sellina, apa aja sih faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pengenalan akan Allah kak buat teman-teman MDC Youth begitu? kalau melihat keadaan zaman sekarang itu media sosial benar-benar mempengaruhi generasi Z. mulai dari khawatir dan sebagainya, menurut kak Sellina sendiri apa kak?

I : Kalau di kelompok saya, realitanya media sosial saya setuju. Tadi yang lebih banyak yang di cerita sama anak-anak itu ini lingkungannya mereka. Baik di kampus, itu yang pertama. Ketika segerombolan mereka bukan sama-sama orang percaya atau kayak orang-orang yang bisa membuat mereka bertumbuh itu pasti akan menghambat mereka dalam mengenal Allah itu tadi. Baru minggu kemarin kita belajar tentang berani bersaksi. Terus ditanyakan “apa yang menghalangi kalian untuk bersaksi?” ya takut dianggap aneh sama teman-teman, takut dikucilkan dan sebagainya. Ya sebenarnya orang yang benar-benar yakin dengan imannya seperti para martir yaitu Stevanus, ya tidak masalah. Pada akhirnya juga kita pasti akan berkorban untuk Allah. Tapi realitanya adalah ya di zaman ini di zaman anak-anak gampang merasa kesendirian ya pasti mereka ada takutnya untuk mereka menumbuhkan iman mereka di lingkungan yang tidak mendukung, mungkin ya. Itu yang pertama. Yang kedua, itu mungkin kesibukan kalau menurut saya. Jadi “kenapa kok belum renungan” ya sibuk, tugas ini tugas itu. Kenapa tidak ke gereja? Jalan sama teman-teman, kayak begitu sih menurut saya.

P: Jadi lingkungan ini menghambat teman-teman MDC Youth membangun iman. Support system ini mempengaruhi kayak begitu juga ya.

I : Jadi saya merasa bergunanya, kita namanya Contact ya. Small Group itu namanya Contact. Ya, karena di dalam small group ini saya merasakan secara pribadi. Karena selama ini saya merasa belum terlalu tertanam dalam kelompok cell. Baru setahun dua tahun ini dan saya sendiri secara pribadi merasakan pertumbuhan itu. Dibandingkan kalau semisal nya cuma sama teman-teman, ya mungkin mereka percaya tapi mereka masih banyak terpengaruhnya sama dunia luar sama omongan orang dan media sosial itu tadi. Dan itu yang pengen saya terapkan dalam MDC Youth, pentingnya mereka terus ada memiliki komunitas yang benar yang ada dalam Tuhan. Supaya mereka tidak goyang, justru mereka bisa jadi garam dan terang dilingkungannya masing-masing.

P: oke kak, ini kita akan berbicara soal kualitas kak. Tadi ayat 5-7 dijelaskan ada beberapa kualitas seperti iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri sama kasih persaudaraan. bagaimana kualitas-kualitas ini dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari bagi para anggota MDC Youth sendiri kak?

I : Dapat? Dapat apa tadi? Sorry suaranya tadi putus-putus.

P: Dapat diterapkan. Jadi iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri sama kasih persaudaraan. Dapat diterapkan begitu kak?

I : mungkin satu-satu aja ya biar tidak bikin bingung. Kalau menurut saya sebagai leader ya itu tadi. Pengetahuan dan penguasaan dari dapat ditunjukkan dari sikap kita, dari cara bahkan cara treat mereka, bagaimana kita mengasihi mereka, apa yang kita lakukan untuk mereka itu dapat membuat mereka anggapannya terinspirasi untuk melakukan hal yang sama, itu menurut saya penerapan seorang leader seperti itu. Tapi untuk anak-anak secara pribadi kalau di gereja memang datang ibadah terus pulang, begitu ya.

Mereka banyak struggle di lingkungan sehari-harinya mereka. Ya buat mereka sendiri ya di kampus ya ditempat kerja. Karena realitanya mereka struggle di sana begitu. Kemarin juga ada yang cerita ada masalah dikantor, di kampus dan itu selalu soal relasi dengan sesama. Dan masukan yang saya kasih ke mereka ya kasihilah mereka begitu. Seperti Tuhan sudah mengasihi kalian ya kalian juga kasih “kasih” yang sama kepada merekalah, saya bilang seperti itu. Jadi itu kalau beberapa contoh dari saya. Contoh lain mungkin di pelayanan, anak-anak terlibat di pelayanan ya bagaimana mereka benar-benar menaruh hati dan juga dalam pelayanan ketika ada gesekan-gesekan, mereka dapat menerapkan kasih. Itu sih, itu juga bisa dalam itu kalau di MDC Youth.

P: Aku mau tanya soal pemahaman dan pengalaman. Bagaimana sih pemahaman dan pengalaman teman-teman MDC Youth terkait ayat ini tadi 2 Petrus 1 :5-7 perihal pertumbuhan pengenalan akan Allah. Jadi maksudnya bagaimana teman-teman memaknai ayat ini kak dan mereka terapkan dalam kehidupan mereka? Atau di ibadah Youth mungkin pernah di singgung soal ayat ini kak? Jadi teman-teman paham bagaimana sih cara mereka beriman teguh, cara bertekun, penguasaan diri begitu kak.

I : Mungkin di ketekunan aja ya, karena saya ingat, salah satu yang kita beri fasilitas di MDC Youth yaitu renungan ayat Alkitab. Jadi setiap harinya di Instagram MDC Youth kita akan unggah postingan begitu renungan singkat, biasanya cuma 5-10 menit aja. Tujuannya untuk menambah ketekunan mereka begitu. Kita sengaja tidak buat renungan panjang-panjang begitu yang akhirnya mereka jadi tambah males melakukannya begitu. Tapi mulai dari hal-hal kecil dari renungan singkat itu tiap hari. Saya juga tahu ada beberapa kelompok yang membuat zoom meeting sendiri diluar hari minggu. Soal pembahasan Alkitab, kayak begitu sih. Jadi ya seperti itu di MDC.

P : Oke jadi, diluar event yang diselenggarakan gereja, teman-teman itu mengadakan sendiri meet up kayak begitu? mengadakan penggalan Alkitab begitu?

I : He'em

P: Menarik. Bagaimana sih MDC Youth mendukung dan mendorong para anggotanya mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah? Menurut kak Sellina Bagaimana kak?

I : Banyak sih, tetapi salah satu yang bikin aku merasa unik itu, ada sermon note. Setiap ibadah kita menyediakan catatan ibadah. Catatan ibadah itu bukan catatan buku tapi kayak mereka tinggal mengisi apa yang kosong, begitulah. Jadi anggapannya bisa memperhatikan apa yang menjadi eh mmm apa namanya, khotbah waktu itu dan mereka akhirnya mereka bisa mencatat begitu. Jadi anggapannya kayak misalnya pas sekolah begitu ya, sering ada kayak memerhatikan majalah baru bisa mengisi begitu. Ya somehow kayak merasa agak terpaksa begitu ya, Cuma pada akhirnya mereka mulai terbiasa untuk mencatat dengan hal simpel itu. Itu akan membangun ketekunan mereka juga sih dan pengenalan akan Allah itu tadi. Karena mereka bisa bawa pulang catatannya itu tadi.

P: Soal partisipasi teman-teman MDC Youth kak, bagaimana sih partisipasinya teman-teman MDC Youth ini terkait 2 Petrus 1:5-7 tadi, dalam mempengaruhi mereka dengan sesama atau satu sama lain. Tadi sempat disinggung ada yang struggling untuk bersaksi karena takut dianggap aneh dan sebagainya. Menurut kak Sellina sendiri bagaimana kak?

I : Maksudnya aplikasi penerapan ayat ini berarti ya. Itu antar sesama MDC Youth atau contoh yang dari luar?

P: Oh kedua-duanya kak. Bisa antar sesama MDC youth dan juga diluar MDC Youth.

I : Kayaknya saya tidak bisa terlalu merepresentasikan MDC Youth ya karena memang ya. Cuma yang saya rasakan secara pribadi sebagai leader adalah ketika kita mau terbuka kepada anak-anak itu justru pada waktu itu juga mereka mau terbuka, seperti itu. Ketika mereka sudah mau terbuka dengan kita, baru kita bisa mulai memasukan pelajaran ini tadi seperti 2 Petrus 1:5-7 begitu. Contohnya ketekunan begitu ya, kemarin ada yang sharing “kak aku tidak datang ke gereja dulu ya kak ? karena ada tugas dan begitu-begitu”. Ya saya tegur, saya cuma bilang “emang kamu pas pulang langsung mengerjakan tugas?” begitu “ atau main-main dulu. Kalau masih main mending kamu ikut ibadah dong “aku bilang begitu. “Iya-ya aku mengerjakan tugas” ya saya memang tidak bisa perbuat banyak, tidak bisa langsung saya “tidak, tidak boleh kamu harus ikut ibadah” kalau kayak begitu ya tidak. Tapi saya berharap dengan interaksi dan keterbukaan kita setiap hari itu bisa membuat mereka semakin sadar akan pentingnya ibadah, pentingnya mereka bertekun dalam iman mereka. Jadi di MDC Youth itu, culture untuk bisa saling terbuka sih. Karena kita menganggap leader itu bukan oh yang sempurna yang suci yang sudah tidak bisa di gapai begitu ya. Tapi lebih sebagai leader, malah ingin menunjukkan “ini lo struggle-struggle yang aku alami, kalian mengalami masalah yang sama? ayo kita bisa saling sharing, ayo kita bisa saling membantu kalau begitu”. Kalau misalnya sebagai seorang leader kita tunjukkan kalau kita terlalu sempurna bagi mereka, saya rasa mereka juga “wah, susah ini kekristenan. Tidak bisa kita gapai”.

P: iya kak, jadi bikin tembok begitu ya ? pemisah .

I : betul. Itu sih kayak yang penting itu juga itu fellowship diluar ibadah. Karena ibadah cuma datang mungkin praise and worship, terus khotbah, selesai begitu. Tetapi interaksi sehari-hari, menggunakan topik sehari-hari. Kayak saya suka KPOP ya ada teman-teman yang suka KPOP juga, malah kayak cuma ngomong sudah mampu membuat mereka menjadi lebih terbuka begitu.

P: Oke, berarti sesi interaksi atau bounding itu malah mempererat kasih persaudaraan begitu ya kak ya? Oke, nah ini pertanyaan terakhir kak dan inti dari bahasan semua. Bagaimana mengevaluasi keefektivitasan pengenalan akan Allah kak? ya berdasarkan 2 Petrus 1:5-7 tadi dikalangan MDC Youth kak.

I : jadi setiap minggu, seminggu sekali biasanya. Kita setiap hari senin kita ada evaluasi ibadah biasanya. Jadi untuk para leader mereka berkumpul, dan kita evaluasi bukan evaluasi teknis. Tapi kita mengevaluasi lebih kepada Present of God sama ke People. Kalau Present of God ini adalah para leader bisa sharing apa, ucapan syukur yang mereka rasakan selama hari itu. Jadi misalnya doanya anakku dalam cell group contact terjawab. Jadi misalnya kapan hari itu pernah ada yang lagi mencari kerja terus kita mendoakan itu, lumayan lama sih ada beberapa minggu atau beberapa bulan begitu dan akhirnya terjawab. Itu bisa kita sharing di sana. Terus selain yang tadi itu ada People, jadi kita mendoakan bersama orang-orang yang butuh kita doakan. Baik itu dalam cell atau kita secara pribadi. Karena saya selain menjadi kelompok cell di contact, saya juga handle design. Jadi kayak saya ada masalah di anak-anak design, atau masalah di contact itu tadi, ya masuk pasti di sana. Minta bantuan misal di kasih inisial begitu ya kayak Miss A. Miss A sedang struggle tentang harus mengasihi teman sekerjanya, simpel itu sih. Nanti kita doakan bareng-bareng dan ya menurut kita melihat balik ke belakang yang lama-lama begitu kita bakal bisa, karena kita mencatat ya. Kita pasti bakal bisa melihat oh ternyata TUHAN sudah jawab doa-doanya kita, begitu. Itu yang

menurut saya bisa jadi patokan evaluasi juga, karena dicatat jadi tidak terlalu. Memang tidak terlalu sistematis, tidak ada penilaian dan sebagainya. Tapi memang akhirnya kita bisa melihat bagaimana anak di MDC Youth bisa bertumbuh begitu, semakin hari semakin bertumbuh begitu.

P: Ini juga menarik juga. Yang kak Sellina katakan tadi soal Present of God sama people itu tadi ya kak? Untuk di kehidupan teman-teman ini soal bagaimana di MDC Youth mengukur pertumbuhan mereka apakah bertumbuh signifikan ? semisal dalam waktu 6 bulan terakhir pertumbuhannya si B di bulan pertama naik di bulan selanjutnya turun. Atau terus naik tiap bulannya begitu, yang begitu bagaimana kak?

I : Mungkin akan grafiknya kalau digambar akan naik turun naik turun tetapi akan terus naik meningkat itu tadi. Karena saya tidak bisa bilang mereka lebih tidak bertumbuh dari sebelumnya. Tapi juga pasti ada momen-momen ketika merosot begitu. Apa namanya, imannya mereka, atau ada yang lagi di masa down begitu. Pasti ada momen-momen seperti itu, tetapi saya yakin dan percaya dengan apa yang mereka alami di sebelumnya pasti akan membuat mereka pasti akan bertumbuh begitu sih. Jadi juga naiklah hahahahaha.

P: Jadi dengan berjalannya waktu di MDC Youth mereka bakal bisa lebih mengenal Tuhan seperti itu ya kak Sellina.

I : ya karena saya liat adalah mereka pada akhirnya anak-anak yang jadi leader juga, ada yang anak-anak yang tidak mau terlibat pelayanan akhirnya mau ikut pelayanan. Kayak pertumbuhannya tidak terlalu terlihat secara langsung tetapi secara kecil-kecil kalau ditulis juga banyak begitu.

P : Semua pertanyaan sudah habis, terima kasih kak. Jujur banyak hal yang baru ini, banyak hal yang baru dari pertanyaan soal evaluasi tadi. Di informan sebelumnya bahas 4 P kalau tidak salah. Kak Sellina lebih menjelaskan bagaimana yang terjadi di lapangan. Terima kasih kak Sellina. Mungkin kak Sellina bisa pimpin doa penutup untuk mengakhiri sesi wawancara ini.

I : Oke, ehmm mari kita berdoa. Terima kasih Tuhan atas pertemuan kami pada malam hari ini secara khusus berdoa pada malam hari ini untuk kak Yofandi sedang mengerjakan Tugas Akhirnya. Biarlah Tuhan sendiri yang memberikan hikmat Tuhan, biarlah kak Yofandi bisa menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik dan lancar. Tuhan yang berikan kreativitas yang baru juga Tuhan. Terima kasih ya Tuhan Yesus, biarlah apa pun yang kami kerjakan bisa menjadi berkat bagi orang lain. Terima kasih Tuhan, kami sudah berdoa dan mengucapkan syukur, amin.

P: Terimakasih kak Sellina, ini aku izin *stop record* ya.

### CATATAN LAPANGAN 3 (CL 3)

Catatan Lapangan : Wawancara  
 No : 03  
 Peneliti : Yofandi Riki Winata  
 Nama Informan : Firman Hapendi  
 Hari : Kamis  
 Tanggal : 22 Juni 2023  
 Pukul : 17.30-18.08 WIB  
 Tempat : Zoom Meeting

#### Pengantar

Peneliti membuat janji pada tanggal 22 Juni 2023 jam 15.00 dengan informan untuk melakukan wawancara. Informan menyanggupi untuk wawancara via zoom meeting pada tanggal 22 Juni 2023 hari Senin pukul 17.30.

#### Deskripsi Wawancara

Berikut isi wawancara yang dilakukan pewawancara (P) dan informan (I) yang dituangkan sesuai dengan keadaan lapangan.

P: Selamat sore menjelang malam kak Firman.

I : Selamat sore Yofandi

P: Yak oke, jadi aku perkenalkan diriku dulu ya kak ?

I : Boleh

P: Perkenalkan saya Yofandi Riki Winata dari STT Happy Family prodi pendidikan. Kebetulan di sini saya melakukan penelitian kak, judul penelitian saya ini tentang Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah di MDC Youth GKPB Masa Depan CeraH Ciputra World Surabaya. Nah di bahasan saya ini bakal menggali lebih soal bagaimana pertumbuhan pengenalan akan Allah di MDC Youth dan bagaimana para leader ini membangun teman-teman itu lebih bertumbuh lagi lebih mengenal lagi, tidak sekadar beriman tetapi lebih memperlengkapi dirinya. Seperti itu kak. Kalau boleh tahu kak Firman sendiri di MDC Youth jabatan sebagai apa? *Youth Pastor*? *Leader Cell* ? atau sebagainya, bagaimana kak ?

I : Mungkin aku di MDC Surabaya saat ini aku diberi tanggung jawab sebagai koordinator dalam contact. Contact itu apa? *Contact* itu kalau mungkin tahunya itu komkel ya, kelompok kecil dari pada youth sendiri jadi kami sebutnya contact. Nah aku



bagian yang apa ya, *Co-Leader* begitu, daripada *leader-leader contact* yang ada. Baik SMP, SMA sampai *collage* sih. Sama kelas pemuridan dari Youth sendiri kebetulan aku juga yang *handle* juga. Itu sih mungkin

P: Kalau boleh di jelaskan, sejarah terbentuknya MDC sendiri bagaimana sih kak ? Terus tahu-tahu muncul MDC Youth CW, Ciputra World. Mungkin bisa rangkum sedikit?

I : MDC Youth ya ? Bukan Masa Depan Cerahnya ya ? Nah MDC Youth Surabaya sendiri yang sebenarnya namanya dulu itu bukan MDC Youth ya. Tapi MDC\_Y sekarang kami sebutnya *mdc\_y*. Dulu itu kalau di surabaya sendiri pernah ada Namanya *Impacter*, ketika pandemi berakhir *impacter* itu ada di setiap satelit. Kemudian pandemi sudah mulai berakhir, barulah kami mau merintis bukan merintis ya. Kami ingin menyatukan Kembali dari apa yang ada, karena 2 tahun 3 tahun sempet berhenti bukan berhenti sih lebih ke online. Lalu kami punya ide dan untuk menyatukan *impacter* putat sama cw jadi kami sebutnya MDC\_Y. Tepat di bulan maret 2022 berarti sudah ada 1 tahun lebih. Tapi dulunya gabungan Youth Masa Depan Cerah Surabaya itu *Impacter*. Itu sih, ya mungkin bisa membantu.

P: Dan visi misinya sendiri di MDC Youth bagaimana kak? Bisa dijelaskan mungkin kak ?

I : Kalau visi misinya kemarin pastornya kita Pak VJ atau Viktor Yosua sendiri sama kak Betuel ingin agar generasi muda yang ada di Masa Depan Cerah Surabaya yaitu adalah bisa menjadi orang-orang yang takut akan Tuhan dan mencintai juga firman Tuhan. Sehingga mereka dapat berdampak bagi orang lain. Sehingga di tahun 2022 itu kami mulai untuk mau mendorong setiap *leader* sendiri untuk mau mencintai kebenaran Firman Tuhan itu sendiri dengan memberikan 2023 kalau tidak salah. 2023 mendorong anak-anak leader untuk membeli sampul *cover* buku Alkitab begitu ya. Jadi ya visi misi dari pastor kami sendiri Youthnya pastoral itu adalah gara-gara anak-anak Youthnya itu cinta akan kebenaran Firman Tuhan tepatnya. Sehingga menjadi dampak begitu sih.

P: Oke, ini mulai masuk ke pembahasan materi kak. Bicara soal 2 Petrus 1:5-7, menurut kak Firman sendiri ayat ini bicara soal apa sih kak? Boleh dijelaskan?

I : 2 Petrus 1:5-7 begitu ya. Aku liat dulu ya takutnya salah, aku baca ulang lagi tidak papa ya kak ?

P: Iya tidak papa kak.

I : Oke, 2 Petrus 1:5-7 “Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang.” Nah mungkin kalau aku secara pribadi menanggapi ayat yang disampaikan rasul Petrus adalah tentang panggilan dan pilihan Allah ya. Mungkin kita ini didorong untuk sungguh-sungguh untuk menambahkan iman kita kepada Tuhan kali ya. Kebajikan atau pengetahuan akan kebenaran Firman Tuhanlah lebih tepatnya sehingga kita tuh bisa berdampak sama penguasaan diri lalu tekun, kesalehan dan dampak kepada semuanya itu sendiri begitu ya. Jadi aku melihatnya mungkin, mulai dari menambahkan ilmu pengetahuan tentang

akan pengenalan akan Kristus yaitu maka segala sesuatunya akan bertambah begitu. Jadi intinya Kembali ke pusatnya sendiri sih, ketika kita dekat sama Tuhan. Maka segala sesuatunya itu mungkin akan berdampak pada bidang-bidang atau hal-hal lain. Mungkin sejauh ini itu kali ya, yang baru aku pahami.

P: iya kak nah di ayat barusan tadi disebutkan kata bersungguh-sungguh dan menambahkan. Menurut kak Firman sendiri maksud dari 2 kata ini di ayat ini ?

I : Kata sungguh-sungguh dan menambahkan mungkin aku menganggapnya kata sungguh-sungguh itu serius kali ya. Kadang kita ini tidak serius kali, tidak bersungguh-sungguh dan berusaha menambahkan iman kepercayaan kita tentang sesuatu pengenalan akan Tuhan kali ya. Karena itu harus benar-benar sungguh-sungguh percaya bukan semata-mata membaca-baca atau dengar firman Tuhan tetapi benar-benar sungguh-sungguh kali benar-benar serius kali ya. Jangan bercanda dan jangan cuman sekedar ya mengalir aja tidak sih. Tapi lebih ke kita yang benar-benar punya kerinduan, itu kali ya.

P: Jadi memaknainya kita itu meluapkan semuanya begitu ya. Jadi benar-benar tergambar begitu ya. Kak Firman masih seputar 2 Petrus ini, bagaimana sih pemahaman ayat ini dapat berkontribusi bagi anggota MDC Youth terutama di Ciputra World sendiri kak?

I : Aplikasi dari ayat ini kepada Masa Depan Cerah Surabaya mungkin aku sih melihatnya bahwa anak-anak selalu bersungguh-sungguh mencari Firman Tuhan maka segala sesuatu yang ada di dalam ayat 6 dan 7 akan terpenuhi kali ya. Sehingga mereka ini mulai bisa pengetahuan, pengetahuan bisa didapat dengan baik, penguasaan diri juga. Bahkan segala penguasaan tentang dirinya ketekunan, kesalehan bahkan kasih sama orang-orang yang tadi dampak juga kepada orang-orang bisa berjalan. Kalau sendiri-sendiri dirinya mereka tidak bersungguh-sungguh menambahkan iman mereka kepada Tuhan, ya mungkin tidak bisa berdampak pada yang lain. Mungkin sejauh itu kali.

P: Iya kak, menurut kak Firman sendiri apa itu pertumbuhan pengenalan akan Allah? tadi sudah disinggung, dalam pandangannya kak Firman apa itu pertumbuhan pengenalan akan Allah ?

I : Pertumbuhan akan Allah yaitu mereka orang-orang yang selalu bisa tahu dan mengenal betul tentang Allah yang mereka percaya begitu. Oh, Yesus Kristus sendiri, apa yang Tuhan kehendaki ya melalui kebenaran Firman Tuhan yang mereka dapat sehingga ketika berkata pengenalan akan Kristus adalah mereka yang tahu apa yang menjadi kehendak Bapa yaitu yang mendatangkan kebaikan bagi Bapa sendiri. Bukan keinginan pribadi diri kita tetapi keinginan Tuhan, yang ada begitu yang pastinya tujuan terlepas dari pada itu memuliakan Tuhan sih, begitu.

P: Jadi pemahaman akan pertumbuhan ini bukan lagi kita mendahulukan ego kita tapi kita mengutamakan perintah, kehendak Tuhan, begitu ya. Kak Firman, kalau di perhadapkan dengan karakteristik. Menurut kak Firman itu apa aja sih karakteristik dari seseorang yang sedang mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah ? karakteristiknya apa aja sih kak ?

I : Karakteristik yang dialami oleh orang-orang yang benar-benar mengalami pengenalan akan Tuhan. Jadi pertama mungkin ketika dia melakukan perbuatan itu tidak bertentangan sama yang diajarkan sama Firman Tuhan yaitu mereka-mereka yang bisa memberikan apa ya gambaran Allah dalam dirinya kali ya. Kan kalau dia kenal sama Tuhan, orang bisa liat dia “oh ini ya? benar ya apa anak yang kenal sama Tuhan”. Terus yang kedua dia tidak lagi memperkatakan sesuatu yang bohong tetapi dia memperkatakan yang baik. Karena dia kenal begitu sama tuhan itu sendiri sehingga pertumbuhan dalam kehidupan Rohani yang mereka alami itu berbeda dengan manusia pada umumnya. Contohnya misalkan karakteristiknya anak-anak zaman sekarang ya kalau dia sudah kenal sama Tuhan, dia pasti paham sama hal-hal yang negatif. Oh kayanya ini kurang baik deh, aku tidak mau ke situ. Terus kaya karakteristik yang lain, mereka rindu dan selalu mencari Tuhan kali ya. Jadi mereka yang punya kerinduan akan Tuhan jadi berbeda orangnya. Jadi benar-benar mengenal Tuhan sama yang tidak, hauslah tepatnya.

P: Oke kak. Di MDC Youth sendiri apa sih faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pengenalan akan Allah di kalangan MDC Youth terutama yang di Ciputra World sendiri kak ?

I : Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pengenalan ya? Yang pasti firman Tuhan-Nya *relate* sama mereka, itu pastinya. Terus yang kedua faktor dari pada mentornya sendiri kali ya kakak-kakak rohaninya sendiri. Sehingga pengenalan akan Tuhan bisa terjadi dan berdampak sama anak-anak sendiri. Yang ketiga faktor diri sendiri juga. Kalau diri sendirinya tidak pernah mau berusaha kenal sama yang diatas mereka tidak akan pernah kenal sama yang diatas (Yesus Kristus Tuhan). Ya mungkin juga tidak mengalami pertumbuhan juga.

P: Kak Firman tadi sempat bilang Firman Tuhan yang *relate*. Maksudnya ini Firman Tuhan yang seperti apa mungkin ada beberapa contoh yang sempat kejadian pas cell mungkin?

I : Ya mungkin yang pertama waktu kebenaran Firman-Nya itu sesuai dengan kebutuhannya anak-anak muda kali ya. Kayak mungkin mereka lagi mengalami problem family atau juga mungkin studinya. Terus kayak kemarin sempat dengar juga ada dari pada 1 2 orang yang benar-benar mengalami pergumulan juga dalam masalah relasi baik dalam family maupun apa masalah persahabatannya mereka. Terus tiba-tiba karena ada Kebenaran Firman Tuhan yang diajarkan, juga ada mentornya yang support juga. Sehingga dia tuh makin hari makin belajar sama apa yang Tuhan sampaikan sih, begitu.

P: oke kak, aduh maaf kaka da suara motor barusan. Kak Firman bagaimana sih kualitas-kualitas yang disebut 2 Petrus 1:5-7. Kalau di penelitian aku ada 5 nilai, iman kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, sama kasih persaudaraan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari bagi anggota MDC Youth sendiri kak ?

I : Iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri dan kasih persaudaraan ya? Ya mungkin kasih persaudaraan bisa dilakukan ya karena *contact* itu sendiri ada kelas sama kelompok-kelompok kecil. Mereka sama-sama bisa saling memberikan apa ya kasih kepada teman-temannya saudara seimannya mereka lakukan itu. Lalu yang selanjutnya

itu pengetahuan juga harusnya bisa karena mereka perlu sharing tentang Firman Tuhan di *group* masing-masing ya. Jadi harusnya sangat-sangat bisa dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan anak-anak sih.

P: Mungkin di MDC Youth sendiri ada kelas-kelas tersendiri mungkin kayak penggalian Alkitab atau mungkin retreat yang pernah dilakukan buat membangun kualitas ini benar-benar nyata begitu?

I : Mungkin di MDC Youth kelas pemuridannya ini yang paling dasar itu DK ya dasar kekristenan terus HB hubungan berjemaat. Itu, dan di sana pasti nilai-nilai kebenaran Firman Tuhan atau nilai-nilai yang dipercaya dari gereja MDC masa depan cerah. Lalu Hidup Berjemaat adalah kelas dimana mereka menjadi warga jemaat bagaimana dan sebagaimana seharusnya dan buat generasi muda ada kelas khusus yang kami buka juga Namanya Cetak Biru Cinta sama *Impact On*. Tapi Cetak Biru Cinta ini bicara tentang masalah tentang *value* itu loh *love*, tentang lawan jenis itu bagaimana terus ada juga *Impact On*. *Impact On* itu bicara tentang Namanya gambar diri ya. Gambar-gambar diri kalau so far untuk camp baru tahun ini bakal buka lagi. Itu juga memberikan *value-value* juga ke anak-anak muda itu sendiri, ya nilai-nilai rohanilah.

P: Oke kak, aku mau tanya kak. Bagaimana pemahaman dan pengalaman dari anggota MDC Youth sendiri terkait 2 Petrus 1:5-7 kak perihal pertumbuhan pengenalan akan Allah sendiri kak?

I ; Pertumbuhan pengenalan akan Allah ya? Tadi pagi itu aku dapat WA. Jadi satu anak ini tiba-tiba WA aku dan dia bilang “kak aku tadi sepanjang jalan itu pengen mendoakan orang. Jadi dia itu mau pergi ke bandara, dia tergerak hatinya mau berdoa sama sopir itu”. Jadi anak ini pengen mendoakan begitu kayak buat apa mendoakan sopir begitu. Tiba-tiba dia berani mendoakan, dan satu kali sopirnya ini bilang ternyata istrinya ini lagi sakit parah di rumah sakit. Nah itu kalau aku bilang sama dia “berarti ini Langkah awal bagi kamu untuk mau tergerak” dia bilang awalnya aku takut kak mau melakukan hal itu. Mungkin aku melihatnya gini, satu anak ini sebenarnya tidak pernah berani jadi anak yang berani mendoakan orang, doa di *contact* aja tidak mau begitu. Tiba-tiba dia mau berdoa buat orang lain dan itu Tuhan menggerakkan itu berarti ada sesuatu yang Tuhan kerjakan dalam kehidupannya dia. Terus aku juga melihat ada beberapa anak hari-hari ini, dulu tidak pernah rajin ibadah terus kayak hari ini mau melayani Tuhan lebih lagi. Berarti bicara tentang pengenalan akan Tuhan yang semakin dalam sama anak-anak ini bisa menggerakkan hati mereka untuk mau melayani lebih lagi begitu. Yang awalnya ada beberapa anak begitu, dia apa bukan orang-orang yang cukup kompeten dalam bidang melayani tetapi memang pelayanan walaupun bidang pelayanan buat siapa saja ya. Tapi orang ini benar-benar orang yang jauh, tidak pernah ikut. Tapi ya karena pengenalan akan Tuhan ini kita mau melayani kali. Disitu aku melihat bahwa lah ini anak-anak MDC Surabaya juga begitu. Jadi bukan karena kemampuan mereka tetapi karena pengenalan akan Kristus itu sendiri. Sehingga mereka mau melayani lebih lagi dari pada yang biasanya. Ada banyak hal yang mungkin apa cerita anak mudanya begitu. Tapi 1 2 hal itu menolong untuk melihat gambaran kotornya, gambaran secara luas tentang apa, generasi yang ada di tempatku.

P: oke kak, soal pertumbuhan pengenalan akan Allah ya kak. Bagaimana sih MDC Youth mendukung dan mendorong anggotanya untuk mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah sendiri kak berdasarkan 2 Petrus 1:5-7 ini kak?

I : Sejauh ini kami menolong mereka melalui Instagram sama *Group Contact* ya. Kami *share* tiap *every day* itu, DRA Disiplin Renungan Alkitab yang kami bahas dari kejadian sampai wahyu dan bulan ini sampai di kitab Kisah Para Rasul. Sesuai dengan itu tetapi nanti akan Kembali bagian itu, jadi kami *support* lewat Instagram sama *group contact* juga, begitu sih. Untuk membantu mereka membaca dan merenungkan Alkitab, punya renungan harian tepatnya itu sih.

P: Mungkin ada beberapa *event* kah yang diselenggarakan kayak mengajak teman-teman ikut pelayanan di suatu sekolah atau ikut melayani, mengajari mungkin. Pernah ada *event* seperti ini kah ?

I : Beberapa lalu sih ada. Kami pelayanan ke sekolah, kami punya sekolah juga SD, SMP, SMA MDC dan pelayanan kami itu di SMP dan SMA. Jadi beberapa anak pelayanan juga di SMP MDC sama SMA. Kemarin juga kami dibukakan jalan pelayanan di apa ya SMP Katolik juga. Pelayanan buat ke sekolah terus pelayanan ke IPH sama pelayanan kampus 1 2. Jadi ada beberapa anak-anak yang pelayanan di situ kadang ada beberapa bidang bisa melayani untuk *sharing* ditempat-tempat tersebut. Baru-baru ini juga buka pelayanan di itu di Joyoboyo untuk mereka mengajar. Tapi belum di apa direalisasikan karena *event-event* cukup banyak begitu. Jadi ya cukup banyak lumayan, lumayan sedikit, lumayan banyak.

P: Oke kak, bagaimana partisipasi teman-teman MDC Youth sendiri dalam kajian 2 Petrus tadi dalam mempengaruhi hubungan mereka dengan Allah dan satu sama lain ? Tadi sempat disinggung ada satu orang yang sudah mulai berani mendoakan orang lain. Nah bagaimana sih partisipasinya teman-teman MDC Youth sendiri kak ?

I : Hubungannya satu sama lain. Aku tidak bisa liat pasti ya hubungannya mereka kayak bagaimana, tetapi kalau dilihat dari luar sih *so far* orang-orangnya cukup baik. Maksudnya punya hubungan yang baik walaupun dilihat ada beberapa orang yang masih berusaha menutup diri. Tapi ketika aku lihat bagi orang-orang yang punya hati apa ya terbuka, belajar Firman Tuhan benar-benar fokus cari Tuhan sih terlihatnya ada hubungan yang baik sama banyak orang begitu. Khususnya ada laporan-laporan atau cerita dari orang-orang. Oh, orang ini ternyata beda ya, ternyata *say hello* sama banyak orang terus kayak anak-anak senang melihatnya. Terus hubungannya dia baik dan bahkan tidak menjadi *toxic* ya bagi orang-orang. Jadi orang-orang yang benar-benar punya kerinduan disitu di gerakan sama Firman Tuhan itu sendiri dan terus sungguh-sungguh cari Firman Tuhan dampaknya itu terasa sih sama orang-orang khususnya dalam hubungan persaudaraan sih, begitu.

P: Ini yang jadi yang penting di penelitian saya. Bagaimana sih MDC Youth mengevaluasi keefektifitasan pertumbuhan pengenalan akan Allah berdasarkan 2 Petrus 1:5-7 dikalangan MDC Youth ? bagaimana kak ?

I ; Untuk mengevaluasi pertumbuhannya anak-anak ya? Pertama sih aku pasti, aku pasti sama pastoral melihatnya dari *leader* sih, *leader contact* sendiri sih. Jadi ketika kita melihat dari para *leader* sendiri belum punya progress untuk dekat sama anak-anak

kepada Tuhan ya terlihatlah hubungannya mereka juga begitu. Jadi kami mengevaluasi dan mungkin dari situ kami memberikan *tools*, lalu pertemuan-pertemuan untuk mau apa kasih *share* kebenaran-kebenaran lagi untuk mendorong setiap *leader* mau memberikan hatinya buat generasi muda ini. Karena generasi muda ini perlu diajar bukan sekadar waktu khotbah, atau pas hari minggu doang. Terus jadi kayak kami mengevaluasi yang penting adalah selalu ada *leader-leader* kecil yang mau apa ya yang mau merealisasikan kepada kelompok-kelompok kecil untuk memperhatikan pertumbuhannya mereka. Jujur waktu itu gilirannya satu persatu sih sulit untuk kami mengecek begitu, kami hanya bisa mengecek kepada *leader-leader* doang dan saya tanya bagaimana pertumbuhannya anak-anak ini walaupun satu hal dua hal atau 1 orang 2 orang dapat laporannya dari orang tuanya begitu. Terus ada orang tuanya sama guru sekolahnya itu, kami *connect* sama sekolah. Guru sekolahnya bilang eh anak ini ya *join* MDC Youth sekarang di sekolahnya yang dulu nakal sekarang tidak begitu. Ya mungkin ada laporan-laporan tertentu begitu yang bisa kami terima. Tapi kami tidak bisa mengevaluasi semua anak-anak itu, tentu kami melalui para *leader* itu sendiri sih kami bisa mengevaluasi begitu. Dan kami tanya pas sama leader apa yang perlu kami *support* buat anak-anak kalian, disitu kami mulai bisa mengevaluasi. Dan kami memberikan e apa diri kami lagi dan mengevaluasi apa yang harus kami lakukan Kembali untuk mendorong anak-anak akan cinta kebenaran Firman Tuhan. Itu mungkin.

P: Jadi peran *leader* ini penting sekali ya kak, cakupannya banyak begitu ya. Jadi berperan aktif iya, memperhatikan iya terus mendukung teman-teman untuk bertumbuh. Untuk teman-teman di *contact* sendiri kak. Pertumbuhan teman-teman sendiri itu apa selalu naik tiap bulan atau menurun tiap bulan atau naik turun, bagaimana kak?

I : Mungkin aku pikir semua *leader* juga tidak terus bertumbuh ya. Terus ada juga *leader-leader* yang stagnan juga. Terus kadang ya turun juga, jadi ya tidak bisa dibilang juga kami *perfect* naik begitu. Manusia juga ada waktu-waktunya sibuk kali ya. Jadi waktu di tengah kesibukan mereka ceritanya aku sibuk begitu. Sibuk sama dirinya sendiri dengan menguruskan kerjanya atau studinya mereka begitu. Jadi kadang sampai aku lupa baca Firman Tuhan, kadang aku juga sampai beberapa orang itu tidak sempat ibadah karena aktivitasnya cukup padat sempat ibadah tidak datang begitu. Jadi ada waktu dimana mereka bertumbuh ada juga waktu juga tidak. Tapi ada beberapa anak-anak yang terus-terusan pertumbuhan begitu yang terus bertambah bertumbuh sampai di titik yang mana mereka Kembali lagi ke bawah. Tapi cukup mungkin dengan hitungan jari ya beberapa yang tidak mengalami pertumbuhan signifikan, sama yang benar-benar mengalami pertumbuhan signifikan sih, begitu.

P: Oke kak, jadi ada gonjang-ganjing ya, ada naik ada turun begitu ya. Tapi tetap ada progress. Oke kak Firman, ini pertanyaanku sudah abis terkait soal pertumbuhan pengenalan akan Allah di MDC Youth. Mungkin kak Firman bisa bantu pimpin doa untuk menutup wawancara pada malam hari ini?

I : oke, kamu semester berapa Yofandi, semester 8 ya?

P: iya kak

I : yuk kita berdoa, Bapa kami bersyukur dalam pertemuan hari ini biarlah setiap tugas atau persiapan yang dilakukan Yofandi bisa berjalan dengan baik. Proses tugasnya ini bisa menghasilkan suatu nilai yang baik, yang seturut dengan kehendak Tuhan. Biarlah Tuhan yang bimbing di masa-masa skripsi baik di studinya dia baik dalam juga pelayanan dia ke depan nanti dia akan lulus. Biar Tuhan tempatkan dimana Tuhan juga yang tuntun mereka Tuhan. Sehingga bisa menjadi anak-anak Tuhan yang dipakai Tuhan lebih lagi demi nama Tuhan dipermuliakan dalam kehidupan dia, Tuhan. Berkati setiap dari pada kami yang mungkin nanti akan melanjutkan aktivitas kami. Hanya di dalam nama Tuhan kami Yesus Kristus, kami bersyukur dan berdoa, amin.

P: Terima kasih kak Firman atas waktunya kak. Ini aku izin *off record* ya kak?

I : Sama-sama Yofandi, iya tidak papa.

### CATATAN LAPANGAN 4 (CL 4)

Catatan Lapangan : Wawancara  
 No : 04  
 Peneliti : Yofandi Riki Winata  
 Nama Informan : Janice Clarissa  
 Hari : Kamis  
 Tanggal : 22 Juni 2023  
 Pukul : 14.00 - 15.15 WIB  
 Tempat : Zoom Meeting

#### **Pengantar**

Peneliti membuat janji pada tanggal 22 Juni 2023 dengan informan untuk melakukan wawancara. Informan menyanggupi untuk wawancara via zoom meeting pada tanggal 23 Juni 2023 hari Senin pukul 14.00.

#### **Deskripsi Wawancara**

Berikut isi wawancara yang dilakukan pewawancara (P) dan informan (I) yang dituangkan sesuai dengan keadaan lapangan.

P : Oke. Shalom selamat siang kak Janice

I : Siang kak Fandi ya panggilannya ?

P : Biasanya dipanggil Yof atau Fandi sih. Aku perkenalan diriku sebentar ya kak. Jadi saya Yofandi Riki Winata, saya mahasiswa semester akhir di STT Happy Family? Nah, saat ini tengah mengerjakan tugas. Akhirnya yaitu skripsi. Nah. Kebetulan penelitian saya di MDC jadi tulisan saya ini, berjudul Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 Dan Aplikasinya Dalam Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah di MDC Youth GKPB Masa Depan CERAH Ciputra World Surabaya. Nah kalau saya boleh tanya kak Janice sendiri di MDC Youth posisinya sebagai leader kah atau pastor mungkin boleh dijelaskan kak Janice?

I : Ok, kalau aku sebenarnya. Lingkup pelayanannya di leader, di salah satu leader di MDC Youth Surabaya. Selain leader, aku juga pegang untuk koordinator tim praise and worship di MDC Youth Surabaya.

P : Oke jadi. Leader sama koordinator WL dan Singer praise and worship ya. Oke. Kak Janice, aku awali pertanyaan dulu ya tidak apa-apa ya? Ini soal ayat yang aku sebutkan tadi 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 di pandangannya kak Janice sendiri 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 ini berbicara tentang apa ? Dipandanginya kak Janice sendiri bagaimana?



I : Oke untuk 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 ya. Dari saya baca dapatkan di sini kita sebagai pengikut Kristus itu diminta untuk bisa sungguh-sungguh berusaha. Mencari Tuhan dengan cara apa ya? Menambahkan imam menambahkan pengetahuan tentang firman pengetahuan tentang penguasaan diri, bagaimana kita bisa meningkatkan karakter Kristus, karakter kristiani dan ketekunan kesalehan dan juga membagikan kasih kepada semua orang. Jadi kalau dari ayat ini sih intinya itu ya di mana kita harus sungguh-sungguh untuk bisa semakin serupa dengan Kristus sebagai Tuhan Allah kita.

P : Ya oke kak tadi ada kata “bersungguh-sungguh” dan “menambahkan” ya. Apa yang dimaksud dengan bersungguh-sungguh dan menambah apa menambahkan ini menurut kak Janice sendiri?

I : Untuk bersungguh-sungguh menambahkan pengetahuan semakin serupa. Mungkin banyak cara sebenarnya yang pasti kalau misalnya orang banyak orang bilang pasti ya baca firman Tuhan berdoa memuji Tuhan begitu, tetapi dengan cara apa lagi yang lain juga bisa dengan rajin beribadah untuk ikut ibadah minggu untuk mengikuti kegiatan gereja tergabung dalam sebuah komunitas gereja itu juga bisa dilakukan untuk bisa melakukannya. Dan karena ada kata sungguh-sungguh begitu berarti adanya ketekunan adanya. Tindakan yang dilakukan terus menerus secara repetitif dilakukan dengan kesetiaan dan berulang ulang begitu. Makanya dengan kita bergabung dalam sebuah komunitas bergabung dalam sebuah gereja itu akan membuat kita punya apa ya? Agenda khusus punya jadwal untuk kita bisa semakin mengenal Tuhan. Semakin mendekatkan diri kepada Tuhan begitu dengan cara beribadah juga berkomunitas.

P : Oke kak nah pertanyaan selanjutnya ini kak. Masih terkait 2 Petrus tadi karena bagaimana pemahaman akan 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 ini dapat berkontribusi di kalangan MDC Youth terutama di MDC Ciputra World sendiri?

I : Berkontribusi itu bagaimana maksudnya?

P : Maksudnya dapat memberikan efek begitu dapat memberi memberikan sesuatu yang baik bagi teman-teman yang isi memberikan pemahaman atau seperti jadi landasan buat mereka untuk berbuat sesuatu yang baik sehari-hari?

I : Oke kalau untuk itu karena yang tadi menurut pemahaman dan juga pesan yang saya sampaikan juga kalau kita di MDC Surabaya itu kita ada yang namanya kelompok kecil yang kita sebut dengan Contact atau Covenant in Action itu adalah kelompok saling memperhatikan kelompok cell begitu ya yang terdiri dari beberapa anak khususnya untuk di MDC Youth situ SMP, SMA dan collage sehingga profesional muda. Itu kelompok Contact itu akan terbagi dari jenjang masing-masing dan akan ada satu leader di masing-masing Contact tersebut. Nah, bagaimana cara? Untuk kita bisa berkontribusi di MDC Youth sendiri adalah dengan mendorong anak setiap anak-anak muda untuk bisa tergabung dalam contact tersebut. Mengapa demikian? Karena contact sendiri untuk SMP SMA itu banyak kita lakukan di, di ibadah setelah hari Minggu. Di hari Minggu setelah ibadah maksudnya di hari minggu setelah ibadah itu akan ada kelompok kecil. Akan ada beberapa pertanyaan terkait dengan firman Tuhan yang disampaikan. Dan memang secara khusus untuk setiap ketua contact setiap kelompok kesan itu kami menopang setiap anak-anak yang tergabung dalam Contact tersebut. Jadi kami sebagai

kakak contact. Aku juga sebagai kakak Contact, salah satu contact pegang anak-anak SMA kami punya tanggung jawab untuk bisa menindak lanjut setiap mereka untuk hadir ibadah hari Minggu untuk bisa ikut kegiatan gereja. Sebentar lagi kami juga akan ada youth camp. Lalu kami juga memperhatikan mereka kehidupan mereka secara personal dari kehidupan pendidikan mereka. Kami juga melakukan pendekatan tentang mereka secara pribadi keluarga pertemanan circle jadi membangun relasi juga sama mereka untuk setiap anak-anak kontak tersebut tujuannya apa berangkat dari relasi tersebut? Kami dorong. Kami juga bisa melakukan pengajaran tentang iman kristiani supaya mereka bisa mengenal kita bisa sama-sama belajar mengenal Tuhan lebih lagi dan juga yang kedua adanya hubungan. Pemuridan ya, jadi kami mau di murid dan juga mau memuridkan begitu karena dulunya saya juga berangkat dari anak Contact dan akhirnya setelah berapa tahun sekarang saya sudah kuliah. Saya menjadi kata kontak juga begitu karena memang MDC. Core value pengajaran kami adalah discipleship, pemuridan begitu. Jadi berangkat dari situ kami mendorong anak-anak untuk bisa sungguh-sungguh punya relasi. Secara vertikal juga horizontal semakin dekat sama Tuhan dengan cara apa ya punya relasi juga secara horizontal dengan teman-teman. Dengan teman-teman Youth lainnya dengan kakak Contact-nya sebagai kakak mentor begitu dan ya seperti itu sih selain itu apa lagi ya. Kami juga ada selain contact yang bisa memperkuat untuk pengajaran kami juga. Ada beberapa program kelas pemuridan begitu ada Cetak Biru Cinta yang membahas tentang seputar love sex and divine, untuk anak-anak muda kami juga punya kelas Impact On itu kelas pemuridan yang ada 7 prinsip dasar kristiani untuk anak-anak muda. Kelas Impact On dan juga sebenarnya untuk GKPB MDC sendiri punya kelas besar kekristenan dan hidup berjemaat ya itu juga kelas pemuridan juga sama. Tapi untuk Youth sendiri kita punya 2 kelas itu yang secara rutin setiap tahun kami adakan sih kelas Cetak Biru Cinta dan juga kelas Impact On.

P : Ok, lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Terkait pertumbuhan pengenalan akan Allah jenis menurut kak Janice sendiri, pertumbuhan pengenalan akan Allah itu apa sih kak? Boleh dijelaskan?

I : Pertumbuhan pengenalan akan Allah. Oke sebenarnya agak, bagaimana cara mendeskripsikannya. Oke mungkin untuk pengalaman saya di anak-anak muda seusia SMP SMA yang sering saya temui. Mungkin terlihat sederhana, tetapi tidak sederhana adalah kesadaran mereka untuk datang setiap minggu untuk beribadah itu untuk ibadah Minggu khususnya karena setelah pandemi juga begitu banyak yang tidak menyadari bahwa ibadah minggu itu sebuah Pertemuan ibadah yang begitu penting yang perlu dijadikan prioritas di dalam kehidupannya. Kami anak-anak muda karena kebiasaan untuk oh ya kita bisa ibadah online begitu dan seterusnya ya tidak ada salahnya ya ibadah online karena selama pandemi pun kita semua ikut ibadah online, tetapi kesadaran untuk bisa datang setiap Minggu menyediakan waktu untuk datang setiap Minggu di dalam ibadah lalu terlibat kesadaran juga terlibat di dalam Contact dan mereka mau hadir dalam Contact itu juga bisa saya bilang sebagai pertumbuhan pengenalan akan Allah karena banyak anak-anak muda yang tidak menyadari hal itu karena even sampai sekarang pun begitu, masih ada beberapa anak yang apa ya menganggap remeh mungkin ya atau ya tidak menjadikan sebuah ibadah ataupun ya kelompok kesan itu Contact itu sebagai prioritas di dalam agendanya mereka gitu.

Karena ada juga yang waktunya ibadah oke dia datang ibadah, tetapi setelah itu kita masuk di dalam kelompok kecil harus pulang duluan. Ya karena misalnya dengan alasan ada acara ulang tahun teman yang sebenarnya masih beberapa jam lagi. Tapi karena merasa wah ini wasting my time begitu, ini buang-buang waktu buat saya begitu aku bisa siap-siap lebih lama untuk datang ke ulang tahun temanku. Se-simple itu begitu. Jadi itu salah satu hal simple yang aku lihat sih mereka rajin untuk punya kesadaran punya kesadaran yang cukup untuk datang ibadah setiap Minggu nya. Kesadaran untuk aktif terlibat di dalam kelompok kecil begitu karena mereka berarti sadar bahwa aku butuh orang lain untuk aku bisa mengenal Tuhan. Aku tidak bisa sendiri, pertumbuhan kenalan yang lain adalah mengikuti juga kegiatan-kegiatan tadi yang sempat aku sebutkan untuk ikut kelas pemuridan, untuk ikut kegiatan seperti youth camp ada juga biasanya kita ada Contact Gathering gitu kan ada kegiatan-kegiatan anak muda yang apa ya? Sorry yang sih. Seasonal-lah tidak tidak ada terus menerus setiap minggunya gitu. Tapi mereka willingly atau mau untuk untuk mendaftar untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut secara. Secara pribadi karena butuh adanya kesadaran bahwa mereka butuh untuk mengenal Tuhan sih itu one step yang penting.

P : Oke kak Janice, yang menarik tadi disebutkan ada kebutuhan untuk mengenal Tuhan. Kak Janice apa sih karakteristik seseorang yang sedang dalam proses pertumbuhan pengenalan akan Allah. Menurut kak Janice?

I : Karakteristik orang yang?

P : Tengah dalam proses pertumbuhan pengenalan akan Allah jadi orang yang tengah bertumbuh ini tengah mengenal Allah. Ini cirinya seperti apa-apa yang bisa dilihat.

I : Cirinya bisa dilihat. Dalam proses pengenalan akan Tuhan. Mungkin punya curiosity punya apa ya keingintahuan mereka secara aktif bertanya, bagaimana cara join pelayanan? Bagaimana aku bisa ikut kegiatan tersebut? Mereka bertanya it's a good sign bahwa mereka punya keinginan bahwa oh tertarik aku punya kebutuhan untuk itu. Satu hal yang menurutku di anak-anak muda itu sudah sangat bagus tahapannya karena anak muda zaman sekarang mungkin sangat amat cuek begitu. Kalau misalnya sudah tidak benar duluan dia awal mereka tidak akan bertanya ya sudah kayak angin lewat saja informasi yang diterima mau kita bersikeras bagaimanapun mau kita ingatkan seberapa banyak pun kalau mereka benar-benar tidak ada keinginan mereka, tidak ada ketertarikan untuk hal itu. Mereka juga tidak akan bertanya, apalagi sampai terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Kalau mereka secara aktif terlibat secara apa ya? Loyal secara repetitif mengikuti kegiatan tersebut sejak dengan setia dengan sungguh-sungguh begitu ya karena. Anak muda itu juga memikirkan bahwa oke, aku hari sabtu, misal ada kegiatan hari Sabtu, biasanya waktu jalan-jalan sama teman-teman. Tapi kalau aku ikut kegiatan-kegiatan gereja yang ini, kegiatan-kegiatan begitu berarti aku lewat satu waktu untuk aku bisa spend time untuk hal yang lain, untuk main game dan segala macam dengan kesibukan anak muda sekarang. Jadi karakteristik yang pertama mungkin punya curiosity, keingintahuan. Untuk mereka bisa bertanya sih karakteristik lainnya. Apa ya kalau anak-anak itu biasanya. Kalau yang aku temukan itu sih maksudnya curiosity ya semuanya nanya kayanya mungkin tentang kegiatan itu iya, atau mungkin mulai tanya yang aneh-aneh kayak misal ada temannya yang. Kadang

anak-anak muda itu juga bisa sekritis kayak kenapa aku harus? Kenapa aku harus datang ke gereja? Aku harus. Aku datang ke gereja itu 2 jam sampai 3 jam waktunya di luar rumah begitu. Terus aku sudah anggapannya. Kadang-kadang itu kayak aku sudah spend time waktu untuk aku menyembah Tuhan. Tapi ternyata hasilnya ulanganku tidak sebaik teman-temanku yang tidak bergereja. Dan mereka kadang hitung-hitungan kayak oh 3 jam ini mereka bisa belajar sedangkan aku 3 jam di luar rumah aku ke gereja mereka bisa tanya itu seaneh itu yang kadang kita sebagai kakak Contact, kakak mentornya juga bingung jawabnya. Tapi hal seperti itu yang membuat mereka ketika mereka mempertanyakan hal-hal itu tidak menganggap semuanya normal. Normal aja baik-baik aja begitu. Menurutku itu satu hal yang berarti mereka. Punya apa ya? Sebenarnya mereka punya keyakinan teguh akan prinsip yang mereka pegang bahwa mereka tahu bahwa ini seharusnya jadi prioritas. Tapi di sisi lain mereka juga melihat bahwa. Bagaimana orang lain itu di luar sana? Menanggapi hal itu sudah another level of curiosity yang menurut aku pribadi menurut saya pribadi itu sebuah tanda yang karakteristik yang baik bagi anak muda untuk ada di dalam proses pengenalan Allah.

P : Oke, jadi kehausan ya. Kehausan mereka untuk mencari lebih lagi.

I : Deskripsikan kehausannya sih. Iya betul.

P : Iya masih soal pertumbuhan pengenalan akan Allah. Kak Janice faktor-faktor apa aja sih yang mempengaruhi pertumbuhan pengenalan akan Allah sendirian khususnya di MDC Youth sendiri?

I : Faktor-faktor yang mendorong ataupun bisa meruntuhkan ya proses mereka. Faktor yang kuat salah satunya lingkungan sih. Kalau anak-anak muda itu biasanya lingkungan sangat penting. Kalau orang tuanya mendukung mereka aktif dalam kegiatan bergereja. Dan dia juga punya kehausan itu tadi itu akan sangat baik karena pastinya dia akan aktif terlibat. At least orang tuanya sesederhana mau mengantar mereka secara rajin untuk setiap kegiatan gereja yang ada di lingkungan orang tua, keluarga. Lingkungan pertemanan itu juga sangat mempengaruhi karena anak muda pasti punya teman punya circle punya geng nya. Kalau teman yang satu ikut pasti semua ikut contohnya di youth camp kita nanti itu juga. Pasti mereka daftar saling tunggu sama temannya.

P : Oke.

I : Temannya satu daftar baru kayak ya sudah oke aku daftar akhirnya runtutan semuanya daftar di waktu yang sama. Kalau temanku belum daftar, aku tidak akan daftar di luar itu lingkungan ya sebaliknya juga kalau misalnya anaknya biasanya haus, tetapi ada beberapa kasus juga di anak-anak itu. Orang tuanya tidak mendukung. Mungkin karena memang orang tuanya tidak seaktif itu di dalam kegiatan gereja ya tidak ya tidak tahu menahu aja. Kadang ada yang cuek juga dengan kesehatan anak-anaknya itu juga mempengaruhi sih. Kadang mereka ingin sekali untuk ikut untuk terlibat aktif, tetapi ternyata orang tuanya tidak mendukung, itu sebaliknya juga demikian kalau teman-temannya enggak ikut kegiatannya ya mereka juga enggak ikut ya begitu itu link faktor yang. Buat selain itu. Lingkungan juga ya, tetapi di dalam kita nya sendiri begitu sebagai sebuah komunitas MDC Youth Surabaya secara baik ya karena kita pendekatannya cukup personal begitu karena kita ada dalam satu kelompok kecil begitu

misalnya kayak. Saya sebagai salah satu kakak Contact itu juga punya peran penting untuk kami juga harus rajin dan bersabar untuk menghadapi setiap anak-anak yang punya karakteristik beda-beda termasuk punya lingkaran pertemanan. Beda-beda punya background keluarga yang berbeda juga. Kalau kita kalau kita lemas begitu, anggapannya kita tidak rajin untuk mengajak mereka, kita tidak rajin untuk kita menindak lanjut mereka itu juga sangat mempengaruhi. Karena kadang kita juga punya kesibukan yang lain. Ada beberapa juga yang kakak-kakak Leader itu yang mungkin kesulitan karena karakternya memang agak introvert. Tidak bisa nih mendekati setiap jenis anak yang beda-beda begitu kayak ada yang mungkin kalau saya. Ngomong sama siapa aja bisa begitu karena saya terbiasa mungkin ngomong sama tipe orang yang beda-beda karena memang saya suka ngobrol. Tapi mungkin ada beberapa leader yang tidak terbiasa akan hal itu ada juga akhirnya dengan seperti itu ada anak-anak yang di dalam kelompok contact tersebut tidak nyaman juga dengan kakaknya, jadi belum tentu juga cocok sama karakteristik kakak kelompoknya karena kita tentukan berdasarkan jenjang ya kayak aku pegang SMA SMP. Ada yang sudah ditaruh di tempat kakak yang lain, tetapi ternyata lebih cocok sama kakak yang lainnya lagi. Itu juga jadi faktor yang kuat begitu. Terus untuk lainnya. Apa ya? Konsisten ya yang di dalam juga di dalam di dalam komunitasnya sendiri adalah konsep. Pesan sih kita juga sih dalam pengajaran dalam standar ibadah itu juga penting. Standar ibadah anak muda itu jauh lebih idealis dan kritis. Kadang dibanding lainnya kadang dengar musiknya falls sedikit saja bisa jadi panjang begitu atau misalnya WL-nya salah ngomong sedikit begitu kadang. Bisa jadi omongan juga jadi panjang kayak pilih-pilih juga mereka tentang hal itu, standar di dalam ibadah itu penting terus juga misal. Sekritis beberapa anak-anak yang “kok dia sudah mulai pelayanan kok yang dia belum dijadwalkan” begitu. Padahal gantian atau karena mereka juga lihat kok kayaknya si A lebih sering untuk di dilibatkan daripada si B. Itu juga jadi problem bagi anak-anak merasa tidak dilibatkan. Apakah aku kurang begitu? Itu juga faktor yang kuat sih, jadi anak-anak bisa semakin terlibat dan mengenal Allah.

P : Oke kak jadi? Beda iya, jadi ada beberapa yang pertama, lingkungan, support system, teman atau keluarga, leader kepemimpinan dari leadership sama juga standar ibadah sama juga rasa iri ya masing-masing pribadi.

I : Konsistensi dalam pengajarannya kita sih begitu. Saya kira standar ibadah ya itu. Iya seperti itu.

P : Maaf kak ini ada suara noise dari luar. Pertanyaan masih tetap seputar pertumbuhan pengenalan akan Allah. Di sini di penelitianku dari ayat 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 itu aku mengangkat 5 nilai yang salah satunya iman, kedua itu kebajikan, ketiga pengetahuan, keempat penguasaan diri dan terakhir kasih persaudaraan. Bagaimana kualitas-kualitas yang barusan disebutkan tadi itu dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari bagi teman-teman MDC Youth sendiri?

I : Oke. Bagaimana 5 nilai tersebut bisa diterapkan ya? Kalau iman itu berbicara personal ya relasi tentang masing-masing pribadi dengan Tuhan. Tapi. Yang bisa kita lakukan sebagai sebuah adalah mendorong mereka untuk tidak cuma iya mendorong mereka untuk bisa melakukan kelima. Kelima hal itu tentu dengan menyediakan berbagai.

Berbagai fasilitas dan juga program selain itu juga memperkuat relasi bersama termasuk relasi kami dengan Tuhan dengan berdoa itu penting menopang di dalam doa sih. Kalau iman itu kebajikan itu apa ya? Kebajikan sama kebaikan.

P : Iya lebih ke berbuat baik sih.

I : Iya berbuat baik ya berbuat baik tetapi apa kebajikan. Pengetahuan. Pengetahuan sama?

P : Penguasaan diri sama kasih persaudaraan.

I : Persaudaraan oke kalau iman ya tadi saling menopang di dalam doa untuk setiap ibadah Minggu juga saling menguatkan iman di saling waktu ada masalah saling support ketika ada yang sharing di dalam konteks itu, itu bisa menguatkan iman untuk berbuat baik. Kebajikan juga kami saling memperhatikan begitu ya itu juga masuk juga yang ke 5 ya yang persaudaraan kasih persaudaraan itu untuk di dalam konteks mengapa kami juga buat di dalam kelompok kecil itu dan. Menurut kami, kenapa efektif juga di dalam pemuridan? Karena kami bisa. Hidup mereka tentu hidup mereka personel one by one tidak cuma dari kakak contact ke anak anaknya. Tapi juga kami berusaha untuk semua anak-anak contact ini bisa saling memperhatikan teman-temannya, karena ya namanya kita terbatas, apalagi kayak aku misalnya kita pegang beberapa anak begitu ya. Kita tidak sanggup untuk mengingat mereka satu-satu atau kita juga bisa miss begitu dia sudah cerita apa, tetapi kita juga bisa. Sorry kita juga bisa lupa begitu. Kadang apa yang mereka sampaikan begitu. Jadi saling memperhatikan sih satu sama lain bagaimana kehidupannya dia sekarang. Kadang juga ada yang mungkin tidak nyaman cerita. Kita langsung sama-sama aku begitu atau sama contact yang lain. Tapi kami juga anak-anak itu juga bisa menyampaikan kalau misalnya si A lagi ada sesuatu masalah, entah sama keluarganya sama apa kita bisa saling mendoakan bareng. Pasti kadang ada yang misalnya problem dalam data mereka kesulitan belajar begitu ya kita bantu juga dengan bagaimana kita bisa bantu mereka untuk belajar. Mungkin. Dan mereka untuk belajar untuk tugasnya. Mereka juga begitu ada kesulitan apa kita saling bantu dengan itu? Lalu untuk pengetahuan selain lewat. Firman tuhan setiap minggunya kami juga ada disiplin renungan kita setiap hari yang kita yang kita punya agenda bersama di Surabaya pengetahuan bisa kelas-kelas murid dan itu tadi juga termasuk dalam pengetahuan penguasaan diri kalau penguasaan diri. Ini banyak juga nih yang tadi kayak case untuk khususnya mungkin yang lebih terlibat sudah banyak terlibat ya penguasaan diri itu penting gitu, apalagi untuk teman-teman yang sudah pelayanan itu adanya iri hati tadi ada yang kayak merasa kurang dan seterusnya itu juga kami juga melatih untuk punya disiplin dan juga penguasaan diri. Kenapa beberapa hal yang menurut karena ya ini karena ini banyak case-nya aku ambil dari pelayanan ya. Karena kebetulan aku koordinator tim WL tim praise and worship musik begitu. Menjadwalkan setiap Minggu setiap bulan. Itu minggunya ada 4 ada 5 begitu. Sedangkan jumlah kita itu enggak ya selalu genap. Misalnya jumlahnya kita ada yang misalnya dalam 5 Minggu begitu, drummer kita ada 3 misalnya, harusnya biasanya selang-seling nih si A B C A B ya, tetapi kok yang satu cuma satu kali nih bulan ini, padahal ya bulan depan sebenarnya akan aku hubungkan, lanjutnya dari C A B lagi cuma kelihatannya di dalam satu bulan begitu. Jadwalnya kok ini cuma sekali yang ini 2 kali. Ya itu kira ya kita

mengajarkan juga untuk punya disiplin penguasaan diri. Toh juga ada yang namanya anak muda kadang suka ada tidak enak hati. Pernah ada ini tidak cocok sama ini dan seterusnya begitu. Kita juga mengajarkan mereka untuk kayak ya kita di sini pelayanan bersama begitu personal matter pinggirkan dulu kita di sini melayani Tuhan bukan mengurus kepentingan pribadi lagi di sini karena tujuan kita di sini, panggilan begitu. Penguasaan diri seperti itu sih atau sederhananya penguasaan diri. Kadang itu waktu kita terbatas dalam Contact, sedangkan di dalam Contact misal ada 6 orang. Yang satu sudah cerita dia terlalu panjang. Misal ditanya dibolak-balik terus giliran di temannya, tidak kasih-kasih kesempatan itu juga kita harus tegur, kayak oke kalau begitu cukup di sini dulu kita next dulu begitu atau kita berusaha pancing dia untuk bisa segera menyelesaikan segera menyelesaikan ceritanya dengan bagaimana caranya waktunya terbatas supaya semuanya bisa cerita semuanya bisa berbagi ya kita harus ingat orang lain itu juga. Untuk penguasaan diri sih sederhana begitu kita mau sharing enggak ada salahnya sharing begitu, tetapi kita punya waktu yang terbatas. Kita tahu kita punya waktu terbatas, kita kasih kesempatan juga buat orang lain begitu untuk bisa. Share ya mereka itu sih.

P : Ok ini masih berkaitan ini pertanyaannya, bagaimana sih pemahaman dan pengalaman dari teman-teman MDC Youth sendiri terkait? Iya soal ayat barusan tadi. Perihal ke pertumbuhan pengenalan akan allah mereka sendiri. Mungkin ada beberapa kasus sendiri pengalaman yang dan pemahaman mereka?

I : Ini jadi pengalaman ya.

P : Iya pengalaman serta pemahaman.

I : Pengalaman serta pemahaman misalnya mereka dari awalnya tidak mengerti jadi mengerti atau misalnya dulu enggak tahu harus ngomong apa jadi tahu begitu ya ?

P : Iya.

I : Oke. Mungkin yang aku ingat beberapa waktu lalu aku sempat sharing di MDC Youth di Surabaya tentang Forgiveness begitu tentang forgiveness tentang pengampunan itu suatu prinsip. Itu diambil dari doa bapak kami. Ampunilah kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami dengan ilustrasi, dengan cerita juga yang terus bertanya kepada yesus waktu itu, berapa kali harus mengampuni saudaraku 70 kali? 77 kali iya betul ya. Itu 7 kali untuk itu tentang pengampunan tentang forgiveness itu sendiri bagi anak-anak, bagi kita semua bahkan kita itu say sorry itu gampang begitu, untuk ngomong maaf itu buat kita gampang tetapi belum tentu. Kita itu benar-benar mengampuni mereka sebenarnya. Kita ketemu dia aja. Misalnya ada seseorang yang salah sama kita ya sudah dia sorry ya sudah begitulah begitu bagaimana lagi sudah tetapi belum tentu di dalam hatinya kita itu kita benar-benar memaafkan dia. Kadang kita lihat dia lewat atau dengar namanya dia disebut aja kita itu masih sebel. Pagi anak-anak muda begitu kayak inginnya itu. Aduh dia mau pulang sekali. Inginnya aku balas 10 kali dia pernah menyakiti aku sekali inginnya. Aduh biarlah dia dapat yang lebih-lebih jahat daripada aku lebih parah daripada aku begitu, kadang kita itu ya ngomong sorry gampang terima permintaan maaf itu gampang, tetapi kita tidak benar-benar memaafkan dan itu ternyata. Simple truth yang ternyata tidak mudah untuk

diterima sama anak-anak muda begitu. Waktu itu ada beberapa salah satuan anak. Bukan kelompokku begitu yang selama ini itu. Apa ya? Menyimpan. Kesal-kesal menyimpan ya tidak benci begitu. Tapi kayaknya kalau sama orang tuanya orang tuanya melarang sekali aja begitu itu kayaknya sudah yang kayak. Aduh ya sudahlah. Yang tidak usah di dengarkan begitu yang ya sudah akhirnya itu diabaikan itu mungkin terlihat tidak apa-apa ya, kita tidak menyakiti mereka, kita tidak ngomong kasar, kita tidak mengata-ngatai orang tua ya kita juga tidak. Berbuat jahat istilahnya kepada mereka, tetapi dengan mengabaikan dan yang membuat perkataan orang tua itu lewat itu sudah salah sebenarnya karena kita enggak even menjawab biar dengan kita tidak mengindahkan perkataannya begitu dan bagi anak-anak, ternyata waktu itu mengubah perspektif dia ketika dia menghadapi orang tuanya. Dia cerita begitu, dia anak rantau. Tapi ketika dia mau pulang ke rumah begitu mau ke tempat asalnya dia tuh males. Ya namanya anak rantau, kalau mau pulang itu senang begitu kan ya? Ketemu keluarga ya, kita bertemu keluarga akhirnya tidak sendirian lagi dan seterusnya tetapi dia ya dia sangat malas ketemu orang tuanya dan. Simple truth itu tentang forgiveness gitu mungkin selama ini dia mengabaikan kayak ya sudahlah segala. Perkataan orang tuanya dia anggap lalu aja begitu. Tapi sebenarnya di dalam hatinya dia menyimpan kekesalan dan rasa sakit hati yang luar biasa. Ya itu sebenarnya adalah akar-akar dari. Tidak mengampuni yang jadi beban di dalam hatinya dia sendiri. Dan setelah itu dia. Punya perspektif baru bahwa masalahnya adalah hatinya dia yang harus minta pengampunan sama tuhan. Artinya dia yang harus dibenarkan bukan orang tuanya yang harus diajak dimaki atau dia apa begitu tetapi kerendahan hati dia untuk dia bisa mengampuni orang tuanya. Walaupun orang tuanya juga enggak tahu, sebenarnya dia punya sakit hati sedemikian rupa sama orang tuanya. Itu salah satunya. Apalagi ya untuk. Untuk. Pengalaman dan pengetahuan.

P : Oke. Mungkin di anggota MDC Youth yang benar-benar, oh kecilnya Kristen tetapi iman aja tidak tahu ? Tuhannya yang siapa ini Allah atau Yesus? Terus ketika di MDC sendiri mereka oh jadi mulai paham, mulai dari situ mulai sadar. Seperti di ayat waktu itu tadi seolah-olah step by step bertumbuh begitu ya mungkin ada yang kisah-kisah seperti itu kita di teman-teman MDC Youth sendiri ?

I : Ada yang seharusnya tadi baru aku berusaha mengingat.

P : Ok.

I : Lihat muka-muka siapa ya? Ya mungkin ya. Bukan satu-satu orang begitu ya, tetapi mungkin banyak-banyak dari kami begitu yang mungkin. Termasuk aku sendiri begitu dan juga banyak begitu karena di MDC itu kebetulan kayak salah satunya aku begitu aku itu dari lahir keluargaku sudah ada di gereja MDC, jadi aku sebenarnya bertumbuh MDC begitu ya dari dari kecil ya rajin begitu ikut sekolah Minggu dari ikut ya sebelum MDC dulu namanya impactor begitu kayak ya di youth ya sampai saat ini bahkan sudah sampai SMA sekarang aku hampir habis ini lulus kuliah juga kayak aku masih ada di sini dan juga ambil bagian dalam pelayanan selama beberapa tahun terakhir sampai hari ini dan mungkin dulu. Untuk misal konsep kayak Allah Tritunggal itu sangat, kadang itu jadi pertanyaan apa-apa artinya Allah Tritunggal berarti Tuhannya ada 3, maka Tuhannya ada 3 aku bisa bilang mungkin dulu kayak. Iya tidak Allahnya satu begitu.



Tapi aku tidak bisa menjelaskan konsep itu seperti apa begitu. Tapi ya karena ya, karena mulai dari curiosity itu sendiri karena ada kesetiaan untuk ya ikut-ikut ibadah secara rajin. Akhirnya ambil bagian juga ini dari pengalamanku ya. Awalnya memang aku sempat juga pindah-pindah ke beberapa gereja. Sempat juga tidak aktif dalam bergereja. Waktu itu sempat mencoba di komunitas lain dan seterusnya anak muda ya biasa dulu zaman SMP SMA. Terus. Akhirnya waktu itu memang aku juga sendiri lupa kayak kenapa. Akhirnya aku memutuskan untuk ada di sini. Cuma konsep seperti itu, mulai dari curiosity yang ada begitu kayak keinginan keingintahuan dan juga karena ditanya sama orang, karena kalau tidak ditanya orang jadinya tidak yang ya sudah lah begitu kayak orang juga tidak tahu kalau aku tidak tahu istilahnya. Tapi karena rajin gereja, harusnya mengerti ya tentang Tuhannya. Logikanya begitu. Dari Curiosity itu, akhirnya mau juga aktif terlibat di dalam ya ikut kegiatan-kegiatan gereja ikut kelas pemuridan dari aku SMP akhir SMA itu. Iya itu menambah, itu pasti menambah pengetahuanku gitu. Sesederhana menjelaskan, konsep Allah Tritunggal atau juga tentang konsep-konsep ya banyak hal ya itu juga terjadi di anak-anak sih gitu kadang. Tentang persembahan begitu kayak kenapa sih kita harus persembahkan kayak kenapa kita harus memberi persembahan? Uangnya? Uangnya buat Tuhan kayak ngomongnya kayak persembahan ya. Oh, ya ini kita harus mengembalikan lalu ngomongnya kita harus mengembalikan apa yang sudah Tuhan kasih kembali lagi ke Tuhan begitu. Tapi ada juga muncul pertanyaan kayak sebenarnya memang kembali ke Tuhan kembalinya ke gereja bukan ke Tuhan begitu muncul pertanyaan seperti itu di anak muda dan. Jadinya, karena aktif terlibat begitu jadinya kita mengerti apa sih arti persembahan, apa artinya mengembalikan ke Tuhan. Walaupun kita kembalikan dia ke gereja, ya gereja itu apa sih gereja itu tubuh Kristus tempatnya orang untuk bertumbuh untuk berkomunitas, untuk makin mengenal Tuhan. Ya itu kita akan terlibat di dalam pekerjaan tangan-Nya Tuhan untuk kita bisa memperluas kerajaan Allah. Ya mungkin konsepnya simple itu ya, karena sekarang sudah mengerti. Tapi dulu ya aku, aku tidak mengerti konsep itu dan tidak ada menjelaskan. Tapi karena aktif terlibat di dalam komunitas ini dalam MDC Surabaya ya, aku mengerti konsep itu. Paling tidak ketika kita tergabung dalam sebuah komunitas yang aku sadari. Kenapa aku juga selama. Aku sudah aktif layanan selama 7 tahun terakhir dan aku kenapa tetap setia ada di dalam pelayanan ini di dalam komunitas ini karena aku sadar bahwa aku tidak bisa berjalan sendirian. Aku enggak bisa cari jawaban itu sendiri. Paling tidak ketika aku. Bingung akan konsep sesuatu begitu. Entah karena ada anak-anak Contact yang tanya terus segala macam aku tahu, aku harus bertanya kepada siapa ya Ko VJ itu pastor youth-nya MDC Youth Surabaya ya. Jadi aku tahu aku harus pergi ke siapa ketika aku kebingungan sesuatu. Contohnya kemarin aku juga walaupun aku sudah pelayanan lama aku sudah jadi leader aku sudah sharing MDC tetapi bukan berarti i know everything, pengetahuan itu harus terus berkembang, iman kita juga harus terus dikembangkan bukan berarti. Pertumbuhan iman pertumbuhan pengetahuan kita itu step by step oh dari A jadi B C D dan seterusnya menurut aku itu akan apa ya? Ya itu akan terus menerus. Apalagi sebagai manusia yang sudah lupa kemarin tiba-tiba ada salah satu anak Contact-ku dulu yang enggak tanya sama aku kayak. Ce di MDC ada anu tidak ada persembahan diakonia terus aku kayak diakonia yang mana ya begitu istilah asing buat aku begitu ya diakonia ya seingatku itu intinya persembahan buat orang-orang yang membutuhkan tetapi I'm not really sure apakah definisinya seperti itu ruang lingkupnya sejauh apa ya? Aku tahu aku harus

datang ke siapa ya? Aku tanya sama dia ke Ko VJ kemarin begitu ini baru beberapa hari yang lalu aku tanya ke Ko VJ. “Ko, ini benar ya kalau diakonia itu begini”. Dan di situ programnya contohnya ini ya A B C D begitu ya kayak ya benar. Tapi kalau dia punya begini jadi ada orang yang menyayangi untuk aku ketahui hal hal itu begitu sih. Mungkin itu ya.

P : Iya kak jadi banyak lah ya apa kisah kisah dan beberapa dari bukan beberapa, hampir semua lah yang bertumbuh ya. Meskipun kadarnya punya masing-masing, tadi sempat disinggung soal kelas Cetak Biru Cinta terus Impactor terus ada di GKPB sendiri kelas dasar kekristenan ya kalau di MDC Youth sendiri kak bagaimana sih MDC Youth mendukung para anggotanya? Untuk mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah sendiri. Selain di kelas-kelas yang barusan disebutkan mungkin atau ada beberapa event lain atau Leader-nya dengan inisiatif datang atau bagaimana bisa dijelaskan kak Janice?

I : Bagaimana? Berarti di luar program itu apakah ada?

P : Apakah ada usaha untuk mendukung mendorong teman-teman dari MDC sendiri untuk mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah.

I : Selain dari kegiatan itu. Ya mungkin iya, banyak kegiatan lain ya misalnya kayak spesial special event begitu yang kita bahas tentang satu topik penting yang. Satu topik kita bikin special event suatu topik penting yang mungkin sedang banyak dipertanyakan sama anak-anak begitu. Contohnya yang ada beberapa kali kami kemarin itu. Tentang mencari jodoh tentang mencari jodoh, kita bikin satu. Namanya fish talk kayak talkshow begitu. Talkshow bahas tentang itu, itu, itu, juga bisa mendorong banyak juga ya maksudnya event event special event seperti itu yang mungkin topik-topik yang hangat dibicarakan sama anak muda yang berhubungan juga sama bagaimana sih pandangannya sudut pandangannya dalam kristiani 1, 2 tetapi kami juga yang sudah aku sharing dan juga bahwa kami banyak bergerak secara personal lewat kakak leader begitu kami bangun hubungan sama, sama anak-anak sendiri, jadi kami berusaha untuk mengenal kehidupannya anak-anak. Bagaimana mereka? Bagaimana mereka hidup lah? Sekolah mereka di mana? Misal kalau mereka sekolah di dalam sekolah Kristen, mungkin itu akan lebih bagus mendukung pertumbuhan. Pengenalan mereka terhadap Tuhan. Tapi mungkin ada beberapa anak yang sekolah mungkin di sekolah umum, bahkan di sekolah negeri ya yang mungkin tidak punya fasilitas sebanyak itu untuk mereka bisa mengakses, mengakses atau lingkungan yang mendorong mereka untuk bisa semakin mengenal Tuhan. Kalau di sekolah Kristen jelas pasti ada ibadah pasti ada morning devotion ada renungan pagi ya, tetapi di sekolah lain tidak itu butuh anak-anak seperti itu butuh kita push untuk punya. Untuk tetap bisa berpegang pada prinsipnya di dalam kehidupan mereka. Kedua kami saling mengingatkan untuk disiplin renungan Alkitab untuk anak-anak punya hubungan pribadi secara khusus karena komunitas gereja, komunitas Contact komunitas MDC Youth di Surabaya atau apapun yang ada dalam nama gereja, kami akan membantu untuk kita bisa saling mendorong untuk bisa semakin mengenal Tuhan. Tapi namanya. Pertumbuhan pengenalan akan Allah itu kembali lagi ke pribadi. Bagaimana kita bisa menjaga relasi kita pribadi dengan Tuhan ya kita tetap harus punya waktu sendiri untuk kita saat teduh untuk kita bisa punya waktu berdoa waktu baca firman waktu menyembah Tuhan punya hubungan pribadi

secara suara Tuhan dan kita mendorong anak-anak untuk kita follow up. Bagaimana kehidupan? Kehidupannya anak-anak untuk bisa baca firman. Apakah mereka punya kesulitan untuk mereka? Baca firman itu, kita juga fasilitasi kalau misalnya kesulitan untuk berdoa sendiri, baca firman sendiri oke ditemani misalnya sama aku atau misalnya sama mereka sama temannya berdua. Oke, kita tiap malam janji untuk kita bisa baca kita baca tetapi barengan, supaya kalau baca sendiri, mungkin kita tidak tahu ya begitu kayak apakah benar baca kadang ketiduran atau kita tinggal ngapain banyak distraksi yang ada begitu, tetapi at least misalnya kayak kita gini lagi pertemuan zoom kita melihat sama melihat terus kita bisa saling sharing apa yang di dapat dari saat teduh hari ini dan bisa saling mendoakan juga. Bisa saling mendoakan banyak sih pendekatan pribadi ya, pendekatan personal kehidupan mereka.

P : Oke kak tadi sempat di sini juga ada beberapa anak yang dulunya tidak mau pelayan sekarang pelayanan bagaimana sih partisipasi? Jadi anggota MDC Youth sendiri kan ya? Dalam 2 Petrus tadi ya kak ya dan mempengaruhi hubungan mereka baik dengan Tuhan ataupun satu sama lain, baik di dalam MDC maupun di luar MDC sendiri?

I : Bagaimana hubungan di ??

P : Hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan satu sama lain. Mereka lagi di dalam MDC atau di luar MDC atau ketika di kampus, di tempat kerja dan segala macam mungkin bisa dijelaskan enggak Kak Janice?

I : Maksudnya pengaruhnya kayak bagaimana mereka dari dalam MDC Youth terus kayak kontribusi mereka jadi keluar bagaimana begitu ya?

P : Iya terkait. Dalam kaitannya dengan 2 Petrus. Tadi sempat disinggung untuk bertumbuh dan selalu menambahkan partisipasinya mereka bagaimana lagi dalam MDC atau di luar seperti itu?

I : Oke. Ini by experience. Karena kita karena kita saling mendoakan kita, kita menanamkan budaya untuk saling bisa mendoakan saling support satu sama lain. Namanya juga Contact, covenant in action hubungan saling memperhatikan ya di dalam kelompok sel. Saya mendoakan dari yang dulu. Mungkin kita tidak pernah berdoa atau tidak pernah mendoakan orang lain. Kita belajar untuk kita bisa mendoakan orang lain begitu. Awalnya memang berawal dari teman-teman Contact sendiri, teman-teman Contact sendiri. Tapi ada beberapa kesaksian yang luar biasa buat aku yang mungkin mereka tidak pernah sama sekali. Misalnya mendoakan temannya di sekolah teman doakan papa mamanya di rumah koko cecunya kakak adiknya di rumah mereka bisa datang untuk ajak mereka berdoa untuk mendoakan temannya. Mereka mendoakan orang tuanya mereka. Jadi apa yang kita tanam? Apa yang kita lakukan di dalam MDC Youth sendiri dalam MDC itu bisa diimplementasikan di kehidupan mereka keluar juga. Jadi mereka berani untuk bisa mendoakan orang lain atau bahkan mereka juga bisa cerita apa yang mereka dapatkan di dalam. Apa mereka dapatkan di dalam di dalam firman di hari itu ke temannya dan seterusnya mungkin tidak langsung ya tetapi ada beberapa cerita yang mereka selalu. Selalu terus menerus ingat itu untuk hal itu kayak aku pun aku pun syarat aku secara pribadi begitu aku dulu ingat ada satu. Ada satu. Satu firman. Satu firman yang di sampaikan mereka tentang hubungan dengan keluarga.

Kalau aku sebenarnya. hubungannya dalam keluargaku mungkin baik-baik aja. Tapi aku sering menemui teman-teman yang punya masalah itu pribadi dengan orang tuanya. Salah satu yang tadi mau pulang ke rumah aja pulang ke daerah asalnya males ketemu orang tuanya. Aku pun, aku sendiri secara pribadi, aku tidak experience hal itu begitu, aku sangat welcome ketemu dengan keluarga, iam happy to come. Aku, aku happy pulang ke rumah begitu. Aku happy ketemu papa mamaku saudaraku dan seterusnya begitu. Tapi bagi sebagian orang mereka kesulitan, mereka ketemu orang tuanya pulang rumah itu kayak pulang ke tempat yang suram buat mereka dan something yang tidak relate ke aku begitu? Aku tidak bisa sharing anything. Tapi waktu itu ada satu firman yang bilang kadang itu orang tua kita yang punya hubungan. Yang punya, yang punya apa ya? Tanggapannya ya semua orang tua itu baik cuma kadar saya atau misalnya kita saudara tidak ada, tidak ada semua yang baik-baik aja, kita tidak pernah tahu apa yang terjadi dalam kehidupannya anak-anak waktu di rumah mereka mungkin sudah cerita, tetapi mereka juga ada yang takut untuk cerita takut untuk menceritakan yang sebenarnya mungkin mereka dapat physical abuse kita juga tidak tahu atau kadang mentally abuse mereka sering dikata katai kasar. Kita juga enggak pernah tahu begitu. Dan sering kali ngomongnya. Like father like son kayak kalau orang tuanya berkata kasar ya anaknya pasti berkata kasar tetapi tidak begitu. Satu-satu kebenaran firman waktu itu adalah ketika kita tahu bahwa lingkungan kita khususnya yang paling dekat sama kita adalah keluarga itu istilahnya toxic. Toxic, kita sebagai orang yang tahu kebenaran kita punya power untuk kita bisa memutus rantai. Memutus rantai aku setiap kali mengingat tentang rantai tentang memutus rantai, aku selalu ingat bahwa di dalam segala relasi kalau ada yang toxic, bukan berarti terus kita menyalurkan energi negatif itu juga. Tapi kita. Punya kekuatan dari Allah untuk kita bisa kita bisa minta kekuatan dari Allah untuk kita bisa memutus rantai toxic itu untuk kita bisa salurkan ke orang lain. Bukan berarti ketika orang tua kita atau misalnya kakak kita jahat sama kita, terus kita bisa jadi baik sama dia dan itu dan itu sangat amat. Apa ya mengubah perspektif sih yang mungkin aku tidak relate istilahnya dengan experience itu. Tapi aku bisa bagikan. Bagikan kebenaran itu ke orang lain yang mengalaminya. Begitu sih.

P : Ini pertanyaan terakhir dan jadi inti juga di penelitianku kak. Bagaimana mengevaluasi keefektivitasan pertumbuhan pengenalan akan Allah berdasarkan 2 Petrus 1 ayat 5 sedikit tadi di kalangan MDC Youth sendiri. Bagaimana?

I : Caranya mengevaluasi. Kita punya. Kita punya sistem, kita punya sistem evaluasi yang. Kami harap sebenarnya itu memudahkan hubungan. Pemuridan kami begitu program pemuridannya kami itu ada 4 P. Terdiri dari Presence Of God Person, Prosedur and Property begitu itu 4 hal itu yang mendukung segala aktivitas di dalam komunitas MDC Youth Surabaya, Presence Of God, Person. Procedure dan terakhir Property. Presence Of God apa yang kita evaluasi? Bukan kita mengevaluasi hadirat Tuhan enggak. Tapi di situ kami melihat. Melihat apa namanya? Apa yang bisa kita syukuri itu selama seminggu kemarin hubungan kita sama anak-anak. Misalnya kita melihat bahwa tadi kita dapat kesaksian bahwa anak ini bisa punya keberanian untuk mendoakan orang lain itu sebuah ucapan syukur untuk ya oke kita bahas itu di bagian person kita. Bahas tentang setiap anak-anak yang butuh di support begitu di support apa misalnya punya problem apa ada anak-anak yang lagi sakit atau mungkin orang tuanya lagi sakit atau dia lagi ada problem secara finansial, jadi dia tidak bisa effort untuk

pendidikannya dan seterusnya gitu itu kita drop down satu satu, kita punya evaluasi. Setiap 2 Minggu sekali untuk hal-hal itu. Sehingga kita bisa bantu sama-sama topang dalam doa dan juga yang terakhir. Sebenarnya kita fokus di 2 hal yang pertama, Presence Of God dan juga Person. Tapi yang terakhir Procedure dan Property itu tambahan karena procedure sistem begitu misalnya kayak aku di dalam praise and worship begitu. Ternyata jadwal latihannya terlalu malam begitu kita sesuaikan lagi karena apa dan seterusnya itu lebih ke sistem-sistem sih ya lebih ke teknis lah properti juga teknis lebih kayak oh iya ini. Iya ternyata. Di tadi itu LCD-nya mati mungkin sesimple itu LDC tadi mati, properti begitukan ya? Oh, ya itu membantu anak-anak untuk bisa sesimple menampilkan lirik mungkin. Tapi enggak semua orang hafal lagunya kita menyediakan lirik dan untuk membantu semuanya untuk bisa menyembah Tuhan dengan nyaman. Nyaman ya kita tuliskan di situ lah. Setiap fasilitas procedure property yang bisa mendukung jalannya anak-anak bisa bertumbuh bisa diwujudkan bisa mengenal tuhan gitu anggapannya gitu. Tapi kita fokus 2 hal yang pertama sebenarnya Presence Of God dan juga Person itu tadi karena kami pendekatannya secara personal ya kami evaluasi begitu hal-hal yang sekiranya ternyata tidak perlu untuk dilakukan atau misalnya di dalam. Sebuah kelas pemuridan ternyata bukunya itu banyak typo-nya misal. Simple seperti itu begitu itu juga bisa mempengaruhi dan mengganggu atau kadang kalau anak muda itu bahkan desainnya terlalu apa begitu misalnya terlalu ramai, terlalu apa buat anak muda itu tidak banget, buat anak muda dia hidup supaya yang simple-simple begitu. Karena branding kita simple juga mungkin hal-hal kayak begitu ya yang bisa kita evaluasi kita anggapannya kita memaksimalkan, kita maksimalkan segala sesuatu fasilitas. Dan perlengkapan apa yang kita bisa sediakan untuk anak-anak itu bisa yang memudahkan mereka untuk bisa mengenal Tuhan, kita perlu bikin. Setiap kelas pemuridan ada bukunya. Oke, kita bikin buku untuk mereka bisa fill in the blank atau bahkan kita di ibadah Minggu. Salah satunya begitu ibadah Minggu kita itu ada yang namanya sermon note itu satu kayak. Warta sih sebenarnya cuma cuma satu-satu. Kertas A4 dibagi 2 begitu jadi ukurannya a 5 itu sebenarnya isinya kayak rangkuman begitu dari firman Minggu itu dan ada. Tapi ada fill in the blank yang bisa mereka isi begitu yang bisa mereka isi dan. Dan menurut kami itu membantu buat anak-anak bisa fokus dalam ibadah Minggu begitu. Jadi mereka mendengarkan dan mengisi apa nih yaitu poin poinnya begitu mereka bisa isi di situ begitu. Dan itu sih begitu dan kita evaluasi. Kadang ini secara menurutnya terlalu. Lalu. Terlalu apa misalnya terlalu kecil tulisannya jadi anak-anak susah bacanya. Itu sih kami maksimalkan banyak tools untuk bisa bantu mereka. Untuk secara Person-nya mereka bertumbuh atau tidak? Itu lebih banyak ke Property ya, tapi secara Person-nya bagaimana kita evaluasi? Pendekatan pribadi juga oh kita juga punya itu. Kita punya satu data Google sheets data Contact begitu setiap. Setiap leader itu kita bisa checklist kehadiran mereka yang Minggu. Jadi kita tahu gitu siapa Minggu ini yang tidak datang. Tidak datang, jadi kita bisa follow up lebih. Bahkan sedetail itu kita bikin sistem karena kalau enggak kalau tidak ada itu kita sendiri yang lupa dengan kesibukan kita sendiri. Kadang kita tidak memperhatikan kehidupannya mereka siapa tahu mereka datang karena simple gak ada yang mengantar atau mereka sulit yaitu kesulitan transportasi atau ternyata mereka ada problem secara pribadi yang perlu kita support, kadang kita enggak tahu hal-hal itu evaluasinya. Atau kadang kita juga saling memperhatikan teman-teman Contact yang lain begitu. Kalau kita lihat bahwa kok kita

sudah tidak pernah lihat ini ya datang. Kalau kita melihat. Nah, iya itu sih simple mereka tidak pernah datang. Oh iya, dia lagi ada ini kesibukan ini sepertinya itu evaluasinya. Yang lain terkait pertumbuhan. Mungkin. Kadang kita juga kasih tantangan ke mereka khususnya kayak aku misal di worship, praise and worship. Mereka akan start semua dari sebagai singer gitu. Dan kalau misal. Dan ya kami selalu mendoakan bersama supaya. Untuk menjadi worship leader itu tidak semua orang bisa menjadi worship leader begitu. Tidak semua orang punya panggilan untuk menjadi worship leader karena punya tanggung jawab yang besar juga untuk leading worship. Kalau misalnya sampai beberapa waktu yang lalu aku dapat suatu impresi ya. Untuk sepertinya dia perlu level up lah. Intinya level up dia bisa nih jadi worship leader lah intinya seperti itu. Akhirnya aku tantang dia untuk yuk coba bareng sama aku. Kamu lihat satu lagu aja lihat satu lagu aja. Untuk belajar awalnya takut mungkin ini salah satu case begitu ya awalnya takut kayak tidak bisa tidak bisa tidak bisa begitu anak muda biasa tidak bisa padahal yang mau aja begitu tetapi takut lah apalah takut ini semacam ya memang tanggung jawabnya cukup besar begitu ya. Tapi itu salah satu untuk upgrade juga untuk kita bisa upgrade pengetahuan kita untuk kita bisa upgrade kapasitas kita untuk pengetahuan kita juga perlu upgrade. Upgrade kapasitas kita lah dalam melayani juga begitu. Itu sih salah satu kisahnya.

P : Jang jadi core dalam evaluasi itu ada 4 tadi Present of God, Person, Procedure sama Property. Oke ada tambahan lain juga soal data kehadiran ya. Kehadiran sama pendekatan masing-masing kriteria. Lengkap sekali ya. Iya wow. Oke kak Janice ini sudah melewati batas wawancara. Ya tidak apa-apa kak Janice ini juga aku dapat banyak data juga, luar biasa banyak. Mungkin banyak yang apa namanya banyak sama tetapi ini lebih-lebih detail lagi aku terima kasih banyak kak Janice. Oke karena sudah memaparkan juga dan sudah mau merelakan waktunya untuk wawancara. Oke kak Janice mungkin bisa ya bisa pimpin doa penutup.

I : Oke ada ya secara spesifik program kak nanya sih untuk proses skripsinya mungkin?

P : Mungkin waktu pengerjaan aja ya bisa dibantu doa kak.

I : Iya oke aku memimpin doa ya.

I : Mengucap Syukur Tuhan buat hari ini yang telah kau berikan Tuhan untuk Janice dan juga kak Fandi untuk bisa mengobrol untuk wawancara Tuhan. Untuk data yang harus dikumpulkan kak Fandi untuk pengerjaan skripsinya dan kami percaya bahwa engkau Allah yang selalu menyertai Tuhan, Kau Allah yang penuh hikmat Engkau Allah yang Maha segala-galanya. Bapa, aku berdoa secara khusus buat Fandi untuk selama pekerjaan skripsinya ini Tuhan untuk kelanjutan skripsinya untuk Engkau sendiri yang kasih hikmat. Kau kasih ide yang kau kasih ketenangan juga Tuhan sama proses pengerjaannya supaya bisa menuliskan setiap-setiap hasilnya setiap hasil analisisnya setiap hasil. Wawancara dan juga data-data pendukung yang ada supaya Engkau sendiri, Tuhan yang tuntun step demi step nya supaya hasilnya sendiri bisa menghasilkan yang excellent Tuhan. Dan juga bisa baik Tuhan untuk perkembangan perluasan kerajaan-Mu. Baik juga untuk kemuliaan-Mu ya Bapa. Menyerahkan Tuhan segala pengerjaan skripsinya kak Fandi ke dalam tangan-Mu supaya Engkau sendiri yang menuntun kau

sendiri yang bekerja, Engkau sendiri yang memakai kak Fandi Tuhan untuk bisa semakin meningkat dan juga memuliakan nama-Mu Tuhan. Terima kasih Tuhan buat waktu ini. Kami juga akan melanjutkan aktivitas masing-masing. Ucap syukur buat setiap pembicaraan kami sekiranya kami serahkan Tuhan segala kehidupan kami ke dalam tangan-Mu. Kami serahkan semuanya hanya untuk kemuliaan Tuhan. Dalam nama Yesus Kristus kami mengucapkan syukur. Amin

P : Amin oke terima kasih kak Janice, aku izin stop record ya kak

I : Ya.

## CATATAN LAPANGAN 5 (CL 5)

Catatan Lapangan : Wawancara  
 No : 05  
 Peneliti : Yofandi Riki Winata  
 Nama Informan : Juanita Angelina  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 22 Juni 2023  
 Pukul : 11.00 – 12.08 WIB  
 Tempat : Zoom Meeting

### Pengantar

Peneliti membuat janji pada tanggal 26 Juni 2023 dengan informan untuk melakukan wawancara. Informan menyanggupi untuk wawancara via zoom meeting pada tanggal 28 Juni 2023 hari Senin pukul 11.00.

### Deskripsi Wawancara

Berikut isi wawancara yang dilakukan pewawancara (P) dan informan (I) yang dituangkan sesuai dengan keadaan lapangan.

P : Selamat Pagi menjelang siang kak Juju.

I : Pagi.

P : Jadi aku perkenalkan dulu ya kak, diriku ini siapa? Oke jadi perkenalan kak, saya Yofandi Riki Winata dari STT Happy Family. Kebetulan di sini aku lagi penelitian jadi tulisanku ini judulnya kajian teologis 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 dan aplikasinya dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah di MDC Youth GBKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra world. Fokus dari penelitian penelitianku ini nanti berkaitan soal bagaimana sih pertumbuhan di anak muda terutama di MDC Youth sendiri. Dan bagaimana para leader ini membuat atau merancang istilahnya membangun teman-teman untuk semakin beriman semakin bertumbuh tentunya terus juga semakin serupa dengan karakter Kristus. Sebelum masuk ke pertanyaan wawancara nih kak, aku boleh nanya enggak Kak Juju sendiri MDC Youth posisinya sebagai apa pastor, Youth leader atau koordinator mungkin boleh dijelaskan enggak Kak Juju.

I : Oke kalau aku sendiri di MDC ini yang pertama jadi *Youth Leader* dan koordinatornya *Usher*. Itu jadi sudah pegang Contact jadi *leader*. Mungkin sekitar 4 tahunan mungkin dan juga sama. Akhirnya juga sudah pegang dari sejak dulu sebelum namanya MDC Youth.



P : OK jadi pas masih apa *Impactor* dulu ya. Kita langsung masuk ke pertanyaan wawancara aja ya. Terkait ayat 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7. Di benaknya kak Juju sendiri 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 ini berbicara soal apa sih kak? Mungkin bisa dijelaskan enggak Kak Juju ?

I : Oke 2 Petrus. Mungkin di sini lebih diminta untuk punya hati yang bersungguh-sungguh untuk. Menambahkan, iman kita atau kayak? Untuk. Menumbuhkan iman kita secara rohani untuk menemukan iman kita pada Tuhan itu lebih lagi dan dengan sungguh-sungguh. Jadi bukan hanya sekadar punya iman yang oh ya, aku mengetahui imanku seperti ini seperti ini, tetapi benar-benar untuk mengetahui lebih dalam lagi iman kita, bagaimana kita harus bertindak, bagaimana kita harus punya penguasaan diri, ketekunan juga dalam iman kita itu sendiri supaya. Dari iman itu kita bisa mengasihi saudara-saudara kita juga.

P: Ok tadi sempat disinggung juga soal bersungguh-sungguh di ayatnya tadi terus terkhusus di ayat 5 di sebutkan “kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha dan menambahkan” menurut kak Juju sendiri kata bersungguh -ungguh dan menambahkan sendiri di ayat ini membahas soal apa? berbicara tentang apa dan bagaimana?

I : Mungkin lebih berbicara ke tentang keyakinannya keyakinan kayak menambah, bersungguh-sungguh dalam menambahkan iman itu, kita melakukannya dengan keyakinan atau dengan hanya sekadar niat biasa. Jadi bagaimana kita bersikap dengan yakin untuk mau menambah dan iman kita dan dengan yakin kalau kita serius dalam menumbuhkan iman kita.

P : Ok nah tadi berbicara soal yakin ya? Bagaimana pemahaman akan 2 Petrus tadi yang kak Juju katakan tadi dapat berkontribusi bagi anggota MDC Youth sendiri kak, khususnya di Ciputra world sendiri.

I : Mungkin bisa berkontribusi. Ya kami di sini sama-sama punya visi untuk memuridkan teman-teman yang ada di MDC Youth, di sini kita mau untuk teman-teman di MDC Youth benar-benar punya iman yang kuat dalam Tuhan. Benar mengandalkan Tuhan itu sebagai kekuatannya. Mereka jadi di sini pastinya ya dapat berkontribusi membantu setiap kita menolong setiap kita untuk bagaimana kita ini punya kesungguhan dan keseriusan untuk kita ini membangun iman kita di dalam Tuhan, bangun iman kita untuk terus bertumbuh di dalam tuhan untuk memuliakan nama-Nya Tuhan.

P : Oke kita lanjut ya kak. Terkait pertumbuhan pengenalan akan Allah ini menurut kak Juju sendiri, apa sih pertumbuhan pengenalan akan Allah definisi, definisinya apa?

I : Pertumbuhan pengenalan akan Allah ya pertumbuhan bagaimana kita? Mungkin setiap kita sudah tahu Tuhan itu siapa Tuhan itu seperti apa. Tapi itu bukan hanya sekadar kita tahu secara garis besar, tetapi bagaimana kita mengenal Tuhan. Lebih lagi mengenal Tuhan lebih dalam lagi ya perbuatan-perbuatan Tuhan, apa yang sudah diberikan setiap kita di hidupnya kita bagaimana pengorbanan-Nya, Tuhan buat kita begitu ya kita di sini belajar untuk mengenal Allah. Kita juga menyadari bahwa Allah itu satu satunya yang memberikan keselamatan juga buat kita dan bagaimana Allah itu yang selalu memberikan kekuatan buat setiap kita. Jadi di sini kita perlu untuk mengenal Allah. Lebih lagi perlu untuk tahu sosok yang selalu jadi penopangnya kita.

P: Untuk orang-orang yang dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah menurutkan kak Juju sendiri. Ada enggak apa aja sih? Maksudnya apa aja sih karakteristik seseorang yang sedang dalam pertumbuhan pengenalan akan Allah karakteristiknya seperti apa?

I : Karakteristiknya. Mungkin yang pasti mau untuk belajar dan mencari tahu. Tentang firman Allah ya terus mau untuk bertumbuh tidak egois juga pastinya lebih. Lebih peduli dengan, mungkin kayak di sekitarnya ada yang lebih paham akan tentang firman Allah begitu. Dia mau untuk belajar dan mencari tahu kayak aku di sini mau loh untuk tahu siapa Tuhanku? Aku mau tahu siapa sih Allahku ini bagaimana? Aku ini bisa terus diberi kekuatan sama Tuhan begitu jadi karakteristiknya juga. Yang pasti, kata dia. Tidak sekadar? Mencari tahu tentang Allah hanya lewat ibadah biasa. Tapi dia mau untuk belajar tentang firman Tuhan. Mau belajar untuk tenang aja kita mau. Mendalami dan menjadi serupa dengan Allah.

P : Ok. Untuk di MDC Youth sendiri? Kak Juju ada tidak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pengenalan akan Allah di kalangan teman-teman MDC Youth sendiri?

I : Faktor faktornya yang pasti lingkungannya dan komunitas menurut aku itu sangat berpengaruh karena secara pribadi aku juga. Mendapatkan dampak dari adanya komunitas itu cukup besar dengan adanya komunitas yang terus mendorong dan membantu untuk mengenalkan Allah itu cukup besar karena. Di dalam komunitas ini kita terus di push untuk bersama-sama begitu ya bersama sama untuk yuk kita belajar bareng yuk kita cari Tuhan terus yuk kita melayani bukan sekadar untuk melayani aja, tetapi bagaimana kita melayani ini juga sebagai bentuk kita ini mau untuk mencari Tuhan mau mengenal Tuhan. Jadi menurutku komunitas yang baik dan benar itu salah satu faktor yang mempengaruhi dan memberikan dampak yang besar.

P : Oke kak memberikan dampak yang besar. Kita balik ke ayat yang tadi ya di ayat 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 tadi disebutkan ada beberapa nilai, di situ ada iman kebajikan, pengetahuan penguasaan diri dan sampai pada kasih persaudaraan ya di penelitian ini aku mengangkat 5 nilai yang pertama itu iman. Kedua kebajikan ketiga penguasaan diri, iya penguasaan diri terus kasih persaudaraan sama. Mungkin aku ulang lagi ya ada iman kebajikan pengetahuan, penguasaan diri sama kasih persaudaraan. Jadi 5, menurut Kak Juju sendiri, bagaimana sih kualitas-kualitas yang aku sebutkan tadi yang ada 5 tadi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di MDC Youth sendiri di kalangan anggota MDC Youth bagaimana?

I : Diterapkan dalam kehidupan setiap hari. Ya pastinya kalau iman ya bagaimana kita menumbuhkan iman kita pada Tuhan ya secara pribadi maupun bersama teman-teman yang lain ya dan punya penguasaan diri di dalam komunitas kita pasti punya banyak Pendapat dan perbedaannya untuk punya penguasaan diri itu penting karena di sini kita. Bertujuan untuk bertumbuh bersama yang maksudnya kita harus punya penguasaan diri untuk mengontrol emosi kita, mengontrol emosi kita. Kadang kita rasa apa yang kita lakukan itu paling benar. Jadi kadang lupa kalau orang lain itu yang melihat apa yang kita lakukan. Jadi kita di sini perlu untuk punya penguasaan diri untuk enggak egois dengan keputusan sendiri. Tapi bagaimana kita mengutamakan? Ya kita ini berjalan bersama, bagaimana kita harus sama-sama untuk, jelas dengan tujuan bersama kita untuk tidak egois dengan keputusan masing-masing. Tapi kita mau untuk satu visi dan

satu misi untuk maju begitu dan kasih persaudaraan yang pasti. Enggak semua orang itu menyenangkan buat setiap kita enggak semua orang itu. Harus sesuai dengan apa yang kita mau, tetapi bagaimana kita menunjukkan kasih untuk siap mereka. Mungkin mereka menjengkelkan, mungkin mereka membuat kita lelah, tetapi kita harus bisa menunjukkan bahwa kita ini mau untuk mengasihi. Bukan sekadar, Mengasihi mereka yang kita mau tetapi ya mengasihi semuanya. Karena di sini kita bersaudara, kita keluarga di sini ya kita harus saling merangkul satu sama lain untuk bisa kalau kita mau jalan bareng ya kita harus merangkul semuanya enggak terkecuali siapa pun itu dan kalau pengetahuan yang pastinya kita harus punya pengetahuan yang luas juga mau apa lagi mungkin buat kita setiap *leader* yang ada di sini, kita juga harus punya pengetahuan untuk membantu setiap anak-anak kita bertumbuh juga enggak cuma kita yang harus bertumbuh, tetapi anak-anak juga harus bertumbuh karena mereka juga nantinya yang akan melanjutkan begitu. Jadi ya kita di sini sama-sama bertumbuh kita bertumbuh. Lebih baik kita juga membantu anak-anak kita untuk bertumbuh.

P : Ok kak aku mau tanya soal *leader* ya. Untuk *leader cell* di MDC Youth sendiri tuh? Bagaimana sih caranya atau tips atau triknya para *leader* ini? Untuk ayo memicu para apa? Anggota selnya itu untuk semakin lagi mencari tahu mendalami firman Tuhan atau lebih lagi untuk taat ibadah mungkin doa mungkin bisa dijelaskan enggak Kak Juju.

I : Mungkin kalau dari aku sendiri ya secara pribadi sama anak-anakku, kalau aku sama anak-anak sudah mulai dari mereka masuk di *impactor* dulu ya. Dari mereka sampai sekarang mereka sudah ada yang SMA, sudah lulus aku mungkin di awal juga kesulitan ya untuk bagaimana sih caranya mendorong mereka ini untuk mau mengenal Tuhan itu bukan hanya sekadar datang ke ibadah karena disuruh atau datang ke ibadah karena dipaksa atau harus dipancing dulu supaya mau datang ibadah itu mungkin awal sulit ya, tetapi aku belajar untuk aku harus berusaha untuk memahami mereka dan masuk ke dalam dunia mereka. Jadi aku berusaha untuk bisa meluangkan waktu buat kumpul sama mereka. Menjadi salah satu orang yang nyaman buat mereka karena aku percaya kalau mereka nyaman. Kalau misalnya dia nyaman sama aku, dia mungkin mau untuk mencoba begitu mencoba kayak aku bilang yuk mulai rajin ibadah yuk mulai kalau misalnya ibadah jangan sibuk sendiri sama ponselnya, jangan sibuk sendiri bicara sama temannya. Yuk coba untuk renungan firman Tuhan dan aku juga belajar, aku. Mungkin sedikit keras juga sama anak-anak. Yuk kita di sini tidak main-main lho kita di sini benar-benar dari Tuhan aku. Aku mau siap kita ini belajar begitu, apalagi kalau biasanya siap habis *Contact* kita juga ada bahas diskusi tentang firman begitu ya mungkin kalau awal-awal juga aku sebagai *leader* tidak punya pengalaman ya mungkin jadi terbawa arus sama mereka punya obrolan ke sana kemari begitu, tetapi aku belajar untuk. Untuk. Taat begitu ya dan disiplin begitu kalau kita sungguh-sungguh yuk jangan kita jangan sibuk sendiri dengan dunia kita. Tapi kita benar-benar merenungkan firman Tuhan hari ini aku juga bilang untuk *next week* kita benaran lebih serius lagi ya untuk negeri firman Tuhan aku mau kita punya. Punya pandangan tentang firman yang kamu dapat hari ini. Bagaimana dari situ aku melihat progresnya anak-anak. Mulai ke sini mereka mulai. Punya inisiatif sendiri untuk iya aku dari firman hari ini dapat ini. Iya, selama seminggu ini aku bersyukur loh bisa mengalami ini aku bisa. Bisa dapat hal ini dapat ini dapat itu aku bersyukur. Walaupun misalnya di sekolah ada kejadian yang menyenangkan tetapi masih ada penyertaannya Tuhan dan aku juga bersyukur. Kayak. Aku mulai. Aku enggak pernah memaksa mereka untuk melayani ya. Tapi aku cuma mengingatkan ya

kalau kita mau bertemu sama-sama, yuk coba ikut pelayanan, jangan cuma sekadar kita datang ibadah duduk mendengarkan terus pulang coba untuk terlibat dalam layanan supaya kita bisa bertumbuh bersama gitu kita enggak hanya mendapatkan berkat, tetapi kita juga bisa melayani yang lain. Dari situ juga melihat proses dan pertumbuhan mereka. Semakin di sini semakin baik sudah mulai melayani. Ada yang pelayanan di *usher* juga ada yang pelayanan di PAW, bahkan ada yang juga mau untuk melayani di sekolah Minggu itu jadi. Ya. Dengan sejauh ini aku merasa. Pertumbuhan mereka sudah jauh lebih baik dan mengenalkan mereka. Firman Tuhan itu mungkin memang tidak mudah dan. Sulit untuk dilakukan, tetapi yang pasti perlu ketekunan perlu ketekunan untuk membimbing mereka.

P : Oke menarik soal bertumbuh ketekunannya nilai-nilai yang Kak Juju sebutkan tadi ada beberapa di ayat 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 tadi. Nah, bagaimana pemahaman-pemahaman tersebut itu? Dan pengalaman-pengalaman itu bagaimana pemahaman dan pengalaman anggota MDC Youth sendiri terkait ayat tadi? Dapat apa ya namanya ya? Mungkin aku ringkas begini pertanyaannya. Bagaimana pemahaman dan pengalaman dari anggota MDC Youth sendiri terkait 2 Petrus 1: 5-7 tadi terhadap pertumbuhan pengenalan akan Allah bagi diri mereka sendiri? dan mungkin bisa dijelaskan kak Juju.

I : Oke pemahaman mereka. Iya, mungkin pemahamannya bisa kayak ya. Punya iman di dalam Tuhan itu bukan sekadar iman yang biasa aja, tapi bagaimana kita benar-benar menaruh. Harapan kita kebutuhan bagaimana kita terus. Mau untuk mengandalkan Tuhan dalam setiap hal yang kita lakukan. Mungkin untuk anak-anak sekarang itu bukan hal yang mudah dan bukan hal yang. Biasa untuk dilakukan ya. Tapi di sini aku melihat anak-anak banyak banget anak-anak di MDC Youth punya hati yang luar biasa untuk mau belajar dan mengenal Tuhan itu merupakan satu hal yang luar biasa sih kalau buat aku karena. Jarang banget melihat anak muda begitu mau untuk terlibat dan mau untuk bersungguh-sungguh ya mengenal Tuhan mau. Belajar dan punya iman yang besar dalam Tuhan jadi ya kalau melihat mereka, mungkin mereka punya pemahaman untuk terus belajar. Bukan sekadar datang ibadah, melayani sekadar melayani atau ikut-ikut begitu. Tapi di sini mereka benar-benar untuk punya tekad dan keseriusan untuk bisa bertemu dalam Tuhan. Mereka mulai serius untuk mau belajar dan mau bertumbuh bersama.

P : OK. Terkait mendorong dorong teman-teman untuk bertumbuh. Bagaimana MDC Youth sendiri mendukung dan mendorong anggotanya untuk mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah itu sendiri?

I : Yang pasti kalau menolong kita sebagai *leader*, di sini kita bantu mereka untuk. Mendorong mereka itu ya dengan. Selalu ada buat mereka ya itu salah satu hal yang penting kalau buat aku karena anak-anak itu. Mereka perlu mereka perlu rasa dianggap. Biasanya mereka berunjuk ada rasa dianggap. Jadi kita perlu untuk selalu *follow up*. Mereka selalu tanya kabarnya, mereka itu merupakan salah satu hal yang bisa membantu untuk mendorong mereka untuk bisa mengalami pertumbuhan dan selalu ada buat mereka, karena kadang anak-anak itu kalau merasa tidak ada yang perhatian ke mereka, tidak ada yang *take care* mereka jadi. Mundur orang lain mereka mundur jadi akhirnya kayak tiba-tiba hilang. Di sini kita semua leader juga belajar untuk bisa peduli peka sama anak-anak. Apa yang mereka butuhkan di situ merupakan salah satu hal. Satu hal yang setiap kita lakukan untuk kita. Membantu mereka untuk bertumbuh

enggak cuma sekadar. Dalam hal senang ya, mungkin dalam hal susah mungkin mereka ada masalah dalam pertemanan mereka dalam keluarga mereka bisa mungkin sebagai leader juga di sini menolong mereka. Mungkin kita enggak pernah mengalami. Mungkin kita enggak tahu apa yang harus dilakukan. Tapi mereka dalam doa itu. Cukup membuat mereka lebih tenang, jadi di sini membantu mereka untuk bertumbuh itu ya mendorong mereka yuk bareng-bareng. Jangan merasa sendiri kita di sini bareng-bareng kita di sini selalu back up kita di sini selalu merangkul kamu. Jangan merasa kamu melakukan semua hal itu sendiri, karena di sini kita pasti bantu selama kita bisa membantu pasti kita bantu. Dan pasti yang utama juga meluangkan waktu buat mereka. Karena kita enggak sadar sebagai leader. Ketemu hari Minggu senang-senang Contact dan segala macam. Tapi di hari biasa di weekdays kita lupa karena kita punya kesibukan sendiri, kita lupa untuk reach out mereka. Kita lupa untuk tanya kabar mereka. Padahal kadang di hari-hari tersebut mereka punya banyak cerita dan punya banyak. Hal yang mau mereka *sharing* begitu dan kadang mereka. Bukan yang inisiatif untuk memulai ya, jadi kita yang sebagai leader untuk mereka bertemu juga, kita harus punya inisiatif dan kepekaan.

P : Baik kak nah. Soal partisipasi tadi sudah disinggung ya ada beberapa dari teman-teman itu yang kami enggak mau terus jadi mau pelayanan. Bagaimana partisi? Masih anggota MDC Youth sendiri, terutama di Ciputra World berdasarkan 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 tadi dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan Allah dan satu sama lain mungkin bisa diceritakan dan dijelaskan kak Juju?

I : Partisipasi kita memengaruhi hubungan partisipasi kita mungkin. Ya karena kita. Selalu berusaha untuk meluangkan waktunya untuk anak-anak. Betul di sini mungkin mereka bisa melihat bahwa pekerjaan Tuhan itu yang ada di dalamnya kita bukan. Bukan kita yang melakukan, bukan kita yang melakukan keinginan kita. Tetapi dengan keterlibatan kita untuk mendorong mereka terlibat dan kita untuk. *Stay* sama mereka meluangkan waktu mendengarkan mereka sekadar untuk mendengarkan mereka bercerita. Itu bisa mempengaruhi hubungan kita, hubungan-hubungan mereka dengan Tuhan, hubungan mereka dengan teman-teman yang lain dengan kita. Kalau aku pribadi sama anak-anak biasanya mungkin ya tanya secara personal tetapi juga enggak. Kadang aku mengumpulkan begitu, jadi supaya kita enggak tidak eksklusif begitu, mungkin. Kayak, ada beberapa anak baru yang masuk dalam *Contact*. Biasanya kalau misalnya sudah lama kenal sama teman ini, datang anggota baru jadinya eksklusif ya. Tapi di sini aku berusaha untuk mengajar anak-anak ya kita tidak boleh eksklusif di sini, kita mau juga menjangkau mereka, kita mau membantu mereka yang. Anggota baru dalam kita begitu, aku mau kita tidak eksplosif tetapi kita *sharing* ke mereka? Bagaimana pekerjaan Tuhan di dalam hidupnya? Kita ya kita harus tunjukkan kasih juga buat dia mungkin sulit untuk. Sulit untuk. Cocok ya karena baru awal sulit untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru. Tapi dengan keberadaan kita yang selalu *welcome* dia itu bisa membantu dia untuk melihat. Oh, ternyata Tuhan baik ya memberi komunitas yang, benar mau memberi komunitas yang baik kayak gini jadi. Relasinya tidak cuma baik ke Tuhan, tetapi juga relasinya baik untuk sesama jadi kaya bertumbuh bareng-bareng untuk kenal Tuhan dan juga untuk saling mengasihi satu sama lain itu.

P : Oke jadi berkaitan ya, kayak vertikal horizontal. Oke aku ini pertanyaan terakhir dan jadi yang paling penting juga di penelitianku. Nah, bagaimana mengevaluasi efektivitas

dan pertumbuhan pengenalan akan Allah MDC Ciputra World sendiri kak berdasarkan 2 Petrus 1 ayat 5 sampai 7 di kalangan MDC Youth sendiri mengevaluasinya bagaimana?

I : Oke kalau mengevaluasinya sendiri, mungkin kita dari *Core Tim* ya dari *Core Tim* nya sendiri kita punya rutinitas. 2 Minggu sekali kita akan evaluasi, kita akan evaluasi ibadah ya kita di situ akan membahas *Present of God*-nya. Mungkin ada teman-teman yang perlu didoakan di situ. Kita mengevaluasi itu tidak cuma sekadar evaluasi secara teknis, tetapi juga mengevaluasi. Berkat apa yang. Sudah kita terima begitu, jadi kita enggak cuma lihat secara kekurangan dari teknis. Tapi, Bagaimana *Presence of God* yang kita dapat dalam pelayanan kita itu di sini. Kalau buat aku sendiri itu membantu untuk mengingatkan kita. Mengingatkan apa yang harus kita syukuri dari sana. Karena teringat apa yang harus disyukuri jadi. Mau untuk terus maju, terus maju untuk lebih baik untuk mengembangkan lebih lagi untuk bertumbuh lebih baik lagi dan juga untuk mendoakan teman-teman yang secara khusus perlu didoakan dari evaluasi ini. Kita sama-sama dengan tim *Core Tim*. Kita tidak Cuma sekadar ya melihat ibadah biasa-biasa aja. Tapi kita juga mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki, perbaiki apa yang perlu untuk terus kita kembangkan supaya ibadah kita dan komunitas kita ini tidak begitu-begitu aja , yang akhirnya flat, tetapi bagaimana kita terus? Terus bertumbuh begitu bertumbuh baik dari kita sebagai tim sebagai *leader* tetapi juga untuk anak-anak yang lain di sini kita. Fokusnya enggak. Cuma dalam satu hal lebih fokus dalam banyak hal untuk terus mendoakan dan juga terus. Melihat berkata, apa aja sih yang sudah Tuhan kasih di MDC Youth apa sih pekerjaan tuhan yang sudah Tuhan Kasih selama kita di MDC Youth ini apa yang harus kita syukuri dan bagaimana kita? Terus berkembang dengan semua kebaikan yang sudah tuhan kasih jadi enggak cuma kita. Oh, Tuhan sudah kasih kita. Ibadah yang. Secara pribadi mungkin buat. Kami yang di sini. Perubahan yang cukup besar dan. Baik begitu ya, kita enggak mau ya kita enggak mau karena kita sudah maju, kita sudah berkembang, kita sudah bertumbuh kalau kita ya senang-senang aja, tetapi kita mau di sini untuk lihat. Pekerjaan Tuhan ke depannya mau seperti apa, jadi enggak berhenti di satu titik. Tapi langkah maju begitu.

P : Kak Juju pernah tidak sewaktu di ketika MDC Youth sedang mengevaluasi? Pernah tidak ada satu anak yang akan namanya imannya lagi Down dievaluasi tetap aja, evaluasi di bulan berikutnya masih tetap aja istilahnya dalam tanda kutip “*error*” kayak begitu coba dilakukan pendekatan masih tetap aja, dia tetap struggling enggak bisa berkembang. Adakah kasus yang demikian?

I : Mungkin ada ya pernah ada begitu juga kayak begitu selalu dalam dibawa dalam doa. Secara khusus kita mau supaya dia punya. Perubahan yang lebih baik begitu ya. Ya prosesnya enggak terlihat signifikan. Masih ya begitu-begitu aja tetapi ya di sini kita iya tidak mungkin kita menyerah begitu ya sama orang tersebut, tetapi kita berusaha untuk mendoakan enggak cuma mendoakan kita di sini juga. Bantu untuk support dia apa yang dia perlukan supaya dia. Bisa lebih baik begitu loh untuk pertumbuhannya dia. Karena kita juga enggak mau kita hanya mendoakan, tetapi kita enggak punya tindakan baik untuk menolong dia.

P : Oke jadi. Selalu untuk berempati support mendukung. Baik kak. Sebanyak aku sudah habis. Iya terima kasih kak Juju atas apa namanya kerelaannya sudah mau jawab pertanyaanku. Mungkin kak Juju bisa bantu pimpin doa penutup mungkin kak?

I : Oke kita berdoa. Terima kasih Tuhan untuk siang hari ini diberi kesempatan untuk bisa melakukan sesi wawancara ini. Tuhan biarlah apa yang sudah kami diskusikan. Apa yang sudah kami bicarakan ini bisa menjadi berkat untuk setiap orang nantinya Tuhan dan juga biarlah Engkau berkati kak Yofandi Tuhan yang sedang penelitian ini. Biar penelitian ini juga bisa menolong. Dengan baik Tuhan supaya Engkau yang bekerja dalam Ujian ini Tuhan semuanya bisa dikerjakan dengan baik dan akan memberikan hasil yang terbaik juga. Tuhan yang kasih Tuhan dalam nama-Mu, Tuhan Yesus Kristus. Amin.

P : Kami ini aku izin *stop record* ya.